DEPARTEMEN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

INOVASI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI ALTERNATIF PEMENUHAN TUNTUTAN MASYARAKAT(*SOCIAL DEMAND)* DI SMP YAYASAN ISLAM MALIK IBRAHIM GRESIK

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1)

Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K T-2009 010 PAI
No. REG : T-2009/PAI/010
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

ARIFUL FATAH
NIM. DO1301178

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh :

Nama : Ariful Fatah

Nim : NIM. DO1301178

Judul : INOVASI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI ALTERNATIF PEMENUHAN TUNTUTAN MASYARAKAT (*SOCIAL DEMAND)* DI SMP YAYASAN ISLAM MALIK IBRAHIM GRESIK

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya,

Pembimbing,

Dr. H. Ali Mudlofir, M. Ag.
NIP. 150238280

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ariful Fatah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 5 Februari 2009

Dekan

Drs. Nur Hanim, M.Ag.
NIP. 150 246 739

Ketua

Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag.
NIP. 150 238 280

Sekretaris

Supriyadi, SH.
NIP. 150 236 571

Penguji I

Drs. H. Munawir, M.Ag.
NIP. 150 254 718

Penguji II

Drs. H. Sholehan, M.Ag.
NIP. 150 246 403

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAKSI

INOVASI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI ALTERNATIF PEMENUHAN TUNTUTAN MASYARAKAT(*SOCIAL DEMAND)* DI SMP YAYASAN ISLAM MALIK IBRAHIM GRESIK

Oleh : Ariful Fatah , NIM. DO1301178

Inovasi di SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim Gresik sebagai upaya menjawab tuntutan masyarakat menghendaki pendidikan Islam yang bermutu dan profesional sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini diwujudkan dengan adanya inovasi diberbagai aspek diantaranya : Inovasi kurikulum dengan perpaduan kurikulum Diknas dengan kurikulum khas YIMI, Inovasi sistem dan metode pembelajaran dengan perpaduan pendekatan Multiple intelegence System (MIS) Quantum Teaching and Learning (QTL), inovasi sarana prasarana dan juga inovasi dibidang hubungan masyarakat.

Dalam proses inovasi di SMP YIMI tentu ada faktor pendukung dan penghambat, namun cepat tapi pasti hasil inovasi di SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim Gresik mulai tampak dan menaruh simpati dan kepercayaan masyarakat, hal ini dfibuktikan dengan banyaknya prestasi yang dicapai siswa-siswi SMP YIMI, banyaknya kerjasama positif edukatif yang dijalin oleh instansi pemerintah maupun swasta, grafik penerimaan siswa yang menunjukkan fluktuasi positif dari tahun ke-tahun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....ii

HALAMAN PENGESAHAN... iii

HALAMAN MOTTO..... iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

ABSTRAKSI.....vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Rumusan Masalah 9

C. Penegasan judul.....10

D. Alasan Memilih judul.....12

E. Tujuan dan Kegunaan Peneliti.....13

F. Sistematika Pembahasan..... 14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Inovasi Pendidikan Islam.....17

1. Pengertian Inovasi Pendidikan Islam..... ..17

2. Dasar dan Tujuan Inovasi Pendidikan Islam.....26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor-Faktor Yang Mendukung Tercapainya Inovasi Pendidikan Islam 33

B. Tinjauan tentang Inovasi Lembaga Pendidikan Islam.....35

1. Pengertian Lembaga Pendidikan Islam.....35

2. Latar Belakang Perlunya Inovasi Lembaga Pendidikan Islam.....39

3. Tujuan Inovasi Lembaga Pendidikan Islam.....41

4. Masalah Pokok Inovasi Lembaga Pendidikan Islam.....42

5. Upaya-upaya Inovasi Lembaga Pendidikan Islam.....44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....58

B. Obyek Penelitian..... 60

C. Tahap-tahap Penelitian 60

1. Tahap Pralapangan.....60

2. Tahap Pekerjaan Lapangan.....62

3. Tahap Analisis Data.....63.

D. Metode Pengumpulan Data.....63

E. Instrumen Penelitian.....65

F. Metode Analisis Data.....66

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Identitas SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim Gresik

Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 69

1. Sejarah singkat.....69

2. Kondisi Obyektif Yayasan.....72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Program Sekolah.....72

B. Penyajian dan Analisa Data..... 92

1. Inovasi Kurikulum.....95

2. Inovasi Sistem Pembelajaran.....131

3. Inovasi Ketenagaan/Kepegawaian.....138

4. Inovasi Pengelolaan Dana Pendidikan.....148

6. Inovasi Sarana Prasarana.....154

7. Inovasi Hubungan Masyarakat.....160

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....181

B. Saran.....182

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena sosial gerak laju peradaban di era millenium ketiga ini ditentukan oleh pihak-pihak yang memiliki kemampuan dan kemauan untuk menguasai informasi dan teknologi. Teknologi informasi telah membuat jarak terasa lebih dekat dan waktu terasa lebih singkat. Di samping itu, pada era ini muncul berbagai persoalan kemanusiaan baru, otonomi daerah dan wacana mengenai *Civil Society*. Isu-isu ini adalah bentuk persoalan kekinian yang harus dihadapi dunia Islam, inklusif dunia pendidikan Islam.

Pendidikan Islam dalam penjelmaannya lembaga pendidikan Islam harus berani menyambut dan memberikan tawaran alternatif bagi penyelesaian isu-isu tersebut, diantaranya dengan mencari terobosan baru (inovasi) dalam dunia pendidikan, agar tetap survive serta dapat memenuhi tuntutan masyarakat (*social demand*). Oleh karen itu pergolakan sekolah harus mengacu kepada kebutuhan dan kepuasan masyarakat akan pendidikan.

Fenomena sosial yang sangat menarik ini mestinya dijadikan tema sentral kalangan pengelola lembaga pendidikan Islam dalam melakukan pembaharuan dan pengembangan. Namun yang kita saksikan justru sebaliknya, di berbagai tempat banyak lembaga pendidikan, terutama yang tergolong “kelas pinggiran”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Satu persatu mengalami penyusutan karena kehilangan kepercayaan dari masyarakat. Sementara itu lembaga pendidikan yang latar belakang keagamaannya berbeda namun dikelola secara profesional dan menempatkannya pada konteks pemenuhan tuntutan kemasyarakatan yang lebih luas, memperlihatkan perkembangan yang sangat pesat, sehingga keberadaannya semakin kokoh. Kehadiran lembaga pendidikan Islam yang berkualitas dalam berbagai jenjang pendidikan itu sesungguhnya sangat diharapkan oleh berbagai pihak, terutama umat Islam.[1] Bahkan kini terasa sebagai kebutuhan yang sangat mendesak, kenyataan ini secara tidak langsung menuntut para pengelola pendidikan Islam untuk lebih bersifat rasional dan lebih berorientasi pada pemenuhan tuntutan akan kebutuhan masyarakat (tuntutan masyarakat) yang luas. Apalagi sekarang ini yang menjadi isu central pemikiran pendidikan adalah mempersiapkan sumber daya manusia di masa mendatang yang responsif, kompetitif, kreatif, dan produktif.

Kurang tertariknya masyarakat untuk memilih lembaga pendidikan Islam sebenarnya bukan karena telah terjadi pergeseran nilai melainkan karena sebagian besar kurang menjanjikan masa depan dan kurang reponsif terhadap tuntutan dan permintaan saat ini maupun mendatang. Padahal pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan

[1]Malik Fadjar, dalam Mudjid Rahardjo, *Quovades Pendidikan Islam*, Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2006, hal. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan, maka diyakini bahwa manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau. Jika dibandingkan dengan manusia sekarang, telah sangat tertinggal, baik kualitas kehidupan maupun proses pemberdayaannya. Secara ekstrim bahkan dapat dikatakan bahwa maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat, suatu bangsa, akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat tersebut.

Dalam konteks tersebut, maka kemajuan peradaban yang dicapai umat manusia dewasa ini sudah tentu tidak terlepas dari peran pendidikan. Diraihnya kemajuan ilmu dan teknologi yang dicapai bangsa diberbagai belahan bumi ini, merupakan suksesi produk suatu pendidikan. Sekalipun diketahui bahwa kemajuan yang dicapai dunia pendidikan selalu dibawah kemajuan yang dicapai dunia industri yang memakai produk lembaga pendidikan. Begitu pula dengan pendidikan Islam yang bertujuan menciptakan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa. Pendidikan Islam sebagai sub sistem dari sistem pendidikan nasional tidak berbeda dengan pendidikan lainnya di Indonesia, yang diharapkan mempunyai peran yang lebih baik dan lebih efektif dalam ikut bersama-sama menyiapkan manusia Indonesia seutuhnya. Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 yang disempurnakan Undang-Undang No. 2 Tahun 2003 menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan berani serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.[2]

Pendidikan Islam merupakan usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan, dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.[3] Selain itu pendidikan islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan ketrampilannya.[4] Pengertian pendidikan Islam tersebut menggambarkan bahwa pada hakikatnya tujuan pendidikan Islam adalah membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama, sekaligus mengajarkan ilmu agama Islam. Sehingga ia mampu mengamalkan syariat Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama.[5]

Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan Islam jauh lebih berat tanggung jawabnya bila dibandingkan dengan fungsi pendidikan pada umumnya. Hal ini disebabkan fungsi dan tujuan pendidikan Islam harus memberdayakan atau berusaha menolong manusia untuk mencapai kebahagiaan

---

[2]Undang-Undang RI No. 2 Tahun 2003, *Tantang Sistem Pendidikan Nasional*, Aneka Ilmu, Semarang, 2003. hal. 4

[3]Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995, hal. 152

[4] Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam (Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*), Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999, hal. 5

[5] Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hal. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dunia dan akhirat. Oleh karenanya, maka konsep dasarnya bertujuan untuk melahirkan manusia yang bermutu, yang akan mengelola dan memanfatkan bumi ini dengan ilmu pengetahuan untuk kebahagiaan, yang dilandasi konsep spiritual untuk mencapai kebahagiaan akhirat.

Salah satu sistem yang memungkinkan proses pendidikan berlangsung secara konsisten dan berkesinambungan dalam rangka mencapai tujuan adalah institusi atau lembaga pendidikan Islam.[6] Objek telaah lembaga pendidikan Islam dibedakan dalam tiga komponen pokok. Ketiga kajian tersebut adalah lembaga kurikulum, dan manajemen pendidikan Islam.

Hubungan ketiganya diibaratkan hubungan jasmani, rohani dan tempat kesatuan jasmani dan rohani tersebut berada. Satu sama lain saling terikat dan mendukung kurikulum pendidikan ibarat ruh dari pendidikan, manajemen merupakan jasad sedangkan lembaga pendidikan mengarah pada aspek konkret dari lembaga-lembaga pendidikan Islam. Hal ini menunjukkan integrasi jasad dan ruh pendidikan itu berada, yang secara khusus tertuju pada lembaga-lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah, pesantren, majelis taklim, dan lembaga pendidikan Islam lainnya.[7]

---

[6]M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tujuan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner),* Jakarta, Bumi Aksara, 1994, hal. 83.

[7]Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif,* Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2005, hal. 154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam konteks Indonesia, terdapat berbagai bentuk dan jenis pendidikan Islam, seperti: Pondok Pesantren, Madrasah, Sekolah Umum bercirikan Islam, Perguruan Tinggi Islam, dan jenis-jenis pendidikan Islam luar sekolah, seperti: Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Pesantren, dan sebagainya. Kesemuanya itu, sesungguhnya merupakan aset dan salah satu dari konfigurasi sistem pendidikan nasional Indonesia. Keberadaan lembaga pendidikan Islam tersebut, diharapkan dapat membangun dan memberdayakan umat Islam di Indonesia secara optimal.

Tetapi apa yang terjadi, kondisi pendidikan Islam pada era abad ke-21 ini, mendapat sorotan yang tajam, yang kurang menggembirakan dan dinilai menyandang "keterbelakangan" dan julukan yang lain, semuanya bermuara pada kelemahan yang dialaminya. Kelemahan pendidikan Islam justru terjadi pada sektor yang utama, yaitu pada konsep, sistem, dan kurikulum yang dianggap kurang relevan dengan kemajuan peradaban umat manusia dewasa ini atau tidak mampu menyertakan disiplin-disiplin ilmu lain yang relevan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Kenyataan ini akan memasukkan pendidikan Islam dalam klasifikasi yang belum dapat dikatakan telah berjalan dan memberikan hasil secara memuaskan. Hal ini mempunyai pengertian belum mampu menjawab arus perkembangan zaman yang sangat deras, seperti timbulnya aspirasi dan idealitas yang serba multi interes dan berdimensi nilai ganda dengan tuntutan hidup yang amat beragam, serta perkembangan teknologi yang amat pesat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Implikasi dari adanya sorotan yang kurang menggembirakan mengenai pendidikan Islam tersebut, membawa masalah serius pada dunia pendidikan Islam. Pendidikan Islam pada akhirnya diposisikan sebagai lembaga pendidikan "kelas dua". Setidaknya asumsi ini dapat didasarkan pada beberapa kenyataan: *pertama*, subsidi yang menjadi bagian lembaga pendidikan Islam pasti jauh lebih kecil dibanding dengan sekolah umum (seperti yang dibawah koordinasi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan). *Kedua*, tenaga ahli yang menjadi tenaga inti perangsang pembaharuan sangat dirasakan kurang baik secara kuantitas maupun kualitas. *Ketiga*, sarana dan prasarana kurang memadai. Akibatnya, lembaga pendidikan Islam selalu tertimpa "musibah" dan pembaharuannya selalu terlambat atau lebih sering "mengekor" pada pendidikan umum yang mewarnai keseluruhan sisitem pendidikan nasional. Selanjutnya, lembaga pendidikan Islam tidak mempunyai kekuatan untuk melakukan lompatan berarti bagi kemajuannya atau tidak mampu membuhi logika persaingan.[8]

Memang terasa janggal dan mungkin juga lucu, karena dalam suatu komunitas masyarakat muslim yang besar, pendidikan Islam kurang mendapatkan kesempatan untuk berkembang secara optimal. Mungkin ada benarnya, pepatah yang mengatakan bahwa "ayam mati kelaparan di lumbung padi", artinya : pada

[8]Muslih Usa (ed.), *Pendidika Islam di Indonesia (Antara Cita dan Fakta)*, Tiara Wacana Yogya, Yogyakarta, 1991, hal. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kenyatannya pendidikan Islam tidak mendapat kesempatan yang luas dan seimbang dengan umatnya yang besar di bumi indonesia ini.

Melihat kenyataan ini, maka pendidikan Islam perlu mendapat perhatian yang serius dalam menuntut pemberdayaan yang harus disumbangkan dengan usaha menata kembali keadaannya. Keharusan ini, tentu dengan melihat keterkaitan dan peranannya di dalam usaha pendidikan Bangsa Indonesia yang mayoritas muslim, sehingga perlu ada terobosan dalam menghadapi perubahan zaman. Oleh karena itu inovasi pendidikan Islam terutama pada sistem pendidikan sekolah harus di upayakan secara terus menerus, berkesinambungan, dan berkelanjutan, sehingga nanti usahanya dapat menjamah pada perluasan dan pengembangan sistem pendidikan di luar sekolah. Disamping inovasi pada sisi kelembagaan, faktor lain yang harus ditingkatkan adalah : tenaga pendidikan, etos kerja dan profesionalisme, perbaikan materi (kurikulum) yang pendekatan metodologinya masih berorientasi pada sistem tradisional, serta perbaikan manajemen itu sendiri. Untuk itu, maka usaha untuk melakukan inovasi tidak hanya sekedar tambal sulam, tetapi harus secara mendasar dan menyeluruh, mulai dari fungsi dan tujuan, metode, materi (kurikulum), lembaga pendidikan, dan pengelolannya.

Dalam kaitannya dengan inovasi pendidikan Islam sebagai alternatif pemenuhan tuntutan masyarakat. SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim (YIMI) Gresik, juga melakukan berbagai inovasi dalam proses pendidikannya. Hal itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan dengan tujuan untuk menjawab tuntutan zaman yang semakin mengalami perkembangan sangat pesat, disamping merupakan wujud kebutuhan riil yang dirasakan oleh masyarakat. Berpijak pada kenyataan tersebut, maka penelitian ini mengambil judul : " *Inovasi Lembaga Pendidikan Islam Sebagai Alternatif Pemenuhan Tuntutan masyarakat di SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim Gresik* ".

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan pada pembahasan yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah diatas, maka pokok permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Apa bentuk inovasi yang diterapkan di SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim Gresik sebagai alternatif pemenuhan Tuntutan masyarakat ?
2. Faktor apa yang menjadi penunjang dan penghambat penerapan inovasi pendidikan di SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim Gresik sebagai alternatif pemenuhan tuntutan masyarakat ?
3. Apa hasil dari inovasi pendidikan yang diterapkan di SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim Gresik ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Penegasan Judul

Untuk menghindari kemungkinan adanya salah pengertian dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah dari judul penelitian ini dengan jalan mengartikan istilah-istilah yang dianggap penting, sehingga dapat dengan mudah dimengerti. Istilah-istilah tersebut antara lain :

1. Inovasi

Inovasi dapat diartikan sebagai suatu ide baru, hal-hal yang praktis, metode, cara, barang-barang buatan manusia yang diamati atau dirasakan sebagai sesuatu yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang untuk menjawab masalah yang dihadapi.[9]

2. Lembaga

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia lembaga di artikan sebagai badan organisasi yang tujuannya melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan usaha.[10]

3. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu

---

[9]Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Al Ma'arif, Bandung, 1980, hal 62

[10]Departemen Pendidikan Nasional,*Kamus besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005, hal. 655

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

upaya dengan ajaran Islam, memikirkan, memutuskan, dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

4. Inovasi Lembaga Pendidikan Islam

Inovasi lembaga pendidikan Islam dapat diartikan sebagai suatu perubahan gagasan, ide baru, untuk menjawab masalah yang dilakukan suatu badan organisasi yang tujuannya di arahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang selaras dengan nilai dan ajaran Islam.

5. Alternatif Pemenuhan Tuntutan masyarakat

Alternatif diartikan pilihan diantara dua atau beberapa kemungkinan.[11] Jadi alternatif pemenuhan tuntutan masyarakat dapat dimaknai sebagai pilihan untuk memenuhi tuntutan yang berkembang dalam masyarakat.

6. SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim (YIMI) Gresik

Adalah lembaga pendidikan menengah pertama yang berciri khas Islam dibawah pengelolaan Yayasan Islam Malik Ibrahim yang terletak di Jl KH Agus Salim 37, Gresik, Jawa Timur

Jadi Inovasi Lembaga Pendidikan Islam Sebagai Pemenuhan Tuntutan masyarakat di SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim (YIMI) Gresik adalah sebuah upaya perubahan untuk pembaharuan yang dilakukan Lembaga Pendidikan Islam khususnya SMP Islam Malik Ibrahim (YIMI) Gresik dalam

[11] Kamus Besar Bahasa Indonesia, Opcit, hal 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyerap aspirasi dan menjawab tuntutan yang berkembang dalam masyarakat untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan, yaitu pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai luhur agama Islam.

D. Alasan Memilih Judul

Dalam mengambil judul penelitian ini, peneliti memiliki beberapa alasan, antara lain :

1. Karena Lembaga Pendidikan Islam dewasa ini dihadapkan pada berbagai masalah dan tantangan pendidikan, salah satunya tuntutan masyarakat yang semakin kompleks. Oleh karena itu, Lembaga Pendidikan Islam harus responsif dan inovatif dalam upaya memberikan layanan yang maksimal dalam memenuhi tuntutan masyarakat.
2. Karena Lembaga Pendidikan Islam merupakan sub sistem dari sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan nasional tidak dapat di lepaskan dari keberhasilan Pendidikan Islam.
3. Karena Lembaga Pendidikan Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, Pendidikan Islam perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah harapan yang ingin dicapai dalam suatu penelitian. Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

a. Untuk mengetahui bentuk inovasi pendidikan yang diterapkan di SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim Gresik sebagai alternatif pemenuhan tuntutan masyarakat.

b. Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat penerapan inovasi pendidikan di SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim Gresik. Sebagai alternatif pemenuhan tuntutan masyarakat.

c. Untuk mengetahui hasil dari inovasi pendidikan yang diterapkan di SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim Gresik.

2. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

a. Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi tambahan perbendaharaan ilmu pengetahuan yang sangat berharga, khususnya terkait dengan inovasi pendidikan Islam.

b. Bagi masyarakat, diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang sangat berharga dalam upaya melakukan inovasi pendidikan Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bagi pemerintah, khususnya instansi yang terkait dengan tugas pembinaan dan pengembangan pendidikan Islam di Indonesia, diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam rangka menyusun strategi dan kebijakan-kebijakan (*policy*) yang berkenaan dengan inovasi pendidikan Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan dalam pembahasan skripsi ini maka dibuatlah 5 (lima) bab sebagai berikut :

BAB I : Merupakan pendahuluan dari skripsi ini yang didalamnya dibahas tentang :

A. Latar Belakang MasalahRumusan Masalah

B. Penegasan judul

C. Alasan Memilih judul

D. Tujuan dan Kegunaan PenelitiSistematika Pembahasan..

BAB II : Dalam bab ini membahas tentang landasan teori yang didalamnya memuat tentang :

A. Tinjauan tentang Inovasi Pendidikan Islam

1. Pengertian Inovasi Pendidikan Islam

2. Dasar dan Tujuan Inovasi Pendidikan Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor-Faktor Yang Mendukung Tercapainya Inovasi Pendidikan Islam

B. Tinjauan tentang Inovasi Lembaga Pendidikan Islam

1. Pengertian Lembaga Pendidikan Islam
2. Latar Belakang Perlunya Inovasi Lembaga Pendidikan Islam
3. Tujuan Inovasi Lembaga Pendidikan Islam
4. Masalah Pokok Inovasi Lembaga Pendidikan Islam
5. Upaya-upaya Inovasi Lembaga Pendidikan Islam

BAB III : Berisi metodologi penelitian yang meliputi :

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

B. Obyek Penelitian

C. Tahap-tahap Penelitian yang meliputi:

1. tahap Pralapangan
2. Tahap Pekerjaan Lapangan
3. Tahap Analisis Data.

D. Metode Pengumpulan Data

E. Instrumen Penelitian

F. Metode Analisis Data.

BAB IV : Merupakan laporan hasil penelitian dalam skripsi ini, yang memuat tentang :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Gambaran Umum Objek Penelitian Mengenai SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim Gresik
2. Penyajian Data
3. Analisis Data.

BAB V : Merupakan penutup dari pembahasan skripsi ini, yang memuat tentang:

1. Kesimpulan
2. Saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Inovasi Pendidikan Islam

1. Pengertian Inovasi Pendidikan Islam

1.1 Pengertian Inovasi

Inovasi berasal dari kata latin "*Innovation*" yang berarti pembaruan dan perubahan. Kata kerjanya "innovo" yang artinya memperbarui dan mengubah. Inovasi ialah suatu perubahan yang baru menuju ke arah perbaikan yang lain atau berbeda dari yang ada sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja dan berencana (tidak secara kebetulan saja). Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa inovasi adalah pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru, pembaharuan, penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat)[1]

Menurut Muhammad Yunus, inovasi adalah macam-macam "perubahan" genus. Inovasi sebagai perubahan yang disengaja, baru, dan khusus untuk mencapai tujuan-tujuan sistem. Jadi perubahan ini dikehendaki dan direncanakan.[2]

Definisi inovasi tersebut di atas terlihat dengan jelas tidak mengandung adanya perbedaan yang mendasar. Oleh karena itu, dapat diambil benang merah

---

[1] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1989, hal 353

[2] Muhammad Yunus, S*ejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Mutiara, Jakarta, 1976, hal 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa inovasi adalah suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara, maupun barang bantuan manusia yang diamati atau dirasakan sebagai sesuatu yang baru bagi seseorang atau seklompok orang (masyarakat). Hal-hal yang baru itu dapat berupa hasil *invensi* dan *discovery* yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dan diamati sebagai sesuatu yang baru bagi seseorang atau sekelompok masyarakat. Jadi inovasi adalah bagian dari perubahan sosial.

Kata inovasi identik dengan modernisasi. Inovasi dan modernisasi sama-sama bermakna perubahan sosial. Perbedaannya hanya terletak pada penekanan ciri dari perubahan. Jika inovasi lebih menekankan pada ciriadanya sesuatu yang diamati sebagai sesuatu yang baru bagi individu atau masyarakat, maka modernisasi menekankan pada adanya proses perubahan dari tradisional ke modern, atau dari belum maju ke arah yang sudah maju. Jadi, dapat disimpulkan bahwa diterimanya suatu inovasi sebagai tanda adanya modernisasi. Dalam konteks penelitian ini, inovasi yang dimaksud adalah pembaharuan dalam pembelajaran. Inovasi merupakan hal baru bagi lembaga pendidikan yang baru menerima dan tidak baru bagi lembaga pendidikan yang telah dirancang yang telah dirancang atau memulainya terlebih dahulu.

Menurut Rogers, hal-hal yang mempengaruhi cepat lambatnya penerimaan sebuah invoasi antara lain :

1. keuntungan relatif, yaitu sejauh mana dianggap menguntungkan bagi penerimanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. kompatibel, yaitu kesesuaian inovasi dengan nilai, pengalaman dan kebutuhan penerima.
3. kompleksitas dan tingkat kesukaran, yaitu inovasi yang mudah akan cepat diterima.
4. triabilitas, yaitu dapat dicoba atau tidak. Artinya, inovasi yang dapat dicoba akan cepat diterima.
5. dapat diamati, artinya inovasi yang dapat di amati akan cepat diterima.[3]

Dalam melaksanakan inovasi, ada beberapa hal yang harus di perhatikan:

a. memulai dari hal-hal yang sederhana, dan jangan puas kepada sesuatu yang telah dihasilkan, bahkan sebaiknya justru ditingkatkan terus-menerus sampai pada hal yang lebih besar. Hasil tersebut bukan hanya untuk kepentingan sendiri, tetapi justru dapat menjangkau kepentingan masyarakat umum.
b. jika sudah dapat melaksanakan inovasi, jangan lupa diri, apalagi merasa lebih atau paling berhasil, paling sukses, dan paling berhak. Hendaknya perasaan “paling” supaya dihindari dan diganti dengan rasa penuh syukur.
c. mulailah dari apa yang ada, jangan mengada-ada, apalagi mengharapkan sesuatu yang diluar jangkauan. Sebaiknya “berakit-rakit ke hulu

[3] Imam Suprayogo, *Pendidikan Islam* : *Antara cinta dan fakta,*Tiara Wacana, Yogyakarta, 1991, hal 14 - 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berenang-renang ketepian", bersakit-sakit dahulu bersenang-senang kemudian, jangan muluk-muluk diluar jangkauan.

d. dalam inovasi dituntut adanya suatu keberanian untuk bertindak mengambil langkah. Melakukan inovasi perlu resiko. Namun dengan sikap optimise bahwa kegiatan yang dilakukan itu akan membawa perubahan yang berarti.

e. agar inovasi itu berari atau membawa kebutuhan. Oleh karena itu, konsep inovasi harus efektif dan membawa hasil yang maksimal.

f. dalam era globalisasi, masyarakat menuntut kualitas. Karena kualitas berada di atas kuantitas.

g. penguasaan terhadap komunikasi bahasa mutlak diperlukan pada era globalisasi.

h. bagitu juga kemampuan teknologi digital merupakan kebutuhan pada era globalisasi. Dalam konteks inovasi pendidikan merupakan suatu keharusan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi.[4]

Dari paradigma tersebut di atas, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa inovasi adalah hal yang baik dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, diawali dari hal yang sederhana, kemudian diteruskan dengan gagasan yang lebih besar.

[4] Ibid., hal. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. 2 Pengertian Pendidikan Islam

Pandangan klasik tentang pendidikan pada umumnya dikatakan sebagai pranata yang dapat menjalankan tiga fungsi sekaligus.

Pertama : Menyiapkan generasi muda untuk memagang peranan tertentu dalam masyarakat di masa mendatang.

Kedua : Mentransfer (memindahkan) pengetahuan sesuai peranan yang diharapkan, dan butir

Ketiga : Mentransfer nilai-nilai dalam rangka memelihara kebutuhan dan kesatuan masyarakat sebagai prasyarat bagi kelangsungan hidup (*survive*) masyarakat dan peradaban.[5]

Dari fungsi itu terlihat, ternyata pendidikan bukan hanya sebagai *transfer knowledge* (memindahkan pengetahuan) tetapi juga *transfer of value* (memindahkan nilai).

Dalam perkembangan berikutnya, akesentuasi pengertian pendidikan itu sejalan dengan perkembangan tuntutan masyarakat. Dari sini lahir, misalnya dua fungsi suplementer yaitu melestarikan tata sosial dan tata nilai yang ada dalam masyarakat dan sekaligus agen pembaharuan.[6]

---

[5] Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, PT. Al-Ma'arif, Bandung, 1980, hal. 92

[6] M. Rusli, hal. 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konsep pendidikan model Islam, tidak hanya meihat bahwa pendidikan itu sebagai upaya "mencerdaskan" semata (pendidikan intelek, kecerdasan) melaikan juga sebagai upaya dalam pembentukan kepribadian manusia.

Istilah "Pendidikan" dalam konteks term "*At-Tarbiyah, At-Ta'lim, At-Ta'dib* dan *Ar-Riyadoh*. Term-term tersebut tampaknya yang berkembang dan seiring dipergunakan oleh mayoritas ahli pendidikan Islam untuk menyebutkan istilah pendidikan adalah *At-Tarbiyah*. Karena mengingat cakupan yang dicerminkannya lebih luas dan bahkan istilah tarbiyah sekaligus mengimplikasikan makna dan maksud yang dicakup *At-Ta'lim* dan *Ta'dib*. Sehingga untuk menyebutkan pendidikan Islam menjadi tarbiyah Islamiyah.[7]

Namun dalam hal ini Prof. Dr. Syed H. Al-Naquib Al-Attas, term *At-Tarbiyah* pada dasarnya mengandung arti mengasuh, menanggung, memberi makan, mengembangkan, memelihara, membuat, menjadikan bertambah dalam pertumbuhan, membesarkan, memproduksi hasil-hasil yang sudah matang dan menjinakkan.[8] Sehingga term *at-Tarbiyah* dianggapnya tidak sesuai untuk menyebutkan pendidikan Islam akhirnya Al-Attas menyatakan bahwa term *At-Tarbiyah* pada dasarnya mengandung arti mengasuh, menanggung, memberi makan, mengembangkan, memeliahara, membuat, menjadikan bertambah dalam pertumbuhan, membesarkan, memproduksi hasil-hasil yang sudah matang dan

[7]Muhaimin & Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofi Dari Kerangka Dasar Operasionalnya*, Trigerda Karya, Bandung, 1993, hal. 127

[8] Prof. Dr. Syed H. Al-Naquib Al-Attas , 1987, hal. 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjinakkan. Sehingga term *at-Tarbiyah* dianggapnya tidak sesuai untuk menyebutkan pendidikan Islam akhirnya al-Attas mengajukan istilah *ta'dib* untuk menggantikan *at-Tarbiyah*. Dan ini dinilai mencakup pengetahuan (ilmu), pengajaran (*ta'lim*) dan pengasuhan yang baik (*tarbiyah*). Artinya *ta'dib* tidak difahami terlalu sempit sekedar mengajar saja dan tidak meliputi makhluk lain selain dari manusia.[9] Selain itu *ta'dib* erat kaitannya dengan kondisi ilmu dalam Islam yang termasuk dalam isi pendidikan. Sedangkan pada term *ta'lim,* Al-Attas mengartikannya dengan pengajaran tanpa adanya pengenalan secara mendasar. Namun apabila *at-Ta'lim* disinonimkan dengan *at-Tarbiyah*, *at-Ta'lim* mempunyai makna pengenalan tempat segala sesuatu dalam sebuah sistem.

Sementara itu menurut Dr. Abdul Fattah Jalal, pengarang *Min Al-Usul at-Tarbiyah fi al Islam*, Istilah *ta'lim* menurutnya lebih relevan, karena memiliki jangkauan lebih luas dibandingkan istilah tarbiyah yang sebenarnya berlaku hanya untuk anak kecil saja, yang dimaksudkan sebagai proses persiapan dan pengasuhan pada fase pertama pertumbuhan manusia atau lebih dikenal dengan fase bayi dan kanak-kanak.[10]

Sebaliknya term *ar-Riyadhoh*, hanya khusus dipakai oleh Imam al-Ghozali, dengan istilahnya "*Riyadhotus Shibyan*" artinya pelatihan terhadap pribadi

[9] Prof. Dr. Syed H. Al-Naquib Al-Attas , 1987, hal. 24
[10]Abd. Halim Soebahar, 1992, hal. 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu pada fase kanak-kanak.[11] Imam al-Ghozali dalam mendidik anak lebih menekankan aspek efektif dan psikomotoriknya dibandingkan dengan aspek kognitif. Hal ini karena jika anak kecil sudah terbiasa untuk berbuat sesuatu yang positif, maka masa remaja atau dewsanya akan lebih mudah untuk berkepribadian yang sholeh dan secara otomatis pengetahuan yang bersifat kognitif lebih mudah diperolehnya. Namun sebaliknya jika mulai kecil terbiasa berbuat naïf, maka di hari tuanya, anak tersebut sulit membiasakan aktivitas baik walaupun keilmuannya sudah memadai. Berdasarkan hal tersebut, Al-Ghazali memakai istilah *ar-Riyadhoh* dalam konteks pendidikan Islam adalah mendidik jiwa anak dengan akhlak yang mulia. Pengertian ini tidak dapat disamakan dengan pengertian *ar-Riyadhoh* dalam pandangan ahli sufi dan ahli olah raga. Ahli sufi menta'rifkan *ar-Riyadhoh* dengan menyendiri pada hari tertentu untuk beribadah dan tafakkur mengenai hak-hak dan kewajiban orang mukmin. Tetapi ahli olah raga mendefinisikannya aktifitas tubuh untuk menguatkan jasad manusia sebagai istilah alternatif dalam pendidikan Islam.[12]

Dari beberapa pengertian term di atas, para ahli pendidikan Islam mencoba memformulasikan hakekat pendidikan Islam sebagai berikut :

---

[11]Husein Bahreisi, 1981, hal. 74.

[12]Muhaimin & Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofi Dari Kerangka Dasar Operasionalnya*, Trigerda Karya, Bandung, 1993, hal. 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian pula Dr. Muhammad Fadlil Al-Jamali memberikan arti pendidikan Islam dengan upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tertinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.[13]

Dr. Omar Al-Toumy al-Syaibani memberikan pendidikan Islam dengan proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitanya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dalam masyarakat.[14]

Sedangkan dalam rumusan seminar pendidikan se Indonesia tahun 1960, memberikan pengertian pendidikan Islam sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengerjakan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. Istilah bimbingan, mengarahkan, dan mengasuh serta mengajarkan atau melatih mengandung pengertian usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui proses setingkat menuju tujuan yang ditetapkan yaitu menanamkan tujuan akhlak serta menegakkan kebenaran sehingga terbentuklah manusia yang berpribadi dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran Islam.[15]

---

[13] Dr. Muhammad Fadlil Al-Jamali, 1986, hal. 3

[14] Dr. Omar Al-Toumy al-Syaibani, 1979, hal. 399

[15] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, Bumi Aksara, Jakarta, 1994, hal. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pengertian mengenai Inovasi dan Pendidikan Islam tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Inovasi Pendidikan Islam merupakan suatu perubahan atau pembaharuan yang dilakukan menuju kondisi yang lebih baik untuk tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan yaitu pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai luhur agama Islam.

2. Dasar dan Tujuan Inovasi Pendidikan Islam

Dasar adalah pangkal tolak dari suatu aktivitas atau landasan tempat berpijak atas tegaknya sesuatu. Dasar pelaksanaan pendidikan Islam adalah :

1. **Al-Qur'an**

   Islam adalah agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Ayat al-Qur'an yang pertama kali turun adalah berkenaan dengan masalah keimanan juga masalah pendidikan. Allah berfirman :

ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلْإِنسَـٰنَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾

ٱقْرَأْ وَرَبُّكَ ٱلْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ ﴿٤﴾

عَلَّمَ ٱلْإِنسَـٰنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan tuhanmulah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(QS. Al-'Alaq:1-5)

Dari ayat tersebut diatas dapatlah disimpulkan bahwa seolah-olah Tuhan berkata hendaknya manusia meyakini akan adanya Tuhan Pencipta manusia (dari segumpal darah), selanjutnya untuk memperkokoh keyakinannya dan memeliharanya agar tidak luntur hendaknya melaksanakan pendidikan dan pengajaran.

Selain surat Al-Alaq ayat 1-5 sebagai dasar pelaksanaan pendidikan, masih banyak ayat al-Qur'an yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam pendidikan Islam yaitu :

- Surat Al-Baqarah ayat 31

وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلْأَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِى بِأَسْمَآءِ
هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya : Dan Dia mengajarkan kepada adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman : "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu, jika kamu memang benar-benar orang yang benar."

Ayat ini menjelaskan manusia dapat dididik atau menerima pengajaran, karena untuk memahami segala sesuatu belum cukup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalau memahami apa, bagaimana serta manfaat benda itu tetapi harus memahami sampai pada hakikat benda itu.

- Surat Adz-Dzariyat ayat 58

إِنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلرَّزَّاقُ ذُو ٱلْقُوَّةِ ٱلْمَتِينُ ﴿٥٨﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah Dialah Maha Pemberi rezeki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kukuh.

Ayat ini menjelaskan tujuan pendidikan. Dengan ilmu pendidikan (khususnya pendidikan islam) manusia akan memiliki pendirian yang kuat dan tidak mudah terombang-ambing dengan pemikiran yang kurang jelas.

- Surat Luqman ayat 12-19 menjelaskan tentang asas-asas dan materi pendidikan Islam.
- Surat Al-A'rof ayat 179

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ ٱلْجِنِّ وَٱلْإِنسِ ۖ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا
وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ ءَاذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَآ ۚ أُو۟لَـٰٓئِكَ كَٱلْأَنْعَـٰمِ
بَلْ هُمْ أَضَلُّ ۚ أُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْغَـٰفِلُونَ ﴿١٧٩﴾

Artinya : Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk isi neraka jahannam kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kebesaran Allah) dan mereka mempunyai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telinga, tetapi tidak dipergunakan untuk mendenga (ayat-ayat Allah). Mereka itu seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai.

Ayat diatas menjelaskan bahwa kita harus berfikir kritis dengan menggunakan panca indra yang telah diberikan oleh Allah. Oleh karena itu Pendidikan Islam sangat berperan untuk mengarahkan cara berfikir kita agar dapat berfikir secara kritis untuk mengembangkan ilmu pengetahuan[16].

- Surat Al-Hasyr ayat 18

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلۡتَنظُرۡ نَفۡسٞ مَّا قَدَّمَتۡ لِغَدٖۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ
إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ ١٨

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk masa depan, dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Menetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah memperingatkan orang-orang yang beriman agar menatap masa depan. Dengan melakukan berbagai inovasi maka kita bisa mengembangkan berbagai hal khususnya ilmu pengetahuan demi masa depan yang lebih baik.[17]

---

[16] Dr. H. Imam Muchlash MA., *Al-Qur'an berbicara*, Pustaka Progresif, Surabaya, 1996, hal 117.

[17] Ibid. hal 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Surat An- Nahl ayat 125 dan surat Al- Anbiya' ayat 107

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ

Artinya : Ajaklah manusia ke jalan Tuhanmu dan hikmah (bijaksana) dan dengan pelajaran yang baik, dan sanggahlah mereka dengan cara yang lebih baik lagi.

وَمَآ أَرۡسَلۡنَٰكَ إِلَّا رَحۡمَةٗ لِّلۡعَٰلَمِينَ ١٠٧

Artinya : Dan tidaklah Kami mengutus engkau kecuali untuk menjadi rahmat bagi semesta alam

Kedua ayat tersebut menjelaskan bahwa jika umat islam hendak mengelar dakwah Islam maka seharusnya mereka memperhitungkan dengan tepat berdasarkan data sejarah dan bekal yang dimiliki, sekaligus memperhatikan masa depan. Dan bila terjadi konfrontasi maka jawablah atau sanggahan yang diberikan kepada pihak lawan harus benar-benar baik. Dan yang terpenting bahwa dakwah tersebut membawa rahmat bagi semesta alam[18].

2. Al-Hadis

Banyak hadis yang dapat dijadikan sebagai dasar pendidikan Islam diantaranya adalah sabda Nabi SAW yang artinya "Mencari ilmu

[18] Ibid, hal 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan kewajiban bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan (HR. Muslim)".[19]

Dari hadis di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Nabi saw memerintahkan agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran.

Adapun berbicara tentang tujuan pendidikan Islam berarti berbicara tetang nilai-nilai ideal yang bercorak Islam. Hal ini mengandung makna bahwa tujuan pendidikan tersebut tidak lain adalah tujuan yang merealisasikan idealisme Islam. Sedang idealisme Islam itu sendiri pada hakekatnya adalah mengandung nilai perilaku manusia yang dijiwai atau didasari iman dan taqwa kepada Allah sebagai sumber kekuasan mutlak yang harus ditaati.[20] Pendidikan Islam ingin membentuk manusia yang menyadari dan melaksanakan tugas-tugas kekhalifahannya, dan memperkaya diri dengan khazanah ilmu pengetahuan tanpa mengenal batas, namun juga menyadari bahwa hakekat keseluruhan hidup dan pemilikan ilmu pengetahuan tersebut tetap bersumber dan bermuara pada Allah SWT sebagai Maha Pencipta dan Maha Mengetahui.

Tujuan terakhir dari pendidikan Islam itu terletak dalam realisasi sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah, baik secara perorangan, masyarakat

---

[19]Shoheh Muslim, Juz 2, t.t, hal. 279

[20] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, Bumi Aksara, Jakarta, 1994, hal. 199.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun sebagai hamba yang berserah diri kepada Khaliqnya, ia adalah hamba yang berilmu pengetahuan dan beriman secara bulat, sesuai kehendak penciptanya untuk merealisasikan cita-cita yang terkandung dalam kalimat ajaran Allah.

Artinya : Sesungguhnyua shalatku, ibadahku dan hidupku serta matiku hanya untuk Allah, pendidik sekalian alam.

Setelah manusia bersifat menghambakan diri kepada Allah berarti manusia telah berada di dalam dimensi kehidupan yang mensejahteraankan dunia dan membahagiakan akhirat. Hal ini sesuai dengan do'a kita sehari-hari.

Dengan kata lain pendidikan Islam bertujuan membentuk individu menjadi bercorak diri berderajat tinggi menurut ukuran Allah.

Rumusan tujuan akhir pendidikan Islam, telah disusun oleh para ulama dan ahli pendidikan Islam dari semua golongan, misalnya rumusan yang dihasilkan dari seminar pendidikan Islam se-Indonesia tanggal 7 – 11 Mei 1960 di Cipayung Bogor, bahwa tujuan Pendidikan Islam adalah menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam. Dari sini jelas bahwa membicarakan tujuan Pendidikan Islam tidak bisa lepas dari masalah nilai-nilai ajaran Islam itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prof. Dr. Muhtar Yahya merumuskan tujuan Pendidikan Islam dengan sederhana sekali yaitu memberikan pemahaman ajaran-ajaran Islam pada anak didik dan membentuk keluhuran budi pekerti.[21] Sebagaimana misi Rasulullah saw sebagai pengemban perintah menyempurnakan akhlak manusia untuk memenuhi kebutuhan kerja dalam rangka menempuh hidup bahagia dunia akhirat (QS. 16:97, 6:123). Dari rumusan di atas menunjukkan bahwa pendidikan, harus merealisasikan cita-cita (idealisme) Islam yang mencakup pengembangan kepribadian muslim yang bersifat menyeluruh secara harmonis berdasarkan potensi psikologis, dan fisiologis (jasmaniah) mansia yang mengacu kepada keimanan dan sekaligus berilmu pengetahuan secara berkesinambungan sehingga terbentuklah manusia muslim yang paripurna yang berjiwa tawakkal kepada Allah SWT.

Meskipun rumusan tujuan pendidikan itu berbeda-beda namun pada akhirnya rumusan itu menuju satu aspek prinsipil yang sama yaitu menghendaki terwujudnya nilai-nilai Islam dalam pribadi anak didik, yaitu keislaman, keimanan dan ketaqwaan yang didasarkan atas cita-cita hidup umat Islam yang menginginkan kehidupan duniawi dan ukhrowi yang bahagia secara harmonis.

3. Faktor-Faktor Yang Mendukung Tercapainya Pendidikan Islam

Dalam pelaksanakan inovasi Pendidikan Islam perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mendukung tercapainya tujuan dan fungsi inovasi

[21] Prof. Dr. Muhtar Yahya, 1977, hal. 40-43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Islam tersebut. Faktor-faktor yang dapat mendukung tercapainya proses inovasi Pendidikan Islam antara lain[22] :

1. Faktor input atau pemasukan.

   Faktor input berupa anak didik yang diseleksi dengan menggunakan kriteria tertentu dan prosedur yang dapat dipertanggung jawabkan. Kriteria yang digunakan meliputi :

   - Prestasi belajar siswa
   - Nilai/skor-skor tes yang meliputi intelegensi dan kreatifitas
   - Tes fisik

2. Sarana dan prasarana yang menunjang untuk pemenuhan kebutuhn belajar siswa serta dapat menyalurkan minat dan bakatnya, baik dalam bidang kurikuler dan ekstrakulikuler
3. Lingkunga belajar yang kondusif, baik lingkungan fisik maupun psikologis.
4. Guru dan tenaga kependidikan.

   Guru dan tenaga kependidikan kualifikasi mutu yang baik, sehingga sehingga rekrutmen diseleksi dengan ketat dan diberkan wahana pembinaan serta pengembangan intelektual serta fasilitas yang menunjang.

[22] Drs. Najib sulhan, M.A., Pembangunan Karakter Pada Anak, SIC dengan Yayasan Al-Azhar, Surabaya, 2006, hal. 100-119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Kurikulum yang interatif, yaitu kurikulum yang dikembangkan dengan improvisasi secara maksimal antara kurikulum yang bersifat pragmatis , teoritis dan teologis.
6. Rentang wakltu belajar disekolah lebih panjang.sehingga disediakan fasilitas penunjang.
7. Proses belajar mengajar yang efektif dan berkualitas sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan kepada siswa, lembaga, dan masyarakat.

B. TINJAUAN TENTANG INOVASI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Inovasi lembaga pendidikan Islam adalah suatu perubahan atau pembaharuan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam menuju kondisi yang lebih baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

1. Pengertian Lembaga Pendidikan Islam

Lembaga pendidikan merupakan salah satu sistem yang memungkinkan berlangsungnya pendidikan secara berkesinambungan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Adanya kelembagaan dalam masyarakat, dalam proses pembuyaan umat, merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang kultural dan edukatif terhadap peserta didik dan masyarakatnya semakin berat. Tanggung jawab lembaga-lembaga pendidikan dalam segala jenisnya menurut pandangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

islam adalah erat kaitannya dengan usaha mensukseskan misisnya sebagai seorang muslim.[23]

Lembaga pendidikan islam merupakan pemikiran yang dicetuskan oleh kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang didasari, digerakkan, dan dikembangkan oleh jiwa islam (Al-qur'an & As-sunnah). Lembaga pendidikan islam secara keseluruhan, bukanlah sesuatu yang datang dari luar, melainkan dalam pertumbuhan dan perkembangannya mempunyai hubungan erat dengan kehidupan islam secara umum. Islam telah mengenal lembaga pendidikan sejak detik-detik awal turunnya wahyu kepada Nabi Muhammad SAW. Rumah Al-Arqam ibnu Al-arqam merupakan lembaga pendidikan yang pertama.[24] Guru agama yang pertama adalah Nabi Muhammas SAW dengan sekumpulan kecil pengikut-pengikutnya yang percaya kepadanya secara diam-diam. Dan di rumah itulah Nabi mengajarkan Al-Quran.

Lembaga pendidikan Islam bukanlah lembaga beku, tetapi fleksibel, berkembang dan menurut kehendak waktu dan tempat.[25] Hal ini seiring dengan luasnya daerah Islam yang membawa dampak pada pertambahan jumlah penduduk islam. Dan adanya keinginan untuk memperoleh aktifitas belajar yang memadai. Sejalan dengan makin berkembangnya pemikiran tentang pendidikan, maka didirikanlah berbagai macam lembaga pendidikan yang teratur dan terarah.

---

[23] M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, Cetakan ketiga, hal. 39
[24] Prof. DR. H.Rama Yulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Muka, 2004, hal. 215
[25] Ibid hal. 216.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa lembaga di antara yang belajar dengan sistem lembaga klasikal, yaitu berupa madrasah. Lembaga pendidikan inilah yang disebut dengan lembaga pendidikan formal.

Berdasarkan secara etimologi, lembaga adalah asal sesuatu, acuan, sesuatu yang memberi bentuk pada yang lain, badan atau organisasi yang bertujuan mengadakan suatu penelitian keilmuan atau melakukan sesuatu usaha.[26] Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa lembaga mengandung dua arti, antara lain : (1) pengertian secara fisik, material, dan kongkrit

(2) pengertian secara non-fisik, dan abstrak.[27]

Sedangkan dalam kamus bahasa Inggris, lembaga berarti *institute* (dalam pengertian fisik), yaitu saran atau organisasi untuk mencapai tujuan tertentu dan lembaga dalam pengertian non-fisik atau abstrak adalah *institution*, yakni suatu sistem norma untuk memenuhi kebutuhan. Lembaga dalam pengertian fisik disebut juga dengan *bangunan*, dan lembaga dalam pengertian non-fisik disebut dengan *pranata*.

Dalam memberikan definisi secara terminologi, antara lain: Hasan Langgulung, mengemukakan bahwa lembaga pendidikan itu adalah suatu sistem peraturan yang bersifat *mujarrad*, suatu konsepsi yang terdiri dari kode, norma-norma, ideologi dan sebagainya, baik tertulis atau tidak, termasuk perlengkapan

[26] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, 1990, hal. 572

[27] Prof. DR. H. Rama Yulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 216

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

material dan organisasi simbolik : kelompok manusia yang terdiri dari individu-individu yang dibentuk dengan sengaja atau tidak, untuk mencapai tujuan tertentu dan tempat-tempat kelompok itu melaksanakan peraturan-peraturan tersebut adalah : mesjid, sekolah, kuttab dan sebagainya.[28]

Daud Ali dan Habibah Daud, menjelaskan bahwa ada dua unsur yang kontradiktif dalam pengertian lembaga, pertama pengertian secara fisik material, kongkrit, dan kedua perngertian secara non fisik, non material dan abstrak.[29] Terdapat dua versi pengertian lembaga dapat dimengerti karena lembaga ditinjau dari segi fisik merupakan suatu badan dan sarana yang di dalamnya ada beberapa orang yang menggerakkannya, dan ditinjau dari aspek non fisik lembaga merupakan suatu sistem yang berperan membantu mencapai tujuan.

Definisi lain tentang lembaga pendidikan adalah suatu bentuk organisasi yang tersusun relatif tetap atas pola-pola tingkah laku, peranan-peranan dan relasi-relasi yang terarah dalam mengikat individu yang mempunyai otoritas formal dan sangsi hukum, guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan sosial dasar.[30]

---

[28] Hasan Langgulung, Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke 21, Jakarta, Pustaka Al-Husna, 1998, hal. 12.

[29] M. Daud Ali dan Habibah Daud, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*, Jakarta, Raka Grafindo Persada, 1995, hal. 1.

[30] Muhaimin dan Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofi Dari Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung, Trigerda Karya, 1993, hal. 283.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun lembaga pendidikan Islam secara terminologi dapat diartikan suatu wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam.[31]

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan itu mengandung pengertian bentuk dan juga pengertian-pengertian yang abstrak,a danya norma-norma dan peraturan-peraturan tertentu, serta penanggungjawab pendidikan itu sendiri.

2. Latar Belakang Perlunya Inovasi Lembaga Pendidikan Islam

Timbulnya gerakan pembaharuan pendidikan ini berkaitan erat dengan adanya berbagai tantangan dan persoalan yang dihadapi oleh dunia pendidikan pada dewasa ini. Secara ringkas tantangan-tantangan tersebut timbul karena akibat dari :

a. Bertambahnya jumlah penduduk yang sangat pesat dan sekaligus bertambahnya keinginan masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang secara komulatif menuntut tersedianya sarana pendidikan yang memadai.
b. Berkembangnya ilmu modern yang menghendaki dasar-dasar pendidikan yang kokoh dan penguasaan kemampuan dasar-dasar pendidikan menuntut pendidikan yang lebih lama dan banyak sepanjang umur.

[31] Abu Ahmadi dan Nur Uhbuyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991, hal. 171

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Berkembangnya teknologi yang mempermudah manusia dalam menguasai dan memanfaatkan alam dan lingkungannya, tetapi seringkali ditanggapi sebagai suatu ancaman terhadap kelestarian peranan manusiawi.

Tantangan-tantangan itu lebih berat lagi dirasakan, karena berbagai persoalan baik di luar maupun di dalam sistem pendidikan, seperti :

(a) sumber-sumber yang makin terbatas, dan belum dimanfaatkannya sumber yang ada secara efektif dan efisien

(b) sistem pendidikan yang masih lemah dengan tujuan yang masih kabur, kurikulumnya belum serasi, relevan, suasananya belum menarik

(c) pengelolaan pendidikan yang belum mekar dan mantap dan belum peka terhadap perubahan dan tuntutan keadaan baik pada masa kini maupun masa depan

(d) masih kabur dan belum mantapnya konsepsi tentang pendidikan dan interpretasinya dalam praktek.

Keseluruhan tantangan dan persoalan tersebut memerlukan pemikiran kembali yang mendalam dan pendekatan baru yang progresif. Pendekatan ini harus selalu didahului dengan penjelajahan percobaan dan pengujian serta tidak boleh hanya semata-mata coba-coba.

Ada beberapa latar belakang perlunya inovasi lembaga pendidikan Islam, yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perkembangan ilmu pengetahuan menghasilkan kemajuan teknologi yang mempengaruhi kehidupan sosial, ekonomi, politik, pendidikan dan kebudayaan bangsa Indonesia. Sistem pendidikan yang dimiliki dan dilaksanakan di Indonesia belum mampu mengikuti dan megendalikan kemajuan-kemajuan tersebut sehingga dunia pendidikan belum dapat menghasilkan tenaga-tenaga pembangunan yang terampil, kreatif, dan aktif sesuai dengan tuntutan dan keinginan masyarakat.
b. Laju eksplosi penduduk yang cukup pesat, yang menyebabkan daya tampung, ruang dan fasilitas pendidikan yang sangat tidak seimbang.
c. Melonjaknya aspirasi masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik, sedangkan (dipihak lain) kesempatan sangat terbatas.
d. Mutu lembaga pendidikan Islam yang dirasakan makin menurun, yang belum mampu mengikuri perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
e. Belum mekarnya alat organisasi yang efektif, serta belum tumbuhnya suasana yang subur dalam masyarakat untuk mengadakan perubahan-perubahan yang dituntut oleh keadaan sekarang dan yang akan datang.

3. Tujuan Inovasi Lembaga Pendidikan Islam

Setiap aktivitas pasti mempunyai tujuan. Demikian juga dengan inovasi lembaga pendidikan Islam. Tujuan utama inovasi yakni meningkatkan sumber-sumber tenaga, uang dan sarana, termasuk struktur dan prosedur organisasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun tujuan inovasi lembaga pendidikan Islam adalah meningkatkan efisien, relevansi, kualitas dan efektivitas; sarana serta jumlah peserta didik sebanyak-banyaknya, dengan hasil pendidikan sebesar-besarnya (menurut kriteria kebutuhan peserta didik, masyarakat dan pembangunan), dengan menggunakan sumber, tenaga, uang, alat dan waktu dalam jumlah yang sekecil-kecilnya.

Kalau dikaji, arah tujuan inovasi lembaga pendidikan Islam tahap demi tahap, yaitu :

a. Mengejar ketinggalan-ketinggalan yang dihasilkan oleh kemajuan-kemajuan ilmu dan teknologi sehingga makin lama pendidikan di Indonesia makin berjalan sejajar dengan kemajuan-kemajuan tersebut.
b. Mengusahakan terselenggarakannya pendidikan sekolah maupun luar sekolah bagi setiap warga negara. Misalnya meningkatkan daya tampung usia sekolah tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi.

Di samping itu, akan diusahakan peningkatan mutu yang dirasakan makin menurun dewasa ini. Dengan sistem penyampaian yang baru, diharapkan peserta didik menjadi manusia yang aktif, kreatif dan terampil memecahkan masalahnya sendiri. Tujuan jangka panjang yang hendak dicapai ialah terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya.

4. Masalah Pokok Inovasi Lembaga Pendidikan Islam

Empat masalah pokok yang membutuhkan pembaharuan terhadap lembaga pendidikan Islam yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Masalah kuantitas dan pemerataan kesempatan belajar

Masalah ini merupakan masalah yang mendapat prioritas pertama dan utama yang perlu segera digarap oleh lembaga pendidikan Islam. Salah satu cara yang ditempuh adalah dengan menciptakan sistem pendidikan yang dapat menampung sebanyak mungkin anak-anak usia sekolah (6-18 tahun).

b. Masalah kualitas

Masalah kualitas lembaga pendidikan Islam termasuk masalah pokok yang menuntut inovasi atau pembaharuan. Masalah kualitas lembaga pendidikan Islam sebenarnya bukanlah masalah baru. Karena kurangnya dana, kurangnya jumlah guru, kurangnya fasilitas pendidikan, sudah barang tentu hal ini akan mempengaruhi merosotnya mutu lembaga pendidikan Islam. Karena itu lembaga pendidikan Islam dalam mengatasi masalah ini telah berusaha meningkatkan kemampuan guru lewat penataran-penataran, menambah fasilitas, menambah dana pendidikan, mencari sistem mengajar yang tepat guna, dan sistem evaluasi yang baik, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan lembaga pendidikan Islam.

c. Masalah relevansi

Kurang sesuainya materi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat telah di atasi dengan menyusun kurikulum baru. Dari perkembangan yang ada kita ketahui bahwa kurikulum selalu mengalami perubahan. Hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memang disengaja untuk mengatasi masalah relevansi. Dengan kurikulum baru inilah anak-anak dibina kepribadiannya melalui pengetahuan, keteranmpilan dan sikap yang sesuai dengan tuntutan masa kini dan masa yang akan datang. Aspek keterampilan dan kepribadian utama merupakan unsur kurikulum baru yang mendapat perhatian khusus.

d. Masalah efisiensi dan efektifitas

Pendidikan diusahakan agar memperoleh hasil yang baik dengan dana dan waktu yang sedikit. Ini berarti harus dicari sistem mendidik dan mengajar yang efisien dan efektif, sesuai dengan prinsip-prinsip dasar pendidikan.

5. Upaya-Upaya Inovasi Lembaga Pendidikan Islam

Untuk mengejar ketinggalan, lembaga pendidikan Islam mengadakan inovasi atau pembaharuan di segala komponen atau aspek pendidikan. Beberapa upaya inovasi pendidikan pada lembaga pendidikan Islam antara lain :

1. Penerapan kurikulum terpadu

Yang dimaksud kurikulum terpadu adalah perpaduan antara kurikulum pendidikan nasional dengan kurikulum Departemen Agama atau kurikulum khas lembaga pendidikan Nasional. Dengan kurikulum terpadu ini diharapkan anak memperoleh pengetahuan yang lengkap dan komprehensif. Dari kurikulum pendidikan Nasional, anak akan memperoleh pengetahuan sebagaimana yang ditargetkan oleh pemerintah dan dari kurikulum Departemen Agama atau kurikulum khas lembaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan Islam anak memperoleh pengetahuan agama yang memadai. Atau dengan ungkapan lain, bahwa dengan kurikulum nasional anak memperoleh pengetahuan umum sebagai bekal menghadapi perkembangan zaman yang menuntut keahlian, keterampilan atau skill. Dengan kurikulum Departemen Agama atau kurikulum khas lembaga pendidikan Islam anak memperoleh pengetahuan agama sebagai bekal pembentukan moral dan akhlakul karimah. Dengan kurikulum terpadu diharapkan anak dapat menyeimbangkan antara IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan IMTAQ (Iman dan taqwa).

Upaya penerapan kurikulum terpadu tersebut dilatar belakangi oleh munculnya dikotomi dalam sistem pendidikan, yaitu sistem pendidikan Barat yang dinasionalisasikan dengan menambah beberapa mata pelajaran agama (Islam) dan sistem pendidikan yang berasal dari zaman klasik (tradisional) yang tidak diperbaharui secara mendasar, mempunyai arah yang berbeda atau dalam beberapa isi penting justru bertolak belakang.[32] Ini sebenarnya permasalahan klasik, namun tetap aktual sampai sekarang, karena sering dipersoalkan oleh para pakar pendidikan Islam. Biang keladi semua ini tidak ada lagi selain pemerintah Belanda yang dengan politiknya sengaja ingin memecah belah dan menghambat kemajuan umat Islam.

[32]Muslih Usa, 1991, hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya dualisme-dikotomik dalam pendidikan tersebut, maka sebagai akibatnya yang tidak terhindarkan lagi, banyak umat Islam yang seperti terjebak ke dalam pemahaman yang dikotomi tentang keilmuan, yang melahirkan jurang pemisah antara ilmu agama dan non agama (ilmu umum). Bahkan ada yang menghadapkan keduanya secara diametral. Padahal sebenarnya dalam pandangan Islam, ilmu pengetahuan itu hanya satu dan bersumber dari yang satu yaitu Allah SWT dan lebih parah lagi menurut penjelasan Amrullah Ahmad bahwa sistem pendidikan yang dikotomik, menyebabkan lahirnya sistem pendidikan umat Islam yang sekularistk, rasionalistik, empiristik, intuitif dan materialisik. Keadaan tersebut tidak mendukung tata kehidupan umat yang mampu melahirkan peradaban Islam.

Amrullah Ahmad secara rinci masalah dikotomi pendidikan Islam tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pertama : Kegagalan dalam merumuskan tauhid dan bertauhid

Kedua : Kegagalan butir pertama di atas, menyebabkan lahirnya syirik yang berakibat adanya dikotomi fitroh Islami.

Ketika : Dikotomik fitroh Islami, menyebabkan adanya dikotomi kurikulum

Keempat : Dikotomik kurikulum menyebabkan terjadinya dikotomik dalam proses pencapaian tujuan pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelima : Dikotomik proses pencapaian tujuan pendidikan dalam interaksi sehari-hari di lembaga pendidikan menyebabkan dkotomi *abituren* pendidikan dalam bentuk *spit personality* ganda dalam artian kemusyrikan, kemunafikan, sikap cita-cita dan perilaku yang sering disebut sekularisme.

Keenam : Suasana dikotomi ini melembaga dalam suatu sistem pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang ditandai meminta bantuan dana atau fasilitas tertentu dan dukungan secara politis dengan alasan obyektif atau subyektif, bahwa terjadi krisis dalam penyelenggaraan pendidikan.

Ketujuh : Lembaga pendidikan akan melahirkan manusia yang berkepribadian ganda, justru melahirkan dan memperkokoh sistem kehidupan umat yang sekularistik, rasionalistik-empirik, intuitif dan materialistik.

Kedelapan : Tata kehidupan umat yang demikian itu, hanya mampu melahirkan peradaban Barat sekuler yang diproses dengan nama Islam.

Kesembilan : Dalam berusaha merealisasikan Islam dalam bentuknya yang memisahkan kehidupan sosial politik, ekonomi, ilmu, pengetahuan-pengetahuan dengan ajaran agama Islam urusan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhirat dan ilmu teknologi urusan dunia. Dengan demikian, lengkaplah sudah kegandaan kehidupan.[33]

2. Menata manajemen pendidikan

Lembaga pendidikan dapat dipandang sebagai suatu organisasi yang melibatkan sejumlah orang untuk melakukan berbagai kegiatan kependidikan dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Berbagai kegiatan dalam organisasi merupakan suatu proses produksi yang melakukan transformasi mengubah input menjadi out put. Proses ini akan dapat berjalan dengan baik, dalam arti efektif dan efisien jika dikelola dengan baik. Pengelolaan yang baik tersebut membutuhkan diterapkannya fungsi-fungsi administrasi. Di samping itu, setiap organisasi Islam ini selalu berhadapan dengan perkara-perkara operasional, seperti persoalan manusia baik itu pemimpin pelaksana atau pekerja pokok maupun pekerja penunjang atau sampingan, persoalan modal keuangan, dan persoalan perlengkapan kerja, sarana dan prasarana serta persoalan hubungan kerja. Menghadapi hal ini organisasi harus pula menerapkan fungsi-fungsi administasi agar pengelolaan dapat dilakukan secara efektif, efisien dan produktif. Managemen dalam pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.[34]

---

[33] Amrullah Ahmad, 1989, hal. 52
[34]Made Pidarta, 1989, hal. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berkaitan dengan administrasi organisasi lembaga pendidikan ini, maka administrasi operasionalnya bisa disebut managemen sumber daya manusia, sumber daya material serta managemen kemasyarakatan[35] atau dapat dijabarkan menjadi managemen tata uasaha sekolah, persoalan guru dan pegawai, managemen murid, supervisi pengajaran, pelaksanaan dan pembinaan kurikulum, pendirian dan perencanaan pembangunan sekolah serta managemen hubungan sekolah dengan masyarakat.[36] Penerapan fungsi-fungsi administrasi dalam hal ini sudah barang tentu memerlukan tenaga ahli menurut bidang-bidang yang dibutuhkan seperti ahli perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan sebagainya baik dalam bidang managemen sumber daya manusia maupun managemen sumber non manusia.

Adapun fungsi-fungsi administrasi yang harus diterapkan adalah fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, penggerakan atau motivasi pengawasan/supervisi dan penilaian / evaluasi.[37]

1) Perencanaan

Perencanaan dapat diartikan sebagai persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan

[35]Syamsul Hady, 1991, hal. 67
[36]Ngalim Purwanto, 1986, hal.123
[37] Hendyat Sutopo, Wasty Soemanto, 1991, hal. 29-30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu.[38] Perencanaan di dalam pendidikan berarti menyusun suatu keputusan tentang pekerjaan yang akan dilaksanakan dalam rangka membantu anak didik mencapai tujuan pendidikannya. Tugas atau pekerjaan dalam organisasi dapat dibedakan menjadi tugas-tugas pokok tugas penunjang dan tugas sampingan. Tugas pokok dalam pendidikan Islam yaitu berkaitan dengan administrasi material, kurikulum, administrasi personal. Tugas penunjang yaitu tugas yang secara tidak langsung berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan namun berfungsi meningkatkan efektiftas dan efisiensi pelaksanaan tugas-tugas pokok, seperti pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan kemampuan ketrampilan serta pengetahuan atau wawasan, dalam rangka pelaksanaan tuags yang telah dibebankan. Sedangkan tugas sampingan adalah tugas yang mau tidak mau harus dipertahankan oleh organisasi karena erat kaitannya dengan reputasi dan aspersepsi masyarakat luas terhadap organisasi seperti tugas mengikuti seminar, konferensi serta berbagai konsideral baik dalam skala regional maupun nasional. Selain itu hal-hal yang menyangkut kebutuhan akan perlengkapan maupun sarana dan prasarana dalam pelaksanaan tugas harus diperhatikan.

[38]Hadari Nawawi, 1989, hal. 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan langkah lanjut setelah perencanaan menghasilkan rencana. Pengorganisasian sebagai fungsi administrasi dapat diartikan sebagai kegiatan menyusun struktur dan membentuk hubungan agar memperoleh kesesuaian dalam usaha mencapai tujuan bersama.[39] Pengorganisasian dapat pula diartikan sebagai proses pengelompokkan orang-orang, sarana dan prasarana, alat perlengkapan, tugas, wewenang dan tanggung jawab, sedemikian rupa sehingga tercapai suatu kesatuan yang dapat digerakkan, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Upaya pengelompokkan tersebut dilakukan dengan menempuh aktivitas-aktivitas yang disebut : *job specification* dan *requierement*. Selain itu dalam pengorganisasian ditetapkan bentuk serta sifat-sifat hubungan kerja antara orang-orang yang terlibat di dalam organisasi baik pada tingkat pimpinan, pembantu pimpinan, para pekerja maupun staf.

3) Pengkoordinasian

Adanya pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam organisasi baik yang ditujukan kepada unit-unit kerja maupun kepada masing-masing individu sceara langsung membawa tuntunan pemusatan perhatian pada tugas wewenang serta tanggungjawab

[39]Oteng Sutrisno, 1987, hal. 174

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagaimana yang telah ditentukan. Keadaan seperti ini dapat menjadikan setiap unit dan individu dalam organisasi kurang menghiraukan adanya keterkaitan mereka dengan yang lain atau integritas dengan unsur-unsur organisasi secara keseluruhan. Bila keadaan seperti ini dibiarkan, maka disintegrasi akan terjadi yang pada akhirnya menghalangi terciptanya tujuan organisasi secara optimal. Oleh karena itu perlu diadakan kegiatan pengkoordinasian yakni untuk menciptakan integritas kerja menuju arah yang sama yaitu tujuan yang hendak dicapai oleh organisasi.

Dalam hal ini koordinasi diartikan sebagai kegiatan mengatur dan membawa personal, metode bahan, buah pikiran, saran-saran, cita-cita dan alat-alat dalam hubungan kerja yang harmonis, saling isi mengisi dan saling menunjang sehingga pekerjaan berlangsung efektif dan seluruhnya terarah pada pencapaian tujuan yang sama.[40] Dengan koordinasi yang efektif menimbulkan kerjasama yang efektif pula sehingga tujuan mudah dicapai.

4) Penggerakan

Bagaimanapun juga yang melakukan tugas-tugas organisasi adalah manusia, yang disamping memiliki daya-daya yang bersifat positif konstruktif juga memiliki kekuatan yang bersifat negatif-

[40]Hadari Nawawi, 1991, hal. 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

destruktif. Kekuatan tersebut harus mampu diantisipasi untuk dapat menciptakan iklim kerja yang menyenangkan dalam arti menumbuhsuburkan perkembangan kekuatan positif-konstruktif dan mampu mendukung kekuatan manusia yang negatif-destruktif.

Salah satu upaya untuk menciptakan iklim kerja yang menyenangkan adalah pengembangkan sistem motivasi kerja yang dapat menjamin kepuasan kerja yang erat kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan manusia. Oleh karena itu sistem penggerakan harus pula diperhitungkan apakah pengorbanan, jasa dan dedikasi manusia dalam organisasi telah diberikan imbalan yang memuaskan kebutuhan manusia, sekurang-kurangnya minimal kebutuhan hidup manusia.

Kebutuhan manusia selalu bersifat dua dimensi yaitu jasmani dan rohani. Keduanya harus memperoleh pemuasan. Atas dasar ini maka dalam organisasi lembaga pendidikan Islam diusahakan menseimbangkan imbalan yang diberikan kepada setiap guru yang terlibat didalamnya. Dengan demikian tidak dapat diterima sepenuhnya apabila organisasi Islam hanya menjanjikan imbalan rohaniah atau ukhrowiyah yang megharuskan adanya sifat ikhlas tanpa pamrih dengan semangat juang yang tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Pengawasan

Pengawasan adalah kegiatan pengamatan dan pencarian fakta tentang berbagai kesenjangan antara tugas-tugas yang sedang dijalankan dengan keputusan-keputusan yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Untuk itu dibutuhkan berbagai tindakan prefentif dan kuratif termasuk di dalamnya memberikan bimbingan, pengarahan dan penjelasan kepada para pegawai agar mereka memahami akan kesenjangan yang terjadi serta bagaimana menanggulanginya.

Sehubungan dengan hal di atas pengawasan dapat diartikan sebagai kegiatan mengukur tingkat efektifitas kerja personal dan tingkat efisiensi penggunaan metode dan alat tertentu dalam usaha mencapai tujuan.

Managemen tingkat maksudnya menilai kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan apakah telah menghasilkan sesuatu sesuai dengan rencana yang ditetapkan untuk mencapai tujuan. Sedangkan mengamati tingkat efisiensi kerja maksudnya adalah menilai kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan apakah dapat mencapai yang maksimal dengan menekan resiko yang sekecil-kecilnya. Dengan demikian jelas bahwa hasil dari suatu pengawasan harus memungkinkan untuk dilakukannya evaluasi terhadap aspek yang dikontrol.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Penilaian / evaluasi

Penelitian atau evaluasi adalah fungsi managemen yang dilakukan untuk menilai sejauhmana target atau tujuan yang ditetapkan itu tercapai. Jika ditemukan adanya beberapa bagian tujuan tidak tercapai maka penilaian selanjutnya digunakan untuk mengkaji ulang terhadap keputusan yang menjadi pedoman pelaksanaan tugas. Keputusan-keputusan yang dimaksud yaitu keputusan yang diterapkan dalam rencana tentang berbagai tugas yang hendak dilaksanakan, keputusan dalam pengorganisasian, tentang pengelompokkan dan pembagian tugas, wewenang serta tanggung jawab, demikian juga pengelompokkan sumber daya manusia maupun material, keputusan yang ditetapkan berkaitan dengan pelaksanaan fungsi pengkoordinasian, penggerakan, pengawasan juga merupakan kajian dalam penilaian. Dari hasil evaluasi dapat diketahui apakah berbagai keputusan yang telah diambil/ditetapkan merupakan keputusan yang rasional, realistik dan valid atau sebaliknya. Hal ini merupakan bahan yang berharga bagi suatu organisasi untuk menetapkan atau merumuskan keputusan serta kebijaksanaan di masa yang akan datang.

3. Meningkatkan kualitas guru

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh karena itu guru seyogyanya memiliki kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru adalah dengan menumbuhkan kreatifitas guru di lapangan.[41]

a. Menumbuhkan kreativitas guru

   Kreatifitas biasanya diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suasan produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Dikaitkan dengan kreatifitas guru, maka guru yang bersangkutan mungkin menciptakan suatu strategi belajar mengajar yang benar-benar baru atau memodifikasi bentuk-bentuk yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru.

b. Penataran dan lokakarya

   Penataran dan lokakarya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dalam penetapan dan lokakarya ini selain guru mendapatkan informasi, juga diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan dasar mengajar.

[41]Cece Wijaya, W. Tabrani Rusyam, 1991, hal. 188 – 192

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Supervisi

Supervisi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar mulai pada saat melaksanakan belajar mengajar. Hal ini bisa dilakukan oleh beberapa orang yang sama-sama ingin meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar, dengan secara bergantian melakukan pengamatan terhadap berbagai bentuk tingkah laku dalam proses belajar mengajar. Setelah masing-masing mengetahui bentuk kelemahannya, maka hal ini dijadikan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kemampuan.

d. Pengajaran makro

Pengajaran makro secara praktek untuk melatih kemampuan melaksanakan proses belajar mengajar di suatu sekolah. Karena pelaksanaan latihan ini bersifat khusus, maka pelaksanaannya dilakukan di luar kegiatan belajar mengajar yang sebenarnya. Kegiatan ini merupakan suatu cara untuk bekerjasama meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan pengajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam arti luas, istilah metode merujuk kepada proses, prinsip serta prosedur yang digunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban masalah tersebut.[1] Mulai sejak awal dilaksanakannya penelitian hingga berikut di lapangan untuk memperoleh data, sampai membuat laporan dalam rangka menjawab beberapa masalah yang ditentukan dengan kondisi lapangan.

Methodologi secara etimologi berasal dari kata methode dan logos yang artinya ilmu pengetahuan tentang metode atau cara/sistem mengerjakan sesuatu.[2]

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Dasar pertimbangan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan peneliti ingin mengetahui secara mendalam mengenai bentuk-bentuk inovasi pendidikan di SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim Gresik, faktor-faktor yang menjadi penunjang dan penghambat pelaksanaan inovasi pendidikan di SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim Gresik, dan hasil inovasi pendidikan di SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim Gresik. Karena pada hakikatnuya penelitian dengan

---

[1] Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian kualitatif*, Usaha Nasional, Surabaya, 1992, hal. 17

[2] Sapari Imam asy'ari, *Metode penelitian sosial, Suatu Petunjuk Praktis*, Usaha Nasional, Surabaya, 1981

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan mengunakan logika ilmiah.[3] Disamping itu, pendekatan kualititatif digunakan dalam penelitian ini dengan pertimbagan bahwa temuan-temuan dalam penelitian kualitatif tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Contoh penelitian kualitatif dapat berupa penelitian tentang kehidupan lainnya. Contoh penelitian kualitatif dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, perilaku seseorang, tentang peranan organisasi, pergerakan sosial, atau hubungan timbal balik.[4]

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau melukiskan realitas sosial yang kompleks yang ada di masyarakat.[5] Asumsi peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dalam penelitian ini dikarenakan peneliti ingin menggambarkan mengenai objek penelitian yang dijadikan bahan kajian dalam penelitian ini, khususnya mengenai bentuk-bentuk inovasi pendidikan di SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim Gresik, faktor-faktor yang menjadi penunjang dan penghambat pelaksanaan inovasi pendidikan di SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim Gresik, dan hasil inovasi

---

[3] Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hal. 5

[4] Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualititatif*, terj. Muhammad Shodiq & Imam Muttaqien, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003, hal. 4

[5] Ida Bagoes Mantra, *Op.cit*, hal. 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan di SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim Gresik. Bukan hanya itu, dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif ini, peneliti ingin menggambarkan tentang profil SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim Gresik, baik meliputi sejarah berdirinya, visid an misinya, program-program kerjanya, maupun berbagai hal yang terdapat dalam SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim Gresik lainnya yang penting untuk disajikan dalam penelitian ini.

B. Obyek Penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian ini yaitu SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim *"Full Day School"*, sebuah lembaga pendidikan Islam yang beralamatkan di Jl.Jaksa Agung Suprapto 76 Gresik, Jawa Timur. Sejak tahun 2003 sampai dengan 2009 usia yang relatif muda dalam kiprahnya dalam dunia pendidikan di kota Gresik, banyak prestasi akademik maupun non akademik yang telah di ukir baik yang sifatnya lokal sampai nasional.Hal ini terwujud setelah perubahannya yang frontal dari SMP Islam Malik Ibrahim yang lebih bersifat konvensional tradisional menjadi SMP YIMI *Full Day School* yang bersifat modern dengan menganut sistem pembelajaran Multiple Intellegence System

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu antara lain :

1. Tahap Pralapangan

Yaitu tahap yang dilakukan sebelum melakukan penelitian. Pada tahap ini dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Menyusun Rancangan Penelitian[6]

Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu membuat permasalahan yang akan dijadikan objek penelitian, untuk kemudian membuat proposal usulan judul penelitian sebelum melaksanakan penelitian.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Lapangan penelitian sebagai sasaran sangat membantu untuk menentukan data yang diambil.[7]

Dalam hal ini, yang dilakukan peneliti adalah sebelum membuat proposal usulan judul penelitian, peneliti terlebih dahulu telah menggali data atau informasi tentang objek yang akan diteliti meski secara informal, kemudian timbul ketertarikan pada diri peneliti untuk menjadikannya sebagai objek penelitian, karena dirasa sesuai dengan disiplin keilmuan yang peneliti tekuni dan dapati selama ini.

---

[6] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hal. 86

[7] P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hal. 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mengurus Perizinan

Setelah membuat usulan penelitian dalam bentuk proposal, peneliti mengurus izin bagi pelaksanaan penelitian. Tentu saja peneliti tidak mengabaikan izin meninggalkan tugas, misalnya meminta izin kepada atasan peneliti sendiri, ketua jurusan, dekan fakultas, kepala instansi seperti pusat, dan lain-lain.[8]

Dalam hal ini sebelum melakukan penelitian (secara formal), peneliti terlebihd ahulu meminta izin penelitian kepada dekan fakultas untuk kemudian diserahkan kepada pimpinan lembaga yang diteliti.

d. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan.[9] Dalam hal ini, dalam upaya mengumpulkan data atu informasi dari objek yang diteliti, peneliti menggunakan alat bantu berupa tape recorder, buku dan alat tulis untuk merekam dan mencatat hasil wawancara antar apeneliti dengan informan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua tahap pekerjaan lapangan, yaitu 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri dan 2)

[8] *Ibid*, hal. 87
[9] *Ibid*, hal. 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memasuki lapangan.[10] Artinya, sebelum merumuskan pembahasan penelitian, peneliti terlebih dahulu telah memahami tentang latar penelitian, kemudian penliti mempersiap diri secara matang dan serius untuk membahas penelitian ini. Baru kemudian peneliti terjun ke lapangan untuk mencari data atau informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam sebuah penelitian.[11] Analisis data menurut Patton yang dikutip Lexy J. Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan aturan uraian dasar.[12]

Dalam hal ini, setelah peneliti berhasil mendapatkan data atau informasi dari objek yang diteliti, langkah yang diambil kemudian yaitu menyajikannya secara utuh tanpa melakukan penambahan maupun pengurangan data atau informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian.

---

[10] *Ibid*, hal. 94

[11] Ida Bagoes Mantra, *Op. cit*, hal. 132
[12] Lexy J. Moleong, *Op.cit*, hal. 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Metode Pengumpulan Data

Ada berbagai macam teknik pengumpulan data dalam proses penelitian. Tetapi teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

a. Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal, yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara, pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi dapat juga dilaksanakan melalui telepon. Sering wawancara atau *interview* dilakukan antara dua orang, tetapi dapat juga sekaligus di *interview* dua orang atau lebih.[13] Dalam teknik wawancara ini peneliti menggunakan bentuk "*semi structured*"dan "*indeep*" artinya mula-mula peneliti (*interviewer*) menanyakan sederetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu-persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.[14]

[13] S. Nasution, *Metode Research*, Jemmars, Bandung, 1982, hal. 131

[14] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hal. 231-232

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Teknik Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan (*observasi*) adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki.[15] Observasi dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tantang masalah yang diselidiki. Dari hasil observasi dapat dieproleh gambaran yang lebih jelas tantang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkannya.[16]

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.[17]

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data pada suatu penelitian.[18] Instrumen penelitian memegang peranan penting dalam usaha memperoleh informasi yang akurat dan terpercaya. Bahkan validitas hasil penelitian sebagian besar sangat tergantung pada kulaitas instrumen pengumpulan

---

[15] Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Bumi Aksara, Jakrta, 1997, hal. 70
[16] S. Nasution, *Op. cit*, hal. 122
[17] Suharsimi Arikunto, *Op. cit*, hal. 236
[18] M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2002, hal. 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

datanya.[19] Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri[20], disamping menggunakan alat bantu lain berupa tape recorder, buku dan alat tulis.

F. Metode Analisis Data

Analisis data adalah menguraikan atau memecahkan suatu keseluruhan menjadi bagian-bagian atau komponen-komponen yang lebih kecil.[21] Menurut Sofyan Effendi dan Chris Manning, analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.[22]

Proses analisis data dalam penelitian ini, dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi.[23] Dengan kata lain, analisis data dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung.

Model analisis data dalam penelitian ini bersifat mengalir, sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman, dengan melalui mekanisme sebagai berikut :

---

[19] Saifuddin Azwar, *Op.cit*, hal. 34
[20] Lexy J. Moleong, *Op. cit*, hal. 121
[21] M. Iqbal Hasan, *Op. cit*, hal. 97
[22] Masri Singarimbun & Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survai*, LP3ES, Jakarta, 1989, hal. 263
[23] Lexy. J. Moleong, *Op.cit*, hal. 190

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses penyederhanaan data, dan memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan rumusan penelitian. Reduksi data merupakan proses pemikiran, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari berbagai catatan tertulis di lapangan dan transkrip data, kemudian di analisis menjadi beberapa kata kunci. Kegiatan mereduksi data ini bukanlah kegiatan yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, tetapi merupakan bagiannya. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses pengumpulan data, yaitu: membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, dan menulis memo.[24]

Dalam konteks penelitian ini, yaitu tentang *"Inovasi Lembaga Pendidikan Islam Sebagai Alternatif Pemenuhan Tuntutan Masyarakat (Social Demand) di SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim Gresik"*, maka pemilahan data dilakukan dengan memilah-milah data yang diperlukan atau sesuai dengan rumusan masalah penelitian, dan data yang tidak sesuai dengan rumusan masalah penelitian, dan data yang tidak sesuai dengan rumusan masalah penelitian dibuang. Data yang sesuai dibuat abtraksinya, kemudian dibuat pernyataan mengenai kecenderungan yang terjadi. Jadi dengan cara ini, maka data penelitian yang sangat banyak dipilih sesuai dnegan inovasi lembaga pendidikan Islam, sekaligus dengan mudah di analisis.

[24] Imam Bawani, *Segi-segi Pendidikan Islam, Al-Ikhlas*, Surabaya, 1981, hal. 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Display data

Display data atau penyajian data adalah suatu proses pengorganisasian data, sehingga mudah untuk dianalisis dan simpulkan. Dalam pengorganisasian data ini, data diklasifikasikan dan dipenggal sesuai dengan rumusan masalah penelitian.[25]

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah ketiga dalam proses analisis data. Setelah data di analisis terus menerus pada waktu pengumpulan data di lapangan, dalam proses maupun setelah di lapangan, maka dilakukan proses penarikan kesimpulan dan verifikasi dari hasil yang sesuai dengan data yang telah dikumpulkan dari temuan lapangan. Agar hasil penyimpulan cukup menyakinkan, simpulan bersama di verifikasi melalui diskusi dengan teman yang sudah berpengalaman.[26]

[25] *Ibid*, hal. 66
[26] *Ibid*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Identitas SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim

1. Sejarah Singkat

SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim (YIMI) didirikan di Gresik dengan nama SMP Islam Malik Ibrahim pada tahun 1959 dengan SK Nomor :158/U.2213/104.2/13.81 pada tanggal 29 Desember 1981 dan diperbaharui dengan SK Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaaan Propinsi Jawa Timur Nomor : 00173/104.7.4/1990 pada tanggal 15 Januari 1990.

Nama YIMI kiranya tidak asing dalam dunia pendidikan. Keunggulan yang dimiliki oleh sekolah ini sudah banyak didengar di kalangan masyarakat. Berdasarkan surat permohonan perubahan nama sekolah nomor : 389/SMP.YIMI/E.14/IV/2007 pada tanggal 18 April 2007oleh Kepala SMP YIMI Gresik kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupataen Gresik maka berubahlah nama SMP Malik Ibrahim menjadi SMP YIMI Gresik "Full Day School"

Sebagai sebuah lembaga pendidikan dan gerakan sosial keagamaan, SMP YIMI menjadi fenomena model pendidikan modern. Ciri kemodernan yang tampak paling sedikit dalam dua hal. *Pertama*, bentuk gerakannya yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terorganisasi secara sistematis dan terencana. *Kedua,* aktivitas pendidikannya yang mengacu pada model sekolah modern untuk ukuran zamannya.

Secara resmi SMP YIMI di buka pada tahun pelajaran 2003/2004.Hal ini menambah deretan sekolah unggulan di Gresik.Respon dari masyarakat cukup bagus dengan hadirnya SMP YIMI, meningkatnya jumlah siswa baru dari tahun ke tahun sebagai bukti bahwa sekolah ini cukup diminati. Meskipun saat pertama di buka mengundang keraguan, namun tantangan itu semua telah terjawab. Media massa juga memberikan apresiasi yang positif terhadap perkembangan sekolah yang usianya belum genap enam tahun ini.

Melihat usianya, SMP YIMI Gresik, relatif sangat muda. Namun kematangan dalam mengemban amanat pendidikan cukup siap. Ini semua tidak lepas dari sebuah sistem yang sudah dan diterjemahkan sesuai dengan kultur di Gresik. Sehingga tak jarang, sekolah-sekolah lain, baik dari Gresik maupun luar Gresik berkunjung ke SMP YIMI.

Menyikapi diberlakunya kurikulum 2004 Berbasis Komptensi (KBK) YIMI tidak terlalu risau. Semua menyadari sesungguhnya perubahan adalah selalu terjadi setiap saat dalam hidup ini. Perubahan itu sendiri tidak dapat dihindari dan sudah menjadi ketentuan yang abadi, siapa yang tak mau berubah maka siap untuk menghadapi resiko tinggi.

Sebelum KBK diberlakukan untuk sekolah. YIMI sudah lebih awal memberlakukan KBK. KBK sesungguhnya ada kaitan erat dengan *life skill*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semua pelajaran yang disampaikan kepada siswa pada umumnya adalah menyiapkan anak untuk terampil dalam kehidupan sehari-hari.

Memantapkan perkembangan KBK dan KTSP saat ini, maka mulai awal tahun pelajaran 2003-2004, YIMI Gresik memulai dengan mendesain pembelajaran dengan arah membangun karakter (*character building*). Untuk itu langkah yang dilakukan adalah menyusun buku pelajaran sendiri berdasarkan materi esensial yang dikembangkan melalui "*Joyful learning*" dengan berbagai pendekatan pembelajaran sesuai dengan karakter anak.

Mengenai uji kendali mutu (UKM), semua sudah menjadi kebijakan pemerintah kota. Awalnya menjadi problem bagi SMP YIMI Gresik, namun karena sudah menjadi kebijakan yang tak dapat ditawar, maka untuk mengatasi hal ini YIMI Gresik membuat langkah-langkah strategis yang tetap pada tujuan awal, yaitu membangun karakter dengan tetap menjaga kualitas akademik yaitu target nilai maksimal.

Model pembelajaran dengan *Multiple Intellegence System* yang kreatif dan inovatif didesain untuk pembangunan karakter anak. Hal ini juga untuk menyeimbangkan antara otak kiri dan otak kanan. Dengan harapan lulusan YIMI Gresik menjadi siswa yang mempunyai kepribadian. Selain hasil nilai akademisnya bagus juga mempunyai sikap yang positif dan terampil dalam menjalani hidup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kondisi Obyektif yayasan

a. Data SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim Gresik

N a m a	: SMP YIMI Gresik ”Full Day School”
Alamat	: Jl. Jaksa Agung Suprapto 76 Gresik Jawa Timur
Telp	: (031) 3989576, 3989577
Fax	: (031) 3984377
NSS	: 204050105049
NDS	: E01052010
NIS	: 200320
NPSN	: 20500436

b. Status sekolah

SMP YIMI Gresik terakreditas “A”

3. Program Sekolah

SMP YIMI Gresik menyiapkan sumber saya manusia yang tak sekedar sebagai penerima arus informasi global tapi juga memberikan bekal kepada peserta didiknya agar dapat mengolah, menyesuaikan dan mengembangkan segala hal yang diterima melalui arus informasi tersebut, yakni manusia yang kreatif dan produktif; inilah yang dijadikan visi pendidikan SMP YIMI Gresik, karena manusia yang demikianlah yang didambakan kehadirannya baik secara individual, sosial maupun nasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lebih jelasnya visi dan misi YIMI Gresik sebagai berikut :

*** Visi** : SMP YIMI "Full Day School" Berprestasi, berbudaya, dan ber-IPTEK, berlandaskan iman dan takwa, berkualitas dalam pengetahuan dan life skill.

*** Indikator Visi :**

1. Unggul dalam kepribadian yang agamis
2. Unggul dalam Nilai Ujian Nasional
3. Unggul dalam penguasaan Akademis dan non-Akademis
4. Unggul dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi
5. Unggul dalam kecakapan berbahasa Asing

*** Misi :**

1. Memiliki kepribadian yang agamis dalam perilaku sehari-hari
2. Memiliki NUN rata-rata 7,5 dan KKM rata-rata 8,00
3. Memilki kemampuan yang lebih dibidang Akademis dan non- Akademis
4. Menguasai teknologi informasi dan komunikasi
5. Dapat berbicara dengan Bahasa Asing

Kehadiran Sekolah Islam yang membekali peserta didukung dengan IPTEK dan IMTAQ seperti SMP YIMI Gresik ini sudah lama ditunggu-tunggu dalam kiprahnya yang dapat menunjukkan sebagai sosok sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam yang memadai, terutama untuk menampung masyarakat yang memerlukan pendidikan bernuansa Islami yang bermutu yang menghasilkan manusia yang produktif.

Selama ini masyarakat sangat kecewa manakala dunia pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam menghasilkan manusia yang malas, tradisional, kurang peka dan konsumtif. Begitu pentingnya kehadiran manusia yang produktif yang harus dihasilkan oleh lembaga pendidikan Islam, maka berdirilah YIMI Gresik yang memiliki tujuan.

Mewujudkan cendekiawan muslim yang taqwa dan berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, penuh kepercaya diri, mempunyai kepribadian yang kuat, berwatak pejuang, kreatif dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri dan keluarganya serta bertanggung jawab atas pembangunan ummat dan bangsa berdasarkan iman, taqwa dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan penjabaran sebagai berikut :

 # Tujuan Sekolah

a. Tujuan jangka Panjang

1. Meningkatkan perilaku agamis siswa-siswi menjadi 100%
2. Meningkatkan hasil rata-rata Ujian Nasional menjadi 9,00
3. Meningkatkan kompetensi akademis dan non-akademis dengan meraih target juara tingkat regional dan nasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Mampu membuat Website
5. Meningkatkan kompetensi kecakapan berbahasa asing sampai pada tingkat lancar (advance)

b. Tujuan jangka menengah

1. Meningkatkan perilaku agamis siswa-siswi menjadi 80%
2. Meningkatkan hasil rata-rata Ujian Nasional menjadi 8,00
3. Meningkatkan kompetensi Akademis dan non-akademis dengan meraih target juara Propinsi.
4. Mampu membuat Website umum
5. Meningkatkan kompetensi kecakapan berbahasa asing pada tingkat menengah (intermediate).

c. Tujuan jangka pendek

1. Meningkatkan perilaku agamis siswa-siswi dari angka 60% menjadi 80%
2. Meningkatkan hasil rata-rata Ujian Nasional menjadi 7,50
3. Meningkatkan kompetensi akademis dan non-akademis dengan meraih target juara tingkat regional.
4. Mampu membuat Website pribadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Meningkatkan kompetensi kecakapan berbahasa asing sampai pada tingkat dasar (elementary).

Berdasarkan visi, misi dan tujuan di atas, maka disusunlah sebuah target khusus yang disebut dengan "*special goal*" kualitas out put yang meliputi : Agama (muatan inti dan prioritas), tematik (Problem masyarakat sebagai topik), akademik, prolem solving, creativity, character building, life skill. Semua dijabarkan dalam progran khusus. Selain itu dilengkapi dengan perangkat yang berupa buku panduan belajar atau disebut "*stade guide*". Lebih jelasnya target dan sasaran SMP YIMI Gresik sebagai berikut :

- Menghasilkan siswa yang perolehan ilmunya berlandaskan Islam
- Menghasilkan siswa yang mampu menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang penerapannya Islami.
- Dapat mengembangkan siswa sesuai fungsi dan peranannya di masyarakat yang memiliki sifat keteladanan dan kepemimpinan yang tangguh.
- Menghasilkan kader-kader pemimpin dan pengembangan ajaran Islam dan terbina umat, sesuai al-Qur'an dan hadis.
- Menciptakan dan menyebarkan konsep pendidikan Islam yang dinamis dan bersifat pendidikan untuk semua dan sepanjang kehidupan yang Islami.
- Menjiwai tujuan pendidikan yang universal dengan ruh Islami sehingga *learning to know, learning to do, learning to live to gether* adalah berdasarkan *hablumminallah* dan *hamlumminnas*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun kurikulum yang digunakan ialah kurikulum yang keluarkan oleh Depdiknas yang berlaku dan telah dimodifikasi sesuai dengan ciri khas YIMI. Yang dimaksud dengan kurikulum khas YIMI ialah kurikulum rumpun agama Islam, dan kurikulum Depdiknas yang telah dimodifikasi dengan pemilihan materi esensial, materi eskalasi serta mengintegrasikan materi pelajaran dengan pelajaran agama Islam secara khusus. Modifikasi ini disusun dalam sebuah matrik GBPP/silabus yang berisi : a) kompetensi dasar, b) materi esensial, c) indikator hasil belajar, d) keterkaitan al-Qur'an dan hadis (IMTAQ), e) materi eskalasi yaitu materi yang merujuk pada peningkatan mental peserta didik dan f) evaluasi.

Dengan kalaborasi ketiga kurikulum tersebut, maka akan memadukan kekuatan sinergitas antara pikir dengan dzikir, dunia dengan akhirat, ilmu pengetahuan umum dengan ilmu pengetahuan agama. Sebab model pendidikan Islam dengan sistem "*Integrated activity and integrated curriculum*" tersebut akan dapat mendukung aspek ilmu pengetahuan teknologi dan keterampilan dengan iman dan taqwa serta sikap yang Islami. Sehingga dengan demikian, maka SMP YIMI Gresik akan memiliki nilai lebih bila dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya.Terbukti dengan banyaknya prestasi yang telah dicapai sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data Prestasi Kejuraan Lomba Olahraga, seni Budaya, dan Bidang Studi

Siswa-siswi SMP YIMI Gresik "Full Day School"

No	Bidang	Prestasi	Penyelenggara	waktu
1	Akademik	a. Peringkat III lomba Speech Contest (tingkat SMP se- Kabupaten Gresik)	M.A. Ma'arif Assa'adah	19 Mei 2005
		b. Juara II lomba bercerita B. Inggris (tingkat SMP se- Kabupaten Gresik)	M.A. Ma'arif Assa'adah Bungah Gresik	19 Mei 2005
		c. Lolos seleksi pembinaan OSN Biologi tingkat SLTP Se Jatim di SMPN 1 Lamongan	ITS	Januari 2007
		d. Juara I Olimpiade Sains (Biologi) se-Kabupaten Gresik dan mewakili Kabupaten Gresik ke tingkat provinsi	Diknas Gresik	20 Juni 2007
		e. Juara I Olimpiade Sains Se Kabupaten Gresik	MA Kanjeng Sepuh	1 Juni 2007
		f. Juara I Olimpiade Sains Se Kabupaten Gresik	MA Kanjeng Sepuh	20 Juni 2007
		g. Juara I Olimpiade Fisika tingkat Kabupaten Gresik dan mewakili Kab. Gresik ke tingkat Provinsi	Diknas Gresik	20 Juni 2007
		h. Juara IV Lomba Karya Ilmiyah Remaja	Diknas Kab. Gresik	26 Juni 2007
		I Juara I dan III Lomba Story Telling	Diknas Kab. Gresik	26 Juli 2007
		j. Juara II Lomba bercerita B. Inggris (tingkat SMP se- Kabupaten Gresik)	SMA Muhammmadiyah 1 Gresik	20 maret 2007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		k. Wakil Kab Gresik Lomba Story Telling tingkat Jatim		
		l. Lolos ke tingkat nasional Olimpiade biologi mewakili Propinsi Jatim		3 September 2007
		m. Medali Emas OSN SMP tingkat nasional di Surabaya		September 2007
		n. Semifinal Olimpiade Matematika tingkat Jatim, Jateng, Jabar dan Yogyakarta	SMA Darul Ulum Jombang	Oktober 2007
		o. Lolos seleksi 2 besar olimpiade Matematika tingkat SMP se-Kab. Gresik dan 30 besar tingkat Jatim	Universitas Negeri Malang	April 2007
		p. Juara Harapan I Olimpiade Sains se-Kabupaten Gresik	SMA Kanjeng sepuh	20 Juni 2007
		q. Juara Harapan I Olimpiade Komputer tingkat SMA se- Kabupaten Gresik di SMA N 1 Gresik	Diknas	Mei 2007
		r. Lolos seleksi pembinaan OSN Matematika tingkat SMP se- Jatim di SMP N I Lamongan	ITS	Januari 2007
		s. Lolos 6 besar olimpiade Matematika dan Sains dan masuk seleksi 60 besar tingkat Jatim, Jateng, Jabar dan Yogyakarta	SMA Darul Ulum Jombang	Oktober 2007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		t. Peringkat 8 olimpiade Matematika tingkat SMP se-Gerbang Kertasusila	Universitas Mihammadiyah gresik	Maret 2007
		u. Semifinal Olimpiade Matematika tingkat Jatim	Universitas Airlangga surabaya	20 Januari 2008
		v. Semifinal Olimpiade Matematika di SMA N 9 Surabaya tingkat Surabaya, Sidoarjo dan Gresik		23 Maret 2008
		w. Juara II Speech Contest se Kabupaten Gresik	IPIEMS Gresik	17 Nopember 2008
		x. Juara Harapan II Olimpiade Matematika Tingkat GERBANGKERTASUSILA	Universitas Muhammadiyah Gresik	17 Februari 2008
		y. Semifinal Olimpiade B. Inggris tingkat Surabaya, Sidoarjo dan Gresik		23 maret 2008
		z. Juara II Siswa Teladan tingkat Kab. Gresik	Diknas Gresik	3-4 agustus 2007
2	Olahraga	a. Juara III lomba basket tingkat SMP se-Kabupaten Gresik	SMA Semen Gresik	Maret 2007
		b. Juara III lomba basket tingkat SMP se-Kabupaten Gresik	SMA muhammadiyah 1 Gresik	Maret 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		c. Juara III lomba basket tingkat SMP se-Kabupaten Gresik dan Lamongan	SMA N 2 Lamongan	Maret 2008
		d. Peraih Medali Perak kejuaraan Taekwondo Junior se-Jatim di Banyuwangi		Desember 2008
3.	Seni Budaya	a. Juara I lomba Cheer Leader di SMA Muhammadiyah 1	Jawa Post	April 2007
		b. Juara I Lomba Fashion show IPPERKIM 2008 kategori umum se-Kabupaten Gresik di GNI		17 September 2006
		c. Juara I dan II Lomba Lukis Crayon tingkat SLTP se-Kab. Gresik	Manca Jendela Dunia	25 Juni 2006
		d. Juara II dan Juara Harapan II Lomba Lukis pada Media Tong Sampah kategori umum se-Kabupaten Gresik	Petrokimia Gresik	28 Juni 2008
		e. Juara III Lomba Lukis Poster ingkat SLTP se-Kab. Gresik	Semen Gresik	9-10 April 2006
		f. Juara II Lomba lukis	Diknas Kab. Gresik	5 Julin 2007
		g. Juara Favorit lomba lukis Poster Perdamaian Dunia se-Jatim	LIONS Club distrik Surabaya	Nopember 2007
		h. 10 besar mewakili propensi Jatim dalam lomba lukis Poster di Jakarta	LIONS Club distrik Surabaya	Desember 2007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		i. Mendapat Penghargaan ” Bronze ” di kejuaraan Lomba Lukis Anak-Anak Internasional	Di Jepang	

SMP YIMI dalam mengembangkan misinya berpedoman kepada budaya YIMI sebagai berikut :

1) Budaya umum
   a) Orang tua siswa/wali siswa melepaskan putra-putrinya pergi ke sekolah dengan ucapan salam dan iringan doa
   b) Berjabat tangan dan mengucapkan “salam” dalam setiap kesempatan.
   c) Membaca “ikrar” sebelum memulai pelajaran dan kegiatan lainnya.
   d) Membaca “doa” sebelum memulai dan sesudah selesai pelajaran atau kegiatan lainnya.
   e) Mengamalkan “doa dan dzikir harian”.
   f) Mel;aksanakan 14 amalan yang tercantum dalam *birrulwalidain*.
   g) Menuliskan tanggal, bulan dan tahun hijriyah disamping tanggal, bulan dan tahun masehi pada kertas kerja atau surat lainnya.
   h) Berpuasa sunnah minimal hari senin dan kamis sebagaimana dilakukan oleh Rasulullah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i) Menyelenggarakan dakwah syiar Islam “amar ma’ruf nahi munkar” pada setiap kesempatan.

j) Memerikan SKTB/STTB dan ijazah YIMI serta medali bagi siswa yang telah tamat belajar.

k) Menerbitkan bulletin MASY (media aspirasi siswa YIMI), buku-buku pedoman keagamaan dan bahan buku pedoman pembelajaran yang terpadu antara semua aspek perkembangan, keilmuan dan keagamaan.

l) Menyelenggarakan program Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA), Kelompok Studi Islam (KSI), Kelompok Studi Al-Qur’an (KSA) dan Program Percepatan Al-Qur’an (PPA).

m) Orang tua siswa memeriksa dan menandatangani pekerjaan rumah (PR) siswa, hasil ulangan, tugas-tugas ko-kurikuler buku perhubungan dan buku/kartu pelaksanaan shalat 5 (lima) waktu, puasa wajib dan sunnah serta tadarrus Al-Qur’an di rumah dan lain-lain.

n) Memberangkatkan ibadah haji dan/ umrah bagi guru dan karyawan bila kondisi keuangan memungkinkan.

o) Melayani konsultasi psikologi dan program pembinaan agama dan al-Qur’an bagi orang tua/wali siswa dan masyarakat yang berminat.

p) Menyelenggarakan peringatan hari-hari besar Islam, nasional dan bakti sosial keagamaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Budaya khusus

a) Untuk siswa

(1) Membiasakan menulis "*Basmalah*" pada kerta kerja sebelum memulai dan menulis "*Hamdalah*" setelah selesai.

(2) Menyelesaikan Syarat Kecakapan Khusus (SKK) keagamaan untuk mengevaluasi bacaan dan praktek ibadah.

(3) Melaksanakan shalat dhuha, sholat lima waktu dan jum'at berjamaah..

(4) Melaksanakan kegiatan amaliah ramadhan setiap awal bula suci ramadhan.

(5) Mengadakan kegiatan khataman al-Qur'an setiap akhir tahun dengan mengundang Jamaah semaan AL-Qur'an Al-Ittihad, serta khataman pada even yang lain untuk siswa yang telah khatam dari SMP.

(6) Belajar bahasa al-Qur'an sebagai pengenalan bahasa Arab bagi siswa, disamping pendidikan al-Qur'an.

(7) Mengikuti latihan manasik haji dan umrah menjelang hari raya idul adha (qurban)

(8) Memakai pakaian seragam busana muslimah bagi siswa pada hari dan acara tertentu, sesuai dengan ketetapan dan tata tertib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Untuk guru

(1) Pembinaan dan pelatihan guru dan karyawan secara rutin dan terprogram dibidang agama, al-Qur'an, kurikulum dan manajemen pendidikan.

(2) Penerapan kurikulum yang terintegrasi dengan penjiwaan agama Islam ke dalam setiap pembelajaran.

(3) Guru (piket) sudah hadir di sekolah 15 menit sebelum siswa datang, dan menyambut kedatangan siswa dengan salam yang ramah.

(4) Pada setiap berjabat tangan dengan salam, bermakna doa dari seorang guru kepada siswa.

(5) Bila ada kesempatan, dengan kalimat yang edukatif dan paedagogik, menanyakan apakah tugas-tugas yang harus diserahkan hari ini sudah disiapkan.

(6) Sebaiknya tugas yang diberikan oleh guru tidak dikumpulkan melalui salah seorang siswa, melainkan langsung kepada guru yang bersengakutan.

(7) Masalah pekerjaan rumah (PR) atau tugas-tugas ko-korikuler dan lain-lain dikumpulkan kepada guru yang bersangkutan sebelum pelajaran dimulai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(8) Melaksanakan kegiatan memotivasi siswa dengan pendekatan dan sentuhan yang bermakna sehingga siswa selalu siap dan suka belajar (belajar adalah sesuatu yang menyenangkan).

(9) Menanyakan dan mengingatkan atas kesulitan dan/atau keberhasilan yang hari kemarin dialami siswa tertentu (persoalan setiap siswa yang brbeda-beda).

(10) Memperhatikan kerapian ruang belajar, meja, kursi dan perlengkapan kelas lainnya sebelum pelajaran dimulai, terutama pada pelajaran pertama, dipersiapkan kelas yang kondusif.

(11) Doa dan ucapan salam sebelum dan sesudah pelajaran dilakukan dengan khusu' dan penuh penghayatan sebagai seorang pendidik jangan segan-segan mengulang jika kurang tertib.

(12) Apabila guru tersebut menjadi wali kelas, maka minimal seminggu sekali harus menanyakan kepada guru lain yang juga mengajar dikelasnya tentang siswa yang tidak tertib mengikuti pelajaran, batas-batas materi pelajaran yang sudah diajarkan, perkembangan hasil belajar untuk siswa tertentu, dan lain-lain.

(13) Memperhatikan siswa yang hadir, bagaimana raut wajahnya, apakah sedang murung, sedih, takut atau sebaliknya yang kemungkinan akan menganggu kegiatan pembelajaran pada hari itu. Seandainya masih terlihat ada siswa yang belum berwajah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ceria, guru perlu melaksanakan kegiatan yang menyenangkan (supaya sistem limbic terbuka).

(14) Mengikuti, mengamati dan mengobservasi perilaku secara bergantian/bergiliran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan, pada saat siswa bermain atau sedang berkelompok dengan teman-temannya sesuai dengan prinsip bimbingan konseling.

(15) Bilamana mengadakan razia terhadap alat belajar atau tas sekolah siswa, beberapa saat sebelumnya harus memberi tahu siswa.

(16) Guru harus menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai situasi dan kondisi.

(17) Saat siswa melaksanakan kesalahan atau kekeliruan, saat itu pula harus diperbaiki. Teguran atau perbaikan sikap dilaksanakan sesuai dengan karakteristik siswa dan bersifat pedagogik. Teguran tidak boleh dilakukan di depan orang banyak.

(18) Bila guru melakukan kelalaian/kesalahan, secara jujur segera minta maaf dan segera memperbaiki dengan cara-cara yang tepat, sehingga permintaan maaf tersebut tidak menurunkan wibawa guru.

(19) Melaksanakan tahajjud (shalatullail), dengan tidak lupa berdo’a untuk siswa, semoga siswa dapat menyerap pelajaran yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disajikan dan meraih prestasi terbaik disertai akhlak yang baik. Apabila di kelas terdapat siswa yang bermasalah.

(20) Sebagai pendidik, guru harus dapat dijadikan contoh tauladan yang baik, sebagai media pendidikan sekaligus sumber belajar, rapi cara berpakaian/berbusana, bertutur kata dan bertingkah laku yang baik, lebih-lebih bila sedang berhadapan dengan siswa.

(21) Meningkatkan dan membimbing siswa bahwa sumber dari segala sumber ilmu pengetahuan dan teknologi adalah dari al-Quran dan al-hadis. Dan segala ilmu yang dimiliki manusia datangkan dari dan atas ridlo Allah SWT, oleh sebab itu pokok-pokok penjiwaan agama Islam adalah bagaimana usaha guru untuk memperdalam aqidah Islamiyah para siswa.

(22) Sifat wajib bagi Rasul (shiddiq, amanah, fathonah dan tabligh) merupakan suri tauladan dan menjadi dasar perkembangan akhlaqul karimah para siswa melalui keteldanan guru.

c) Untuk masjid

(1) Mengefektifkan masjid sebagai sarana ibadah shalat dan kegiatan lainnya yang bermanfaat. Oleh karena itu harus ada program tahunan, semester dan bulanan.

(2) Beberapa guru (pa/pi) telah lebih dulu hadir di masjid menyambut kedatangan siswa atau mengatur shaf sebelum kegiatan shalat dumulai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(3) Pada setiap shaf, terdapat minimal 2 (dua) orang guru pendamping.

(4) Membaca dzikir, shalawat, doa-doa dalam hati (tanpa suara) mulai dari perjalanan ruang kelas/tempat masing-masing menuju ke masjid dan setibanya di masjid, shalat sunnah tahiyatul masjid kemudian duduk i'tikaf sambil menunggu shalat dimulai (ingat tata tertib dan adab masuk masjid, bacaan doa sebelum masuk dan keluar masjid).

(5) Menyimak dengan tertib bacaan dan suara adzan/iqomat kemudian diakhiri dengan membaca doa selesai adzan.

(6) Membaca al-Qur'an/jus amma, doa dan lain-lain; bila disuarakan/dikeraskan bacaannya perlu dibimbing dan dilakukan secara terpimpin.

(7) Ketika menghadapi massa dan jamaah yang banyak harus diatur dengan kegiatan yang tepat, sehingga suara gaduh dan tidak tertib tidak terjadi.

(8) Untuk mengisi waktu, bila situasi dan kondisinya memungkinkan dengan diisi dengan bercerita yang menarik dan konstekstual memperagakan sesuatu yang tepat/ceramah singkat 7 (tujuh) menit membacakan pengumuman dan lain-lain cukup oleh MC/moderator dan usahakan jangan lebih dari satu orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(9) Beberapa orang guru diberi tugas khusus untuk mendampingi beberapa siswa yang diduga akan/sering membuat gaduh/ribut.

(10) Pada saat kegiatan peribadatan berlangsung hendaknya hanya ada satu suara yaitu imam.

(11) Perbaikan sikap atau pembentukan kesalahan dalam praktek ibadah hendaknya langsung dilakukan sesaat setelah kegiatan berlangsung/selesai dan usahakan bersifat individual.

(12) Suasana hikmah dan khusu' perlu diciptakan sampai ibadah selesai, karena itu sebelum membubarkan shaf jamaah melakukan dzikir, sehingga siswa dapat merasakan dan menghayati nilai-nilai ibadahnya.

(13) Siapa saja yang bertugas sebagai mauzdin, imam, khatib, MC/moderator, baik oleh siswa/guru hendaknya telah disiapkan sebelumnya dengan terencana, terjadwal dan terprogram sesuai dengan target bulanan.

(14) Pengeras suara sebagai alat bantu yang vital harus dipersiapkan dengan sempurna, agar tidak menganggu jalannya peribadatan. Oleh karena itu petugas khusus sound system agar selalu siap ditempatnya.

(15) Waktu yang dipergunakan untuk khotbah, shalat dan lainnya, tidak melebihi 30 (tiga puluh) menit. Shalat dhuhur paling lama 15 (lima belas) menit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(16) Pada saat siswa wudhu, harus ada guru atau petugas pembimbing yang mengawasi dan memperbaiki khaifiatnya serta memperhatikan bacaan doa-doanya (sebaiknya digilir perkelas).

(17) Menjaga ketertiban dan kesempurnaan dalam penyimpanan dan pemakaian berlengkapan shalat serta menegur siswa yang lalai/tidak membawanya.

(18) Penempatan sandal, alat kaki perlu ditertibkan dan perlu ada di tepat khusus yang diatur oleh petugas atau boleh menunjuk siswa yang mengaturnya atau ada giliran piket.

(19) Guru agama/pembimbing harus memberikan tugas ko-kurikuler kepada siswa untuk membuat laporan/ringkasan khotbah, ceramah dan kegiatan peribadatan lainnya serta memberikan komentar (menarik atau tidak menarik). Pembahasannya dilanjutkan pada pembelajaran.

(20) Adab masuk dan keluar masjid dan do'anya, bisa dilakukan secara klasikal, kelompok dan individual dengan pengawasan guru.

(21) Menyiapkan program khusus bagi siswa yang sedang berhalangan shalat dengan bimbingan guru-guru wanita, yaitu kegiatan keputrian yang terkait dengan pengamalan agama dan pengetahuan praktis tentang hidup (*life skill*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(22) Kekhusu'an praktek ibadah dalam masjid akan tercipta dengan baik bila suasana di luar masjid ikut mendukungnya. Oleh sebab itu, bila suara azan telah dikumandangkan seluruh aktivitas dan kegiatan dihentikan (baik kegiatan kantin, kantor, KBM, ekstra kurikuler, praktekum dan lain-lain) dan bergegaslah menuju masjid untuk shalat berjamaah (QS. Al-Jumu'ah : 9).

d. Struktur Organisasi

Untuk menjalankan visi dan misi Yayasan YIMI , maka disusun suatu struktur organisasi yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

a. Kriteria umum

1) Menjamin kejelasan pembagian tugas dan wewenang serta penggunaan istilah
2) Memudahkan koordinasi dan pengendalian kegiatan antar fungsi.
3) Menjamin pengambilan keputusan secara tepat.
4) Menjamin pemanfaatan sumber daya secara optimal.
5) Menjamin rentang kendali serta raatar komando yang optimal
6) Menjamin tidak adanya dublikasi pekerjaan dan posisi.

b. Kriteria khusus

1) Menjamin peningkatan kualitas lulusan.
2) Menjamin peningkatan kualitas pelayanan pendidikan.
3) Menjamin pelaksanaan proses pembelajaran sesuai program.
4) Menjamin peningkatan fungsi manajemen SMPM dan pemasaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Menjamin terwujudnya visi dan misi yayasan YIMI .

6) Mengakomodir peraturan dan persyaratan yang telah ditetapkan.

B. Penyajian dan Analisa Data

Pada tahun 1970, futurology kenamaan Alvin Toffler menerbitkan buku berjudul *Future Shock*. Melalui cara pandang histories-prediktif, Toffler menunjukkan bahwa garis perkembangan peradaban manusia terangkum dalam tiga gelombang (*ware*). Gelombang pertama (*first wave*) disebutnya fase pertanian, yang menggambarkan betapa bidang pertanian telah menjadi basis peradaban manusia. Pada fase ini, keberhasilan dan kekuasaan ditentukan oleh tanah dan pertanian. Gelombang kedua (*second wave*) disebut Toffler sebagai fase industri, lantaran industri menjadi poros dan sumber pengaruh dan kekuasaan. Peradaban manusiapun didominasi oleh para penguasa industri yang umumnya terdiri dari kaum konglomerat dan pemilik modal. Gelombang ketiga (*third wave*) disebut sebagai fase informasi, menempatkan informasi sebagai primadina dan penentu kesuksesan. Toffler membuat semacam prognosis, bahwa “siapa yang menguasai informasi maka ia akan menguasai kehidupan”.

Kini, hal yang diprediksi Toffler tersebut menjadi kenyataan. Laju peradaban di era milenium ketiga ini ditentukan oleh pihak-pihak yang memiliki kemampuan dan kemauan untuk menguasai informasi dan teknologi. Teknologi informasi telah membuat menjadikan jarak “terasa lebih dekat” dan waktu “terasa lebih singkat”. Di samping itu, pada era ini juga muncul berbagai persoalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemanusiaan baru, seperti isu globaliasi, pluralisme, integritas bangsa, otonomi daerah dan wacana *civil society*. Isu-isu ini adalah konstruksi persoalan kekinian yang mau tidak mau harus dihadapi dunia Islam, inklusif dunia pendidikan Islam. Disini lembaga pendidikan Islam harus berani menyambut dan memberikan tawaran alternatif bagi penyelesaian isu-isu tersebut, diantaranya mencari terobosan pembaharuan (inovasi) dalam dunia pendidikan agar tetap *survive* serta dapat memenuhi tuntutan dan harapan masyarakat. Oleh karena itu pergolakan sekolah harus mengacu pada kebutuhan dan kepuasan masyarakat pelanggan (customer) akan pendidikan.

Dampak globalisasi sebagai akibat dari kemajuan informasi menuntut lembaga pendidikan yang mampu melahirkan manusia yang kreatif dan produktif, maka lembaga pendidikan dituntut adanya inovasi-inovasi yang mampu menjawab tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka sosok SMP YIMI Gresik yang aktivitas pendidikannya mengacu pada model sekolah berwawasan masa depan dengan inovasi-inovasi yang ditawarkan menjadi sekolah yang sudah lama ditunggu-tunggu dalam kiprahnya untuk dapat menunjukkan sebagai sosok sekolah Islam yang memadai terutama untuk menampung masyarakat yang memerlukan pendidikan bernuansa Islam yang bermutu.

Berdasarkan hasil wawancara, dokumen dan observasi yang diperoleh peneliti di lapangan diperoleh data bahwa inovasi yang dilakukan oleh pengelola dan pimpinan SMP YIMI Gresik diantaranya : 1) inovasi kurikulum, 2) inovasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistem pembelajaran, 3) inovasi kepegawaian, 4) inovasi pengelolaan dana pendidikan, 5) inovasi sarana prasarana dan 6) inovasi hubungan masyarakat.

1. Inovasi Kurikulum

a. Model kurikulum

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan betakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ini disusun dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Penyusunan KTSP ini berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam UU 20/2003 dan PP 19/2005.

Penyusunan KTSP ini sangat diperlukan untuk mengakomodasi semua potensi yang ada di daerah dan untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan, baik dalam bidang akademis maupun nonakademis, memelihara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

budaya daerah Khususnya di SMP YIMI GRESIK “Full Day School”, mengikuti perkembangan iptek yang dilandasi iman dan takwa.

b. Prinsip Pengembangan Kurikulum

Kurikulum SMP YIMI Gresik dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan berbudaya lingkungannya.

   Berdasarkan prinsip ini, kegiatan pembelajaran selalu ditekankan pada pengembangan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokratis, bertanggung jawab serta berbudaya lingkungan. Untuk mewujudkan pencapaian kompetensi ini dikembangkan pembelajaran berbasis CTL dan pengembangan diri berupa keagamaan, keolahragaan, keilmuan dan kesenian.

2. Beragam dan terpadu

   Berdasarkan prinsip ini kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler dilaksanakan secara bervariasi dan terpadu tanpa membedakan gender, status ekonomi, dan kondisi sosial siswa sehingga setiap peserta didik berkesempatan mengikuti kegiatan sesuai bakat, minat dan kebutuhannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tanggap terhadap perkembangan teknologi dan seni

   Berdasarkan prinsip ini kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler diupayakan memberikan pengalaman belajar pada peserta didik dengan pemanfaatan teknologi secara dinamis. Antara pemanfaatan laboraturium IPA dan Bahasa serta mengoptimalkan penggunaan internet.

4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan

   Berdasarkan prinsip ini kegiatan pembejaran dan ekstrakurikuler ditekankan pada pengembangan kecakapan hidup meliputi keterampilan pribadi, keterampilan berfikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik. Bentuk kegiatan yang dikembangkan meliputi kegiatan baca tulis Al-Qur'an, mengakses internet, karya ilmiah remaja, dan keolahragaan.

5. Menyeluruh dan berkesinambungan

   Berdasarkan prinsip ini pengembangan kurikulum mencakup keseluruhan dimensi aspek, kompetensi, bidang kajian keilmuan dengan mengoptimalkan MGMP sekolah agar muatan kurikulum saling berkesinambungan antar jenjang kelas

6. Belajar sepanjang hayat.

   Berdasarkan prinsip ini pengembangan kurikulum selalu membudayakan dan memberdayakan peserta didik agar mau dan mampu belajar sepanjang hayat. Bentuk kegiatan yang dikembangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah mengadakan kerja sama dengan pendidikan nonformal dan informal serta kunjungan ke lembaga lain yang terkait. Menyediakan akses informasi dari bahan cetak, elektronika maupun internet di sekolah.

7. Seimbang antara kepentingan nasional dan daerah.

   Berdasarkan prinsip ini kegiatan pembelajaran dan kegiatan kurikuler selalu ditekankan pada pemberdayaan potensi daerah untuk memajukan kepentingan nasional. Bentuk kegiatan yang dilakukan menggalakkan kegiatan lingkungan hidup dan cinta daerah, seperti pembuatan hutan sekolah, mading lingkungan, berbahasa Jawa, lomba pidato bahasa Jawa maupun Bahasa Indonesia.

c. Prinsip Pelaksanaan Kurikulum

Dalam pelaksanaan kurikulum di setiap satuan pendidikan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.

2. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(a). belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) belajar untuk memahami dan menghayati, (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan (e) belajar untuk memba ngun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

3. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan , keindividuan, ke sosioalan, dan moral.

4. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat, dengan prinsip ***tut wuri handayan, ing madia mangun karsa, ing ngarsa sung tulada*** (di belakang memberikan daya dan kekuatan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di depan memberikan contoh dan teladan).

5. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multi strategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip *alam takambang jadi guru* (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyrakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh dan teladan)

6. Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.

7. Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

d. Struktur Kurikulum

1. Kelompok Mata Pelajaran

Struktur Kurikulum SMP YIMI GRESIK ”Full Day School” meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 3 tahun, mulai kelas VII s/d IX. Struktur Kurikulum disusun berdasarkan Standar Kompetensi Kelulusan dan Standar Kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Kurikulum SMP YIMI GRESIK ”Full Day School” memuat 10 mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan karakter/ Character Building (CB) seperti pada tabel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikulum untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan/SMP YIMI GRESIK ”Full Day School” yang meliputi Pendidikan Lingkungan Hidup dan Bahasa Jawa.

Pengembangan diri bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik, sesuai dengan situasi dan kondisi SMP YIMI GRESIK ”Full Day School”

Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan akan dibimbing oleh konselor, guru dan tenaga kependidikan yang dapat dilakukan pada waktu proses kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pembelajaran melalui bidang studi khusus yaitu Character Building (CB) serta kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karir peserta didik.

b. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS merupakan IPA Terpadu dan IPS Terpadu

c. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur Kurikulum Satuan Pendidikan dimungkinkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menambah 4 jam pembelajaran perminggu secara keseluruhan. Untuk itu, guna mencapai Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan, SMP YIMI GRESIK ”Full Day School” menambah jam :

Matematika, semula 4 jam menjadi 5 jam

IPA, semula 4 jam menjadi 5 jam

Bahasa Indonesia, semula 4 jam menjadi 5 jam

B. inggris, semula 4 jam menjadi 5 jam

Agama, semula 2 jam menjadi 5 jam

Dengan rincian:

Qurdist, 1 jam pelajaran

Aqidah, 1 jam pelajaran

Feqih, 1 jam pelajaran

B. Arab, 1 jam pelajaran

SKI, 1 jam pelajaran

Struktur kurikulum ini meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun, yakni mulai kelas VII sampai dengan kelas IX. Struktur kurikulum disusun berdasarkan SKL, SK dan KD mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit.

e. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 36 minggu.

2. Struktur Kurikulum SMP YIMI GRESIK “Full Day School”

Tabel:
Struktur Kurikulum SMP YIMI GRESIK “Full Day School”

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran 1. Pendidikan Agama	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	5	5	5
4. Bahasa Inggris	5	5	5
5. Matematika	5	5	5
6. Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8. Seni Budaya	2	2	2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2
10. Keterampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
B. Muatan Lokal			
1. Pendidikan Lingkungan Hidup	1	1	1
2. Bahasa Jawa	1	1	1
C. Pengembangan Diri	2*	2*	2*
D. Mata Pelajaran Ciri Khas Sekolah			
a. Al Qur'an dan Hadits	1	1	1
b. Fiqih	1	1	1
c. Aqidah Akhlaq	1	1	1
d. Bahasa Arab	1	1	1
e. Sejarah Kebudayaan Islam	1	1	1
f. Character Building	1	1	1
Jumlah	36	36	36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Muatan Kurikulum

Muatan Kurikulum meliputi: mata pelajaran, muatan lokal, pengembangan diri, pengaturan beban belajar, kriteria ketuntasan belajar, ketentuan mengenai kenaikan kelas dan kelulusan, pendidikan kecakapan hidup, dan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global.

Mata pelajaran dikelompokan menjadi 5 kelompok mata pelajaran, yaitu :

1. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
2. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
3. kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
4. kelompok mata pelajaran estetika
5. kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Masing-masing kelompok mata pelajaran tersebut diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran secara menyeluruh. Dengan demikian, cakupan dari masing-masing kelompok itu dapat di wujudkan melalui mata pelajaran yang relevan. Cakupan setiap kelompok mata pelajaran adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cakupan Kelompok Mata Pelajaran

No	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
1.	Agama dan Akhlak Mulia	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti atau moral, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.
2.	Kewarganegaraan dan Kepribadian	Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta meningkatkan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesertaan gender,demokrasi, tanggung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi dan nepotisme.
3.	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Kelompok mata pelajaran dan ilmu pengetahuan dan teknologi dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri.
4.	Estetika	Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk menetapkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan, dan harmoni. Kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan bermasyarakat sehingga mampu menciptaan kebersamaan yang harmonis.
5.	Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan dimaksudkan untuk meningkatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerja sama, dan hidup sehat. Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap dan perilaku hidup sehat yang bersifat individual ataupun yang bersifat kolektif kemasyarakatan serta keterbatasan dari kecanduan narkoba, HIV/AIDS, demam berdarah, muntaber, cikungunya, flu burung dan penyakit lain yang potensial untuk mewabah.

1. Mata Pelajaran

Mata Pelajaran beserta alokasi waktu berpedoman pada struktur kurikulum di atas.

a. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di SMP/ bertujuan untuk:

1. menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;

2. mewujudkan manusia Indonesia berakhlak mulia yaitu manusia yang produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), serta menjaga harmoni secara personal dan sosial.

Ruang Lingkup

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Al Qur'an dan Hadits
2. Aqidah
3. Akhlak
4. Fiqih
5. Tarikh dan Kebudayaan Islam.

Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pendidikan Kewarganegaraan

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Ruang Lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan

2. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistim hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional
3. Hak asasi manusia meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, Pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM
4. Kebutuhan warga negara meliputi: Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga negara
5. Konstitusi Negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi
6. Kekuasan dan Politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi

7. Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka
8. Globalisasi meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan internasional dan organisasi internasional, dan Mengevaluasi globalisasi.

c. Bahasa Indonesia

Tujuan

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Ruang Lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Mendengarkan
2. Berbicara
3. Membaca
4. Menulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada akhir pendidikan di SMP/MTs, peserta didik telah membaca sekurang-kurangnya 15 buku sastra dan nonsastra.

d. Bahasa Inggris

Tujuan mata pelajaran Bahasa Inggris agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan dan tulis untuk mencapai tingkat literasi functional
2. Memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global
3. Mengembangkan pemahaman peserta didik tentang keterkaitan antara bahasa dengan budaya.

Ruang Lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Inggris di SMP/MTs meliputi:

1. kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, secara terpadu untuk mencapai tingkat literasi *functional*;
2. kemampuan memahami dan menciptakan berbagai teks fungsional pendek dan monolog serta esei berbentuk *procedure, descriptive, recount, narrative*, dan *report*. Gradasi bahan ajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tampak dalam penggunaan kosa kata, tata bahasa, dan langkah-langkah retorika;

3. kompetensi pendukung, yakni kompetensi linguistik (menggunakan tata bahasa dan kosa kata, tata bunyi, tata tulis), kompetensi sosiokultural (menggunakan ungkapan dan tindak bahasa secara berterima dalam berbagai konteks komunikasi), kompetensi strategi (mengatasi masalah yang timbul dalam proses komunikasi dengan berbagai cara agar komunikasi tetap berlangsung), dan kompetensi pembentuk wacana (menggunakan piranti pembentuk wacana).

e. Matematika

Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Ruang Lingkup

Mata pelajaran Matematika pada satuan pendidikan SMP/MTs meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Bilangan
2. Aljabar
3. Geometri dan Pengukuran
4. Statistika dan Peluang.

f. Ilmu Pengetahuan Alam

Mata pelajaran IPA di SMP bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Meningkatkan keyakinan terhadap kebesaran Allah Swt. berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaanNya
2. Mengembangkan pemahaman tentang berbagai macam gejala alam, konsep dan prinsip IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran terhadap adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat
4. Melakukan inkuiri ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bersikap dan bertindak ilmiah serta berkomunikasi
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan serta sumber daya alam
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
7. Meningkatkan pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya

Ruang Lingkup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahan kajian IPA untuk SMP/MTs merupakan kelanjutan bahan kajian IPA SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan
2. Materi dan Sifatnya
3. Energi dan Perubahannya
4. Bumi dan Alam Semesta

g. Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ruang Lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Manusia, Tempat, dan Lingkungan
2. Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan
3. Sistem Sosial dan Budaya
4. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

h. Seni Budaya

Mata pelajaran Seni Budaya bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Memahami konsep dan pentingnya seni budaya
2. Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya
3. Menampilkan kreativitas melalui seni budaya
4. Menampilkan peran serta dalam seni budaya dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

Ruang Lingkup

Mata pelajaran Seni Budaya meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Seni rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak, dan sebagainya
2. Seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik
3. Seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari
4. Seni teater, mencakup keterampilan olah tubuh, olah pikir, dan olah suara yang pementasannya memadukan unsur seni musik, seni tari dan seni peran.

i. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Mata pelajaran Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih
2. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
3. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan
5. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis
6. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan
7. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif

Ruang Lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran Pendiidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk jenjang SMP / MTs adalah sebagai berikut.

1. Permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan. eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor,dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan beladiri, serta aktivitas lainnya
2. Aktivitas pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya

3. Aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya
4. Aktivitas ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobic serta aktivitas lainnya

j. Teknologi Informasi dan Komunikasi

Tujuan:

Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Memahami teknologi informasi dan komunikasi
2. Mengembangkan keterampilan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi
3. Mengembangkan sikap kritis, kreatif, apresiatif dan mandiri dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi
4. Menghargai karya cipta di bidang teknologi informasi dan komunikasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ruang Lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, memanipulasi, dan menyajikan informasi
2. Penggunaan alat bantu untuk memproses dan memindah data dari satu perangkat ke perangkat lainnya.

2. Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak sesuai menjadi bagian dari mata pelajaran lain dan atau terlalu banyak sehingga harus menjadi mata pelajaran tersendiri.

Muatan lokal di SMP YIMI Gresik ”Full Day School” memberikan bekal pengetahuan, ketrampilan dan perilaku kepada peserta didik agar mereka memiliki wawasan yang mantap tentang keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat sesai dengan nilai-nilai/aturan yang berlaku di daerahnya dan mendukung kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional. Berkenaan dengan hal tersebut di atas KTSP SMP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

YIMI GRESIK ”Full Day School” memberikan muatan lokal Elektronika/Tata Boga yang beralokasi 1 jam pelajaran, Bahasa Daerah yang beralokasi 1 jam pelajaran dan Character Building yang beralokasi 2 jam pelajaran.

- Mulok Bahasa Daerah

  Tujuan :

  Untuk mempertahankan nilai-nilai budaya (Jawa) masyarakat setempat dalam wujud komunikasi dan apresiasi sastra.

  Ruang Lingkup

  1.Unggah ungguh basa

  2.Kawruh Paramasastra

  3.Aksara Jawa

  4.Maca

  5.Nyimak

  6.Wicara

- Mulok Pendidikan Lingkungan Hidup

  Tujuan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menanamkan rasa cinta lingkungan hidup dalam bentuk kegiatan pembelajaran pola hidup bersih dan menjaga keseimbangan ekosistem.

Ruang Lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Tujuan pendidikan lingkungan hidup pada Sekolah Menengah Pertama
2. Dampak dari setiap kegiatan praktik siswa
3. Kebijakan pemerintah tentang lingkungan hidup

- Mulok Keterampilan Elektronika

  Tujuan:

  Untuk mengembangkan keterampilan di bidang pemanfaatan teknologi elektronika

  Ruang Lingkup

  Ruang lingkup mata pelajaran Keterampilan Elektronika meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

  1. Pengenalan komponen-komponen elektronika, simbol-simbol, pemanfaatan dan penempatan komponen-komponen pada rangkaian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Merakit rangkaian elektronika sederhana

- Mulok Karakter Building

Tujuan:

Menanamkan kebiasaan perilaku luhur sesuai dengan nilai agama Islam dan adat ketimuran

Ruang Lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran Character Building meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

1. Akhlak/Kepribadian/Tingkah laku/Moral
2. Kedisiplinan
3. Motivasi
4. Pengenalan Diri
5. Hubungan dengan sesama manusia
6. Hubungan dengan lingkungan

3. Pengembangan Diri

Kegiatan pengembangan diri di SMP YIMI GRESIK ”Full Day School” melalui :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bimbingan Konseling

- Masalah kesulitan belajar siswa
- Pengembangan karir siswa
- Pemilihan jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- Masalah dalam kehidupan sosial siswa

2. Ekstrakurikuler

EKSTRAKURIKULER	2*	2*
1. Komputer		
2. Bahasa Inggris		
3. KIR		
4. Pramuka		
5. Musik		
6. Seni Musik Islami		
7. Seni Baca Al Qur’an		
8. Pecinta Alam		
9. Olahraga Prestasi		
10. Bela diri		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11. Jurnalistik		
12. Pelayanan BP/BK		
13. Sholat berjamaah Sunnah		
14. Sholat berjamaah Dhuhur dan Ashar		
15. Mengaji		
16. Berdoa di awal dan akhir pelajaran		
17. Teater		
18. Bimbingan prestasi MIPA dan Bahasa Inggris		
19. Club Sains		

* Bentuk-bentuk Pelaksanaan Pengembangan Diri

♠ Kegiatan Rutin

1. Upacara Bendera
2. Menjaga kebersihan
3. Kerapihan Berpakaian
4. Sholat dhuha dan hajat berjamaah di pagi hari
5. Memberi salam dan bersalaman kepada guru atau karyawan atau tamu pada saat datang dan pulang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Ketrampilan berpidato (Muhadlarah)
7. Tadarrus Al Qur'an
8. English Day

♠ Kegiatan Spontan

1. Mengadakan Ta'ziah
2. Mengadakan Bakti Sosial dan Penggalangan Dana Korban Banjir
3. Kunjungan kepada Guru atau siswa yang sakit
4. Kunjungan ke Wali Murid yang menunaikan ibadah haji

♠ Kegiatan Terprogram

1. Peringatan hari besar Nasional dan Agama
2. Latihan Dasar Kepemimpinan
3. Kegiatan pentas seni
4. Mengikuti Pertandingan Olahraga
5. Perkemahan Pramuka dan Pecinta alam
6. Environment Learning

Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri

1. Kegiatan Pengembangan Diri yang bersifat rutin dilaksanakan mulai waktu pembelajaran efektif tanpa mengalokasikan waktu khusus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam jadwal pelajaran, dibina oleh guru dan konselor sekolah. Koordinator kegiatan pengembangan diri adalah guru BK.

2. Kegiatan Pengembangan Diri Terprogram meliputi Bimbingan Konseling dan kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan bimbingan konseling berupa kegiatan tatap muka minimal 5 (lima) kali dalam satu semester dilaksanakan pada hari Sabtu. Kegiatan yang lain bisa dilaksanakan secara individu, kelompok, maupun klasikal.

3. Kegiatan Pengembangan Diri pilihan dilaksanakan di luar jam pembelajaran (ekstrakurikuler) dibina oleh guru, praktisi, atau alumni yang memiliki kualifikasi yang baik berdasarkan surat keputusan kepala sekolah. Koordinator kegiatan pengembangan diri adalah guru BK.

4. Alokasi Waktu

   Pengembangan diri untuk kelas VII, VIII dan IX dialokasikan ekuivalen 2 x 40 menit.

5. Penilaian

   Kegiatan pengembangan diri dinilai dan dilaporkan secara berkala (setiap akhir semester) kepada sekolah dan orang tua dalam bentuk nilai kualitatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4 Pengaturan Beban Belajar

Kelas	Satu jam pembelajaran tatap muka/menit	Jumlah jam pembelajaran per minggu	Minggu efektif per tahun ajaran	Waktu pembelajaran /jam per tahun
VII	40	36	38	1368
VIII	40	36	38	1368
IX	40	36	36	1296

5. Proses Belajar

(1) Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartispasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Selain itu dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan.

(2) Guru dan Kepala Sekolah melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

(3) Perencanaan proses pembelajaran meliputi pembuatan silabus, prota, promes, pekan minggu efektif,dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

(4) Proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan ”kontekstual teaching dan learning (CTL)” dengan memperhatikan kecerdasan majemuk (Multiple Intelegence)

6. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar didasarkan pada KKM per indikator dengan beberapa pertimbangan, di antaranya intake siswa, kemampuan daya dukung, dan kompleksitas tiap-tiap aspek penilaian mata pelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KKM KD diperoleh dari rata-rata KKM indicator per aspek, KKM SK diperoleh dari rata-rata KKM KD dan KKM Mata Pelajaran diperoleh dari rata-rata KKM SK. Berdasarkan pertimbangan tersebut, SMP YIMI Gresik menetapkan angka ketuntasan belajar melalui workshop guru mata pelajaran dan dituangkan dalam surat keputusan kepala sekolah.

7. Penilaian

Penilaian pencapaian kompetensi dasar siswa dilakukan berdasarkan indikator. Dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek atau produk, menggunakan porto folio dan penilaian diri.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian :

1. Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi
2. Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
3. Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum serta untuk mengetahui kesulitan siswa.
4. Hasil penilaian analisis untuk menentukan tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya. Program remidi bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa yang mencapai kompetensinya di bawah kriteria ketuntasan dan program pengayaan bagi siswa yang telah memenuhi kriteria ketuntasan.

5. Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan baik pada proses (ketrampilan proses) misalnya teknik wawancara maupun hasil melakukan observasi lapangan yang berupa informasi yang dibutuhkan.

Kriteria Kenaikan Kelas dan Kelulusan

1. Kenaikan Kelas

Seorang siswa dinyatakan naik kelas bila :

1. Memiliki nilai kepribadian : Baik
2. Sebanyak banyaknya terdapat tiga mata pelajaran yang belum tuntas

2. Kelulusan

Seorang siswa dinyatakan lulus bila :

1. Memiliki nilai kepribadian : Baik
2. Tidak terdapat nilai lebih kecil atau sama dengan 5.00
3. Rata-rata nilai seluruh mata pelajaran 6.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Pendidikan Kecakapan Hidup

Mengintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran

Pendidikan kecakapan hidup meliputi :

Kecakapan personal

* Berfikir kritis
* Berfikir logis
* komitmen
* Mandiri
* Percaya diri
* Tanggung jawab
* Menghargai dan menilai diri

Kecakapan Sosial

* Bekerja sama
* Mengendalikan emosi
* Interaksi dalam kelompok
* Mengelola konflik
* Berpartisipasi
* Membudayakan sikap sportif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

* Disiplin
* Membudayakan hidup sehat
* Mendengar
* Berbicara
* Membaca
* Kecakapan menuliskan pendapat
* Bekerja sama dengan teman sekerja
* Kecakapan memimpin

Kecakapan Akademik

* Menguasai pengetahuan
* Bersikap ilmiah
* Berfikir strategis
* Berkomunikasi ilmiah
* Merancang penelitian ilmiah
* Melaksanakan penelitian
* Menggunakan Teknologi
* Bersikap kritis rasional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global

Keunggulan lokal : Home Industri (Konveksi)

Pakaian , tas, songkok

Keunggulan Global : Komputer, English Conversation

C. Standar Kompetensi Lulusan

Standar Ketuntasan Lulusan tingkat satuan pendidikan dasar mengacu kepada kepada standar berikut:

1. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan
2. Memahami kekurangan
3. Menunjukkan percaya diri
4. Memahami aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas
5. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional
6. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif
7. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif
8. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari
10. Mendiskripsikan gejala alam dan sosial
11. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab
12. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujud persatuan dalam negara kesatuan republik indonesia
13. Menghargai karya seni dan budaya nasional
14. Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya
15. Menerapakan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang
16. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun
17. Memahami hak dan kewajiban
18. Menghargai adanya perbedaan pendapat
19. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana
20. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, memebaca, dan menulis dalam bahasa indonesia dan bahasa Inggris sederhana
21. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah

2. Inovasi Sistem Pembelajaran

a. Jam belajar

Jam belajar SMP YIMI Gresik sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Senin s/d Kamis

Pukul 06.30 – 07.00	Sholat Dluha dan Hajat berjama'ah
Pukul 07.00 – 11.15	Kegiatan belajar mengajar
Pukul 11.15 –12.00	Istirahat dan Sholat Dluhur jama'ah
Pukul 12.00 – 15.00	Kegiatan belajar mengajar
Pukul 15.00 – 15.30	Istirahat dan Sholat Ashar berjama'ah
Pukul 15.30 – 16.00	Kegiatan Ta'limul Qur'an (Kelas VII dan VIII)
Pukul 15.30 – 17.00	Bimbingan materi UNAS (KelasIX)

2) Jum'at

Pukul 11.15 –12.30	Istirahat dan Sholat Jum'at berjama'ah

3) Sabtu

Pukul 08.00 – 15.30	Extra kokulikuler untuk kelas VII dan VIII
Pukul 08.00 – 10.00	Try out untuk kelas IX

b. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran berorientasi pada siswa strategi yang dipilih harus selalu menyenangkan (fun) sehingga sistem limbik terbuka. Proses pembelajaran diarahkan kepada terwujudnya hidup mandiri, mempunyai daya juang, kreatif, jujur yang bermuara pada belajar tuntas (*mastery learning*) dengan tingkat keberhasilan minimal 75 – 90 % untuk kelas reguler dan 90 – 100 % untuk kelas ekselerasi (percepatan belajar).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bentuk layanan dalam proses pembelajaran

Layanan kepada siswa dalam proses pembelajaran dikelompokkan menjadi 3 bentuk layanan ;

1) Program akselerasi dan eskalasi

Layanan ini diberikan kepada siswa yang mempunyai keberbakatan yang luar biasa tinggi, bagi siswa yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu dapat mengikuti program ini, antara lain IQ > 120, task commitment dan kreatifitas di atas rata-rata, mereka diberikan program percepatan belajar.

2) Program kelas reguler, yang dibagi :

a) Program kelas reguler

Layanan ini diberikan kepada siswa yang memiliki kecerdasan rata-rata. Pada umumnya tidak diberi pengayaan namun lebih banyak diberikan pemantapan materi.

b) Program layanan khusus/*remedial teaching*

Bagi siswa yang mempunyai masalah dan kesulitan belajar diberikan pelayanan khusus dengan cara menambah waktu belajar, memilih metode yang sesuai, meningkatkan motivasi melalui layanan psikologis dan layanan khusus lainnya sesuai keperluan pelayanan *remedial teaching* dilakukan sejak awal proses pembelajaran.

d. Model pembelajaran

Pembelajaran lebih menekankan pada pemahaman terhadap karekter anak dengan melihat data base yang dimiliki anak tersebut melalui biro

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

psikologi. Data base sudah dibuat sejak siswa masuk di kelas paling bawah. Data base ini merupakan deteksi dini yang dipakai untuk menentukan langkah pembinaan siswa secara cermat. Data base yang dibuat berisi tentang berbagai informasi anak, yang meliputi :

1) Data dari rumah
    a) Kondisi dan background keluarga
    b) Penyakit yang pernah diderita anak
    c) Makanan dan minuman yang disukai dan yang tidak disukai
    d) Proses kelahiran
    e) Golongan darah.
2) Data dari biro psikologi
    a) Hasil tes psikologi yang meliputi IQ
    b) Kepribadian anak
    c) Emosi anak
3) Data dari tim guru
    a) Gaya belajar siswa
    b) Kesulitan yang dialami siswa
    c) Kecerdasan majemuk yang dimiliki anak.

Setelah diketahui mengenai karakter anak, maka ditentukan model pembelajarannya, yang meluputi :

- Pembelajaran kontekstual, sebuah model pembelajaran yang tidak hanya bersifat abstrak dan imajinasi, melainkan terlibat langsung dengan konteks

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar yang sedang berlangsung. “Kalau siswa sedang belajar tentang binatang, ya kita ajak ke kebun binatang. Jadi tidak hanya dari gambar atau buku” kata kepala sekolah dalam suatu kesempatan wawancara.

- Pembelajaran kolaborasi, yakni memadukan kekuatan sinergitas antara pikir dengan dzikir, ilmu pengetahuan umum dengan ilmu pengetahuan agama. Sebab model pendidikan Islam dengan sistem “*integrated activity and integrated curriculum*” tersebut akan dapat memadukan aspek ilmu pengetahuan teknologi dan keterampilan dengan iman dan taqwa serta sikap yang Islami.

Di samping itu juga menuju kurikulum KTSP yang berbasis kompetensi dan *life skill* dengan pendekatan pembelajaran ramah guru dan ramah anak, pembelajaran tematik, pembelajaran peta konsep, pembelajaran *quantum teaching and learning* (QTL) dan pakem (pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan) yang menjadikan siswa sebagai subyek pembelajaran (berpusat pada siswa), dengan desain belajar sambil bermain dan belajar yang menyenangkan sehingga siswa senang dalam belajar dengan didukung oleh fasilitas sarana dan prasarana yang ada.

Untuk mendesain model pembelajaran di atas, maka disiapkan rencana pembelajaran dengan pola :

- *Moving class/roling class* dan area

  Kelas di desain sesuai dengan karakter pelajaran. Misalnya kelas saing, maka desain kelas tersebut disesuaikan dengan materi sains. Setiap kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada laboratorium mini. Ada laboratorium agama, sains, matematika, IPS dan bahasa.

- *Team teocling*

  Proses pembelajaran dilakukan minimal 2 guru. Keduanya merupakan tim yang serasi dalam melakukan kegiatan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Tim ini yang merencanakan dan melaksanakan program (khusus kelas 1 dan 2 SMP).

- *Field trip*

  Melakukan kunjungan ke obyek secara langsung atau dengan kata lain melakukan pembelajaran di luar kota (*out door*/out baru). Hal ini untuk pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning* / CTL) anak diajak ke alam nyata, bukan hal yang abstrak.

- Guru tamu

  Guru tamu ini adalah orang-orang yang dianggap mampu didalam bidangnya. Guru tamu ini bisa diambilkan dari tenaga profesional, wali murid yang ahli atau bisa guru sekolah lain.

Dalam pembelajaran ini semua indra siswa dilakukan melalui pendekatan SAVI (*Somatik, Auditory, Visual dan Intelektual*).

e. Proses pembelajaran dikembangkan melalui :

1) Tatap muka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan melalui tatap muka secara langsung antara guru dan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas adalah membahas materi-materi esensial secara luas dan mendalam.

2) Kegiatan non tatap muka

Selain kegiatan tatap muka juga dikembangkan kegiatan non tatap muka melalui :

- Pemberian program pembelajaran siswa (PPS)
- Belajar mandiri

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara individu maupun kelompok tanpa bimbingan guru. Belajar mandiri tersebut dapat melatih kreatifitas dan kemandirian membuka wawasan siswa dalam memahami materi pelajaran yang terdapat dalam buku teks, lembar kerja, atau media belajar lain-lain seperti paket vidio, internet dan lain-lain.

f. Perangkat pembelajaran

Untuk mewujudkan pembelajaran ini, SMP YIMI Gresik membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari :

1) Buku panduan belajar

Buku panduan belajar yang dibuat lebih menitikberatkan pada materi-materi yang esensial dan materi primer. Sementara untuk materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

non esensial atau materi sekunder didesain dalam pendekatan kelas yang menyenangkan.

Untuk buku panduan ini yang ditulis ialah *teks book* dan *work book*. *Teks book* ini dipakai sebagai pemahaman konsep dasar materi. Sementara untuk *work book* dipergunakan untuk membuktikan konsep yang ada pada teks book.

2) Media pembelajaran

Media pembelajaran yang disiapkan disesuaikan dengan kebutuhan proses pembelajaran. Media pembelajaran ini untuk mempermudah pemahaman siswa saat menerima pelajaran.

3. Inovasi Ketenagaan / Kepegawaian

a. Prosedur rekrutmen ketenagaan

Rekrutmen ketenagaan (guru dan karyawan) di lingkungan Yayasan/ YIMI Gresik dilaksanakan setelah diterapkan adanya formasi ketenagaan oleh perguruan/unit terkait dan telah mendapat persetujuan dari ketua pelaksana harian Yayasan YIMI Gresik. Adapun prosedurnya diatur sebagai berikut :

1) Pengumuman formasi

Beberapa jenis formasi karyawan di lingkungan Yayasan/ YIMI ialah :

a) Formasi karyawan tetap

b) Formasi karyawan tidak tetap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Karyawan kontrak
- Karyawan honorer
- Pengumuman formasi ini dilaksanakan melalui pemasangan pengumuman pada papan informasi Yayasan/ YIMI , media masa/harian tertentu maupun melalui kerjasama dengan instansi terkait (pemerintah/swasta).

2) Pengumuman pelamar

Pemanggilan pelamar dilaksanakan dengan terlebih dahulu mencocokkan antara formasi kebutuhan karyawan di lingkungan Yayasan/ YIMI dengan dokumen lamaran yang telah diterima. Pemanggilan dilaksanakan secara tertulis (resmi), setelah dilakukan pemeriksaan dokumen lamaran.

3) Seleksi

Seleksi calon karyawan dilaksanakan dengan melalui beberapa tahap antara lain :

a) Tes tertulis
   - Pengetahuan umum keagamaan
   - Pengetahuan umum kependidikan (khusus untuk guru)
   - Pengetahuan sesuai bidang tugas
   - Psikotes.

b) Tes praktek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis tes praktek disesuaikan dengan bidang tugas yang terdapat dalam formasi.

c) Wawancara

- Agama
- Bidang tugas
- Komitmen.

4) Kriteria kelulusan

Kriteria kelulusan untuk menyatakan diterima atau tdaknya calon karyawan diatur sebagai berikut :

a) Memiliki pengetahuan agama, pengetahuan umum, pengetahuan agama dan pengetahuan bidang tugas minimal 6,0.
b) IQ minimal pada taraf rata-rata (90 – 110)
c) Nilai praktek minimal 7,0.
d) Hasil wawancara baik.

5) Pengumuman

Pengumuman hasil seleksi calon karyawan di lingkungan YIMI dilaksanakan melalui surat pemberitahuan yang disampaikan secara resmi.

Jadi penerimaan dan rekruitmen tenaga guru dan karyawan melalui seleksi yang ketat dan berkompetensi tanpa adanya KKN.

b. Hak dan kewajiban karyawan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Hak karyawan

Setiap karyawan di lingkungan Yayasan/ YIMI berhak atas hal-hal sebagai berikut :

a) Atas upah yang dibayar secara bulanan sebagai imbalan pekerjaan yang dilakukannya.
b) Atas uang lembur untuk kelebihan jam kerja dari waktu kerja yang telah ditetapkan oleh yayasan/perguruan sebagaimana diatur dalam pedoman keuangan yayasan.
c) Memperoleh tunjangan sesuai dengan ketentuan.
d) Mengemukakan pendapat, usul dan saran positif kepada atasannya demi kemajuan yayasan/perguruan.
e) Mendapatkan bimbingan, pembinaan dan pengembangan profesi di yayasan/perguruan.
f) Memiliki jenjang karir, baik struktural maupun fungsional sesuai persyaratan jenjang karir tersebut.
g) Dapat menolak sanksi yang diberikan padanya jika atasannya belum pernah membinanya. Melakukan pemutusan hubungan kerja dengan yayasan/perguruan dengan memperhatikan dan mematuhi peraturan yang berlaku.

2) Kewajiban karyawan

Setiap karyawan di lingkungan Yayasan/ YIMI mempunyai kewajiban sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Melaksanakan ajaran agama Islam, baik di dalam maupun di luar lingkungan yayasan/perguruan.
b) Melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawab dengan sebaik-baiknya, jujur, tertib, tekun, teliti dan cermat serta bersemangat untuk mencapai tujuan dan kepentingan yayasan/perguruan, termasuk mutasi dimana saja di lingkungan yayasan/perguruan.
c) Segera melaporkan kepada atasannya apabila mengetahui ada hal yang dapat membahayakan atau merugikan yayasan/perguruan.
d) Mengikuti pembinaan, rapat, pertemuan lain yang diselenggarakan oleh unit sekolah dan atau oleh yayasan/perguruan.
e) Memberikan keterangan yang sebenarnya dan segera melaporkan kepada seksi personalia setiap perubahan yang terjadi mengenai alamat karyawan dan keadaan keluarga karyawan (perkawinan, kematian, kelahiran).
f) Menyimpan rahasia yayasan/perguruan/sekolah dan atau rahasia jabatan dengan sebaik-baiknya.
g) Memiliki integritas dan loyalitas yang tinggi kepada yayasan/perguruan serta menjaga dan membela kepentingan yayasan/perguruan.
h) Memelihara sopan santun dan kesusilaan serta norma-norma pergaulan yang sesuai dengan nilai budaya dan ajaran agama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i) Memelihata kebersihan dan ketertiban di lingkungan kerja masing-masing.

j) Menjaga kebersihan, kerapian pada penampilan diri, berpakaian rapi dan sopan.

k) Bertingkah laku sopan terhadap sesama karyawan dan terhadap atasan serta menjaga hubungan kerja yang harmonis.

l) Mempergunakan semua inventaris/barang-barang milik yayasan yang dipercayakan kepadanya secara efisien hanya untuk keperluan dinas saja serta menjaga/memelihara dengan sebaik-baiknya.

m) Mentaati ketentuan jam kerja dan pakaian seragam yang diberlakukan oleh yayasan / perguruan.

n) Memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada siswa dan orang tua siswa serta bersikap sopan dan ramah.

o) Membimbing bawahannya dalam melaksanakan tugasnya serta dapat bertindak tegas, adil dan bijaksana terhadap bawahannya.

p) Memberikan teladan yang baik serta memberikan motivasi kepada bawahannya dalam meningkatkan prestasi kerjanya.

q) Memberikan teladan yang baik serta memberikan motivasi kepada bawahannya dalam meningkatkan prestasi kerjanya.

r) Memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk dapat mengembangkan karir serta mengikuti pendidikan dan pelatihan apabila ditunjuk oleh yayasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

s) Memperhatikan, menyelesaikan dan menindak lanjuti dengan segera setiap laporan yang diterima.

Dengan adanya hak dan kewajiban karyawan maka kepedulian dan komitmen karyawan tumbuh dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di SMP YIMI Gresik.

c. Pembinaan karyawan dan pengembangan jenjang karir

Pembinaan karyawan dan pengembangan jenjang karir di lingkungan Yayasan YIMI Gresik di atas sebagai berikut :

1) Pembinaan karyawan

Pembinaan bagi karyawan baru dilaksanakan pada awal tahun pelajaran, sedangkan untuk pembinaan selanjutnya diatur sebagai berikut :

a) Peningkatan akhlak dan pemahaman agama Islam

- Memberikan pembinaan agama baik perorangan maupun kelompok, baik melalui atasan langsung maupun melalui program pembinaan yayasan/perguruan.
- Memberikan arahan kepada karyawan yang berakhlak kurang sesuai dengan budaya YIMI melalui program pembinaan yayasan/perguruan.

b) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan

- Mengikuti sertakan karyawan dalam kegiatan diklat/seminar/ symposium / lokakarya dan sejenisnya yang berhubungan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengelolaan pendidikan baik yang diselenggarakan yayasan/perguruan maupun instansi lain.

- Mengikutsertakan karaywan dalam kegiatan studi banding ke sekolah atau instansi terkait, baik di dalam maupun di luar negeri sesuai kebutuhan.
- Mengikuti sertakan kursus-kursus bagi karyawan sesuai dengan kebutuhan.
- Memberikan bantuan biaya studi bagi karyawan berprestasi yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai kemampuan yayasan/perguruan.
- Memberikan kesempatan kepada karyawan untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi atas biaya sendiri.
- Memberikan pembinaan psikologi kepada karyawan guru
- Memberikan pembinaan akademik kepada karyawan guru dan yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung.

2) Pengembangan jenjang karir

Beberapa jenis jenjang karir di lingkungan Yayasan/ YIMI , antara lain :

a) Promosi

Promosi dilakukan dengan 2 (dua) jalur, yaitu jalur struktural dan jalur profesi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1) Promosi jalur struktural ditetapkan kepada karyawan yang telah memenuhi kriteria sebagai berikut :

(a) DP2K minimal 85

(b) Memiliki pengetahuan agama dan berakhlak karimah

(c) Memiliki kemampuan manajerial dalam bidang tugasnya.

(d) Hasil psikotes menunjang bidang tugasnya.

(e) Masa kerja di YIMI minimal 5 tahun.

(f) Memiliki program pembelajaran yang lengkap selama 3 tahun terakhir yang telah disyahkan kepala sekolah (khusus karyawan guru).

(g) Menunjukkan hasil kerja maksimal selama 3 tahun berturut-turut (khusus karyawan non guru)

(h) Lulus fit and propert test.

(2) Promosi jalur fungsional (khusus guru) ditetapkan kepada karyawan yang telah memenuhi sebagai berikut :

(a) DP2K minimal 85

(b) Memiliki pengetahuan agama dan berakhlak karimah

(c) Hasil psikotes menunjang bidang tugasnya

(d) Masa kerja di YIMI minimal 3 tahun.

(e) Memiliki program pembelajaran yang lengkap selama 3 tahun terakhir yang telah disyahkan kepala sekolah.

(f) Menunjukkan prestasi kerja yang tinggi untuk anak didiknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(g) Tercapainya ketuntasan belajar

(h) Inovatif dan kreatif

(i) Menguasai bidang tugasnya.

b) Mutasi

Mutasi dilaksanakan dalam rangka penataan karyawan sesuai dengan bidang keahlian dan dalam rangka memenuhi kebutuhan Yayasan/ YIMI Gresik.

Sedangkan mengenai penurunan jenjang karir (demosi) merupakan suatu upaya dalam rangka pembinaan tahap akhir kepada karyawan untuk memperbaiki dan meningkatkan diri dari kesalahan yang telah dilakukan sebelumnya.

d. Penggolongan karyawan

Penggolongan karyawan di lingkungan Yayasan YIMI diatur sebagai berikut :

1) Penetapan golongan

Golongan karyawan ditetapkan berdasarkan ijazah yang sesuai dengan bidang tugas dan formasi yang ada di unit / bagian terkait.

No	**Pendidikan**	**Keterangan**	**Golongan**
1	SMP	Khusus untuk PU	I-A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	SLTP	Satpam dan PU	I-B
3	SLTA	TU dan Satpam	II-A
4	D-1	TU	II-A
5	D-2	TU dan guru TK	II-B
6	D-3	TU/Staf, guru TK, guru SMP	II-C
7	S-1	Guru TK, SMP, SLTP, SMU dan staf	III-A
8	S-2	Menyesuaikan	III-B
9	S-3	Menyesuaikan	III-C

2) Penetapan kenaikan golongan

Kenaikan golongan karyawan dilaksanakan berdasarkan Daftar Penilaian Pekerjaan Karyawan (DP2K) pertahun dengan standar nilai minimal 75 yang diatur setiap jenjang masa kerja selama 2 tahun.

3) Penyesuaian golongan

Penyesuaian golongan diberlakukan kepada karyawan yang memperoleh ijazah sesuai dengan bidang tugasnya dan lebih tinggi dari perhitungan ijazah/golongan sebelumnya dan atau mempunyai pengalaman kerja yang sesuai sebelum bekerja di Yayasan/ YIMI dengan ketentuan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Pengalaman kerja 4 tahun – 7, 11 tahun (satu) kenaikan golongan.

b) Pengalaman kerja 8 tahun – 11, 11 tahun (dua) kenaikan golongan.

c) Dan seterusnya.

Penyesuaian golongan ini tidak berlaku untuk pengemudi, PU dan Satpam.

4. Inovasi Pengelolaan Dana Pendidikan

a. Sumber Dana

Untuk menjamin kelangsungan hidup SMP YIMI Gresik, masalah dana merupakan salah satu faktor utama pendukung keberhasilan pengelolaan pendidikan di YIMI .

Dalam rangka menyelenggarakan segala aktivitasnya maka SMP YIMI Gresik memperoleh dana yang bersumber dari :

1) Uang masuk

Uang masuk dikenakan bagi setiap siswa baru/pindahan, ketentuan uang masuk diatur berdasarkan Surat Keputusan Yayasan YIMI , besarnya jumlah keuangan di lingkungan Yayasan/ YIMI ini ditetapkan berdasarkan kebutuhan dan usulan unit maupun YIMI .

Uang masuk dibedakan menjadi 2 kategori :

a) Uang masuk dari dalam

Uang masuk yang dikenakan bagi setiap siswa tamatan SMP Islam YIMI yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lulusan terbaik siswa MI YIMI yang melanjutkan ke SMP YIMI mendapatkan keringan sesuai ketentuan yang berlaku.

b) Uang masuk dari luar

Uang masuk yang dikenakan bagi setiap siswa baru/pindahan pada semua jenjang pendidikan. Bagi siswa baru yang sebelumnya mempunyai keluarga kandung di YIMI (kakak/adik) mendapatkan keringanan pembayaran sesuai ketentuan yang berlaku.

Uang masuk bagi siswa baru yang merupakan anak kandung dari karaywan YIMI diatur secara khusus dalam surat keputusan yayasan/perguruan.

2) Uang kegiatan

Uang kegiatan dikenakan bagi siswa baru dan siswa yang naik kelas/kelompok ke kelas/kelompok yang lebih tinggi pada semua jenjang pendidikan, ketentuan uang kegiatan ini diatur berdasarkan Surat Keputusan Yayasan YIMI .

3) Iuran SPP (sumbangan penyelenggaraan pendidikan)

Iuaran SPP dikenakan bagi siswa baru dan siswa yang naik kelas/kelompok ke kelas/kelompok yang lebih tinggi pada semua jenjang pendidikan, ketentuan uang kegiatan ini diatur berdasarkan Surat Keputusan Yayasan YIMI .

4) Sumbangan sukarela

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengembangkan fasilitas pendidikan di YIMI , Yayasan/ YIMI menerima sumbangan dari calon orang tua siswa, orang tua siswa dan donatur atau dari lembaga lain yang tidak mengikat.

5) Subsidi dari pemerintah

Subsidi dari pemerintah bersifat tidak tetap dan tidak selalu berbentuk uang.

6) Unit usaha yayasan

Dalam rangka membantu pembiayaan penyelenggaraan pendidikan, maka yayasan mengadakan kegiatan usaha sebagai berikut :

- Budidaya sarang walet
- Penyewaan kantin YIMI
- Wartel/warnet YIMI
- Antar jemput
- Dan lain-lain.

b. Sistem pengelolaan dana

Pengelolaan dana di lingkungan Yayasan Islam YIMI dilakukan secara profesional, efektif dan efisien, tentunya dengan mengaplikasikan teori-teori keuangan dan akutansi yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kebijakan baik dari yayasan atau perguruan, teori akuntansi merupakan dasar utama sistem pengelolaan keuangan berdasarkan :

1) Bagan perkiraan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Adanya siklus akuntansi (dokumen/data, pencatatan, pelaporan dan analisa).
3) Berlakunya prinsip-prinsip akuntansi (seperti : kontinuitas, konsistensi, materialistis, biaya histories dan lain-lain).
4) Implementasi prosedur penerimaan dan pengeluaran.
5) Dibuatnya laporan keuangan setiap akhir periode akuntansi (neraca dan daftar laba rugi).

Berdasarkan sistem akuntansi di atas dan sumber penerimaan yayasan, maka pengelolaannya disesuaikan dengan kebutuhan Yayasan/ YIMI Gresik yang terikat pada jenis dan bentuk penerimaan maupun pengeluaran, yang antara lain memiliki sifat sebagai berikut :

a) Penerimaan terdiri dari penerimaan bulanan, tahunan dan insidentil.
b) Besarnya penerimaan bulanan bersifat tetap dalam periode tahun pelajaran sesuai dengan jumlah siswa.
c) Dari dana yang diterima dipergunakan untuk kesejahteraan karyawan, keperluan siswa dan biaya operasional lainnya.

Dengan asumsi-asumsi tersebut di atas, maka prinsip sistem, pengelolaan dana SMP YIMI Gresik digariskan sebagai berikut :

1) Menggunakan sistem anggaran berimbang (*balancing budget*), yang disusun diawal tahun pelajaran melalui satu kegiatan raker (rapat kerja).
2) Memadukan sifat penerimaan dengan pengeluaran berdasarkan waktu dimana dapat diformulasikan pengalokasiannya sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Biaya gedung (perawatan dan penambahan bangunan gedung). Biaya inventaris dan pengembangan program serta sebagian kesejahteraan bersumber dari uang masuk.

b) Biaya operasional dan kesejahteraan bersumber dari SPP dan uang kegiatan.

c) Kegiatan sanggar ekstra kurikuler bersumber dari iuran anggota sanggar.

3) Mengaju kepada skala prioritas untuk kepentingan KBM

Berdasarkan sumber penerimaan-penerimaan yayasan maka dana tersebut dapat dialokasikan sebagai berikut :

a) Uang masuk dari luar

Dialokasikan untuk :

- Pengembangan
- Perawatan gedung
- Perijinan
- Asuransi
- Dana taktis yayasan.
-

b) Uang masuk dari dalam dan uang alat

Dialokasikan untuk :

- Inventaris
- Pengembangan sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Kesejahteraan
- Perawatan inventaris

c) Iuran SPP

Dialokasikan untuk biaya operasional dengan rincian :

- Kesejahteraan guru/karyawan
- Kegiatan belajar mengajar
- Rumah tangga
- Administrasi
- Perawatan
- Lain-lain.

d) Subsidi pemerintah

Subsidi pemerintah ini dialokasikan sesuai tujuan subdisi tersebut.

e) Unit usaha

Dana ini sifatnya untuk membantu biaya operasional.

c. Sistem pengawasan dana yayasan

Tujuan pengawasan ialah pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien sehingga tujuan yang termaktub dalam visi dan misi yayasan tercapai.

Pengawasan yang dilakukan oleh Yayasan YIMI Gresik :

1) Perencanaan yang akurat, dimana perencanaan diproses melalui raker, baik tingkat unit, perguruan maupun yayasan yang melibatkan seluruh fungsi yang ada dan dilakukan secara koordinatif.
2) Membuat daftar otorisasi/kewenangan untuk mengeluarkan dana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Membuat klasifikasi jenis penerimaan dan pengeluaran
4) Membuat prosedur pengajuan dana dan pelaporan
5) Membuat pedoman keuangan yayasan
6) Membuat rencana penerimaan dan pengeluaran (*cash flow*) jangka pendek maupun jangka panjang.
7) Mencatat, membukukan dan membuat laporan dalam bentuk laporan keuangan bulanan, maupun tahunan terhadap segala bentuk penerimaan dan pengeluaran dana yayasan.
8) Jika diperlukan mengundang akuntan publik untuk memeriksa dan melihat tingkat solvabilitas dan akuntabilitas keuangan yayasan.

5. Inovasi Sarana Prasarana

a. Klasifikasi bangunan/gedung

Sarana prasarana ialah semua fasilitas yang menunjang proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Sarana fisik sekolah terdiri atas bangunan sekolah, perabotan sekolah dan tata usaha sekolah. Gedung sekolah dibangun dengan menyesuaikan kebutuhan ruang belajar, kantor dan ruang pendukung lainnya.

Pertimbangan-pertimbangan yang dipakai sebagai dasar pendekatan akan kebutuhan ruang adalah :

1) Pedoman pelaksanaan kurikulum di sekolah baik intra kurikuler maupun ekstra kurikuler.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kebijaksanaan-kebijaksanaan yang menyangkut pelaksanaan pengelolaan sekolah, organisasi kerja sekolah dan peraturan-peraturan lain yang relevan dengan pembangunan fisik sekolah.

3) Pembaharuan yang telah ditetapkan sebelumnya dan juga memperhatikan ruang-ruang yang telah ada. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan dalam menentukan analisis bangunan sekolah agar ruangan-ruangan yang ditentukan dalam analisa tidak akan merubah apalagi merombak bangunan yang tidak ada, melakukan pengadakan alih fungsi maupun menambah bagi ruang-ruang yang belum ada apabila sekolah tersebut akan dikembangkan. Ketentuan-ketentuan dan perkiraan-perkiraan yang dipakai dalam analisis kebutuhan bangunan tersebut adalah sebagai berikut :

   a) Jumlah siswa dalam satu kelas teori maupun praktek idealnya 25 (dua puluh lima) orang.

   b) Ukuran kelas 7 x 8 x 3 M

Adapun sarana pendidikan di dalam kelas SMP YIMI Gresik meliputi :

NO	Nama Inventaris	Jumlah
1	Kaca	18
2	Plafon	36
3	kursi	64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	loker	18
5	papan tulis	18
6	jam dinding	18
7	meja guru	18
8	kursi guru	18
9	rak kursi	36
10	kursi kelas	504
11	AC	36
12	pancasila	18
13	Foto SBY & MTK	36
14	pintu	18
15	kaca twety	18
16	pigora	18
17	lampu	144

Berdasarkan fungsi ruang, maka ruang-ruang bangunan di kelompokkan sebagai berikut :

No	**Ruang**	**Fungsi**	**Unit**
1	R Kelas	Pembelajaran	
2	R. Art	Ketrampilan	
3	R. Musik	Latihan	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	R. Serbaguna	Pertemuan	
6	R. Perpustakaan	Belajar	
	R. Komputer	Ketrampilan	
	R. Ketrampilan	Pembelajaran	
	R. Lab IPA	Pembelajaran	
	R. Lab Bahasa	Pembelajaran	
	R. UKS	Kesehatan	
	R. Konsultasi	Pelayanan	
	R. OSIS	Kesiswaan	
	R. Kepsek	Pengelolaan	
	R.Wakasek	Pengelolaan	
	R. Guru	Kegiatan	
	R. Tamu	Pelayanan	
	R. Tata Usaha	Administrasi	
	R. Yayasan	Pengelolaan	
	R. Rapat	Pertemuan	
	R. Administrasi	Kantor	
	R. Tunggu	Pelayanan	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Kantin	Pelayanan	
	Toilet		
	R. Gudang	Penyimpanan	
	Masjid	Ibadah	
	Koperasi	Pelayanan	
	Pos Keamanan	Pelayanan	
	Wartel/Warnet	Usaha	

Disamping fasilitas di atas masih terdapat bangunan bukan gedung yang disediakan oleh yayasan, termasuk dalam kelompok bangunan prasarana lingkungan (bangunan infrastruktuktur). Yang termasuk bagunan prasarana lingkungan ialah :

- Pagar batas dan pagar pengamanan
- Tempat parkir
- Lapangan olah raga
- Pertamanan
- Saluran drainase
- Saluran pembuangan air kotor/limbah
- Jaringan listrik dan lampu taman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Jaringan air bersih
- Pemadam kebakaran
- Jaringan telepon dan aiphon
- Tiang bendera dan papan nama
- Panangkal petir
- Papan panjat

Dengan memperhatikan fungsi penggunaan serta berkaitan dengan dimensi dan persyaratan ruang maka dibawah ini diuraikan secara singkat persyaratan umum dan persyaratan khusus dan ruang-ruang belajar dan ruang adminisrasi/penunjang yaitu :

1) Pencahayaan alam

   Persoalan pokok yang dihadapi dalam memenuhi syarat pencahayaan ruang-ruang pada sekolah ialah untuk mendapatkan cukup cahaya matahari tanpa gangguan panas dan kesilauan.

2) Pengendalian kebisingan

   Komunikasi lisan dalam ruangan harus dapat berlangsung secara wajar tanpa gangguan/suara yang menghambatnya.

3) Kesehatan

   Dilihat dari segi kesehatan semua ruang belajar/bekerja harus dapat menerima cahaya matahari, tidak lembab dan mendapat ventilasi yang cukup (cahaya harus dari kiri siswa).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Keamanan

Keamanan dari kemungkinan adanya gempa dan kebakaran maupun keamanan terhadap pencarian yang dapat ditanggulangi dengan adanya penjaga, jendela dan pintu yang diperkuat dengan kunci dan selot yang baik.

5) Kenyamanan

a) Kenyamanan ruang belajar/bekerja dapat dicapai dengan adanya keleluasaan.

b) Untuk menghindari penyinaran langsung dapat dipakai tirai.

c) Penanaman pohon untuk menghindari penyinaran matahari dan mendapatkan sirkulasi udara segar

d) Penerangan buatan/lampu

e) Penerangan buatan diperlukan dengan memperhatikan persyaratan kesehatan mata.

b. Pengembangan sarana prasarana

Sebagaimana komitmen yayasan terhadap penyelenggaraan pendidikan di YIMI telah dibuat rencana jangka menengah dan jangka panjang (3 – 5 tahun) dalam mengembangkan sarana prasarana pendidikan di lingkungan Yayasan/ YIMI , yaitu :

1) Melengkapi sarana bermain di TK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pembuatan perpustakaan terpadu yang dapat menampung itutas uurt dan perguruan
3) Pembangunan mes karyawan
4) Pembangunan toilet, kantin dan ruang tunggu
5) Pembangunan lapangan olah raga secara terpadu
6) Penambahan ruang sumber belajar.

c. Mekanisme pengadaan barang

Barang-barang yang dibutuhkan oleh sekolah harus dikelola dengan sebaik-baiknya agar barang tersebut dapat digunakan sesuai dengan fungsinya. Salah satunya ialah perencanaan kebutuhan dan pengadaannya.

Kegiatan perencanaan dibidang administrasi sarana ditekankan pada perencanaan kebutuhan perlengkapan yang meliputi perencanaan biaya keseluruhan yang dipakai serta keadaan inventaris pada tahun-tahun sebelumnya (penambahan dan penggantian).

Rencana kebutuhan sarana di lingkungan Yayasan/Perguruan YIMI disebut rencana kebutuhan sekolah/kantor (RKS/RKK) inidibuat untuk jangka waktu 1 (satu) tahun anggaran dan dilanjutkan dengan perencanaan biaya yang meliputi biaya pengadakan, penyimpanan, pemeliharaan, penyaluran, penginventarisan dan penghapusan. Perlu diingat dalam menyusun rencana anggaran RKS/RKK harus diperhitungkan harga pasaran yang berlaku serta harga pembelian tahun sebelumnya sebagai perbandingan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun RKS/RKK adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Harus mengikuti pembakuan/pedoman jenis, kuantitas dan kualitas perlengkapan yang diperlukan sekolah.
2) Sesuai dengan anggaran yang disediakan
3) Skala prioritas untuk barang-baang non rutin.
4) Memperhatikan cara penyimpanan dan pemeliharaan perlengkapan
5) Penghapusan perlengkapan dilakukan menurut prosedur yang berlaku..

Perencanaan sarana pendidikan harus memperhatikan 3 aspek penting yaitu :

1) Aspek hasil guna, yaitu memiliki kemampuan yang tinggi bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
2) Aspek tepat guna, yaitu sesuai dengan persyaratan dalam kurikulum.
3) Aspek daya guna, yaitu ekonomis dalam pengadaan, pemanfaatan dan perawatan serta menjangkau sebanyak mungkin keperluan siswa dan guru.

Perlengkapan sekolah mencakup semua barang yang diperlukan meliputi :

1) Barang bergerak, ialah perlengkapan yang dapat dipindah-pindahkan. Barang bergerak dibagi menjadi dua kelompok :
   a) Barang habis pakai, kegiatan yang dilakukan dalam menyusun rencana pengadaan barang adalah :
      - Menyusun daftar kebutuhan perlengkapan yang disesuaikan dengan kebutuhan rencana kegiatan sekolah setiap bulan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Menyusun rencana pengadaan barang tersebut menjadi rencana triwulan/semester dan kemudian menjadi rencana tahunan.

b) Barang tidak habis pakai, kegiatannya yaitu :

- Menganalisis dan menyusun keperluan perlengkapan sesuai dengan rencana kegiatan sekolah dengan memperhatikan perlengkapan yang masih ada dan masih dapat dipakai.
- Memperkirakan biaya perlengkapan yang direncanakan dengan memperhatikan standar yang telah ditentukan.
- Menetapkan skala prioritas menurut dana yang tersedia.

2) Barang tidak bergerak ialah perlengkapan yang tidak dapat dipindah-pindah. Perencanaan untuk barang tidak bergerak ada 2 (dua) yaitu perencanaan tanah dan perencanaan bangunan.

Dalam memilih media pembelajaran harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

a) Kriteria pemilihan yang obyektif yaitu tepat guna dan multi guna.
b) Keterkaitan dengan tujuan instruksional yang hendak dicapai.
c) Strategi kegiatan belajar mengajar dan
d) Sistem evaluasinya.

Mekanisme pengadaan barang/media pendidikan meliputi :

1) Perencanaan

Perencanaan pengadaan barang/media pembelajaran dapat terjadi dengan cara sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Prediksi guru

b) Hasil rapat guru

c) Hasil rapat kerja yayasan/perguruan

d) Sarana dari siswa dan atau orang tua siswa.

2) Pengadaan

Dalam pengadaan barang/media pembelajaran harus disesuaikan dengan apa yang telah direncanakan melalui mekanisme sebagaimana tertera pada bagan berikut :

MEKANISME PENGADAAN BARANG

YAYASAN YIMI

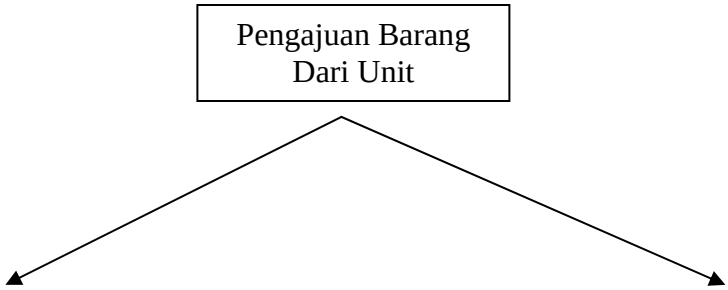

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

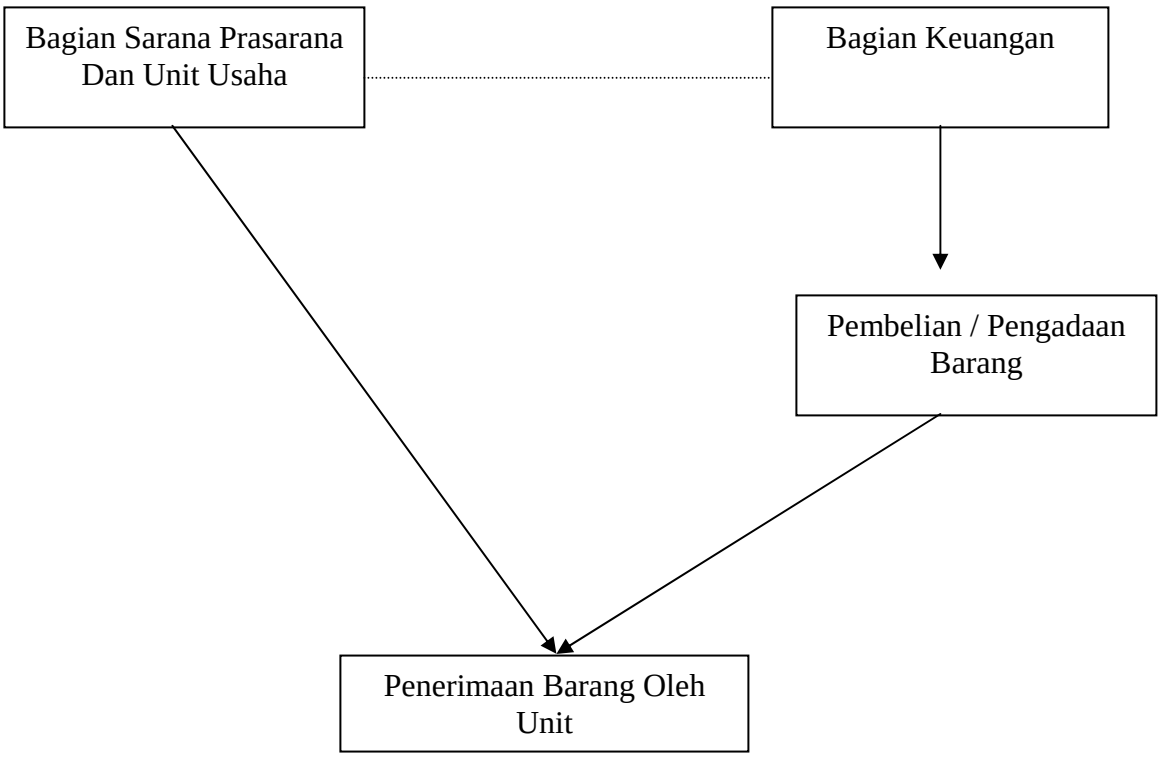

Catatan :

——— = Garis komando

..... = Garis koordinasi

d. Inventarisasi

1) Pengadministrasian barang inventaris

Pengadministrasian barang inventaris dilakukan dalam bentuk buku barang inventaris, buku golongan, barang inventaris, buku catatan non inventaris, daftar laporan triwulan/semester, mutasi barang inventaris buku penghapusan dan daftar rekapitulasi barang inventaris.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dasar tujuan mengadakan penggolongan barang ialah agar terdapat cara yang mudah dan efisien untuk mencatat dan sekaligus untuk mencari dan menemukan kembali barang tertentu baik secara fisik maupun melalui daftar catatan ataupun di dalam ingatan orang sesuai dengan tujuan tersebut. Adapun mengenai format penomoran yang dilakukan di Yayasan YIMI Gresik ialah :

OOO. Kom.PB.KIA.11.98

OOO	adalah nomor urut inventaris barang
KOM	adalah kode nama barang inventaris
PB	adalah kode sumber barang dari sumbangan atau
IB	adalah kode sumber barang dari pembelian sendiri
KIA	adalah kode lokasi barang inventarisasi berada
11	adalah kode unit (I) TK, (II) SMP, (III) SLTP, (IV) SMU, (V) Perguruan, (VI) Yayasan
98	adalah tahun pengadaan barang inventaris.

2) Penghapusan barang inventaris

Kegiatan meniadakan barang-barang inventaris sehubungan dengan tidak berfungsinya barang-barang tersebut disebut penghapusan barang inventaris. Tujuan dari penghapusan barang adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Mencegah atau sekurang-kurangnya membatasi kerugian/pemborosan biaya pemeliharaan barang-barang yang kondisinya semakin buruk, berlebih atau sudah tidak terpakai.

b) Meringankan beban kerja pelaksana inventaris.

c) Membebaskan ruangan dari penumpukan barang yang tidak diperlukan.

d) Membebaskan barang dari tanggung jawab pengurusan kerja.

3) Barang inventaris dapat dihapus apabila :

a) Dalam keadaan rusak berat sehingga tidak dapat diperbaiki atau dipergunakan lagi dan tidak efisien lagi untuk kepentingan dinas/kerja.

b) Perbaikan akan menelan biaya yang besar sehingga merupakan pemborosan.

c) Secara teknis dan ekonomis kegunaannya tidak seimbang dengan besarnya biaya pemeliharaan.

d) Tidak sesuai lagi dengan kebutuhan masa kini.

e) Penyusutan di luar kekuasaan pengurus barang (contoh = barang kimia).

f) Barang yang berlebihan

g) Dicuri, kebakaran, musnah akibat bencana alam, susut dan mati.

e. Pemeliharaan

Sarana umum yang paling penting dalam perawatan sarana pendidikan adalah menjaga kebersihan alat tersebut, misalnya menjaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari kotoran dan debu, suhu udara yang terlalu panas dan kelembaban udara yang terlalu tinggi serta gangguan dari binatan-binatang kecil dan sebagainya.

Perawatan tentu tidak terlepas dari kegiatan penyimpanan oleh karena itu ada beberapa syarat yang harus diperhatikan agar sarana tersebut tetap baik dan siap pakai antara lain ;

1) Pengelompokan menurut ukurannya (besar dan kecil)
2) Alat-alat tertentu yang bahannya mudah lembab seperti kertas, karton harus disimpan di tempat yang kering.
3) Alat yang terbuat dari bahan lunak dan mudah pecah, tidak dicampur dengan alat-alat keras, berat dan besar.
4) Alat-alat yang konstruksinya rumit dan mudah rusak harus dikemas sendiri, dibuatkan kemasan yang aman supaya berfungsi dengan baik setiap dipergunakan.
5) Alat-alat yang terbuat dari triplek dengan ukuran relatif sama harus disimpan dalam kelompok sendiri.
6) Alat-alat yang merupakan set (satuan-satuan dalam penggunaan) harus dikemas dalam satu kotak supaya tidak mudah hilang.
7) Alat-alat yang bentuknya sangat kecil perlu dikelompokkan sendiri supaya mudah dicari dan tidak mudah hilang.
8) Setiap kemasan diberi tulisan/label tentang nama alat yang ada di dalamnya supaya mudah dicari hjika diperlukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Dalam usaha pemeliharaan dan penyimpanan alat peraga, siswa harus dilibatkan, siswa diberi arahan agar menggunakan alat-alat dengan cermat, tidak ceroboh, hal ini penting agar alat-alat tetap berfungsi sebagaimana mestinya, tahan lama dan tetap terjaga keutuhannya baik kualitas maupun kuantitasnya.

Pemeliharaan berkala dilakukan dalanm jangka waktu tertentu misalnya dua bulan, empat bulan atau setahun sekali. Dapat diaksanakan oleh pegawai/karyawan sendiri atau dengan pihak kedua. Pemeliharaan berkala menurut keadaan barang dapat dibedakan ;

- Pemeliharaan barang habis dipakai
- Pemeliharaan barang tidak habis dipakai.

1) Kebersihan dan keindahan

Faslitas atau sarana yang dapat mendukung terwujudnya kebersihan dan keindahan sekolah ialah :

- Tersedianya air yang cukup
- Tersedianya toilet yang bersih dan jumlahnya memadai
- Petugas kebersihan dan sarana kerja yang cukup
- Penghijauan sekolah
- Usaha kesehatan sekolah

2) Hal-hal yang berhubungan dengan lingkungan yang aman, tertib dan kondusif ialah :

- Petugas keamanan cakap dan profesional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Pemasangan pagar di sekelilingi bangunan sekolah
- Pemasangan tabung pemadam kebakaran
- Tersedianya tangga jalan setiap lanyat disisi kanan dan kiri dengan luas yang cukup
- Pengaturan jadwal guru piket dari kepala sekolah.
- Tersedianya penerangan ruang, halaman dan jalan yang cukup.
- Pemasangan gardu instalasi listrik yang mudah dijangkau oleh petugas keamanan.

6. Inovasi Hubungan Masyarakat

a. Intern

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor tahun 2003, bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat dan dijelaskan kembali di dalam sistem manajemem berbasis sekolah yang terdapat dalam otonomi pendidikan.

Oleh karena itu dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan YIMI Gresik sangat diperlukan koordinasi dan partisipasi orang tua siswa untuk menunjang program sekolah.

Untuk mrealisasikan program tersebut maka dipandang perlu dibentuk suatu badan sebagai wadah koordinasi, konsultasi dan komunikasi antara orang tua siswa dengan sekolah di lingkungan SMP YIMI Gresik. Wadah inilah yang akan menampung hasrat dan niat yang tulus dari orang tua siswa untuk turut serta membantu YIMI dalam meningkatkan mutu pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan kata lain wali murid mempunyai peran yang cukup besar dalam membantu kegiatan sekolah. Keberhasilan sekolah tidak hanya ditentukan oleh sekolah, tapi juga oleh orang tua. Untuk itulah komunikasi sekolah dengan orang tua dibangun sedemikian rupa. Beberapa langkah yang sudah dibuat oleh sekolah, antara lain :

1) Dibentuknya BPPS (Badan Penunjang Program Sekolah) dan majelis BPPS.
2) Ada bulletin yang terbit tri wulan
3) Ada buku penghubung sekolah / guru dengan orang tua.

BPPS (Badan Penunjang Program Sekolah) seperti hal komite sekolah ini sangat respon terhadap kegiatan yang dilsenggarakan di sekolah. BPPS ini yang sering koordinasi dengan pimpinan sekolah atau kepala sekolah. Selain itu setiap kelas ada koordinator kelas yang banyak berhubungan dengan guru wali kelas.

Majelis BPPS menjadi induk dari BPPS yang berada di setiap unit. Majelis BPPS ini sering koordinasi dengan YIMI Gresik. Masing-masing menjalankan fungsi dengan baik.

Kegiatan BPPS dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1) Kegiatan sekolah

   Meliputi kegiatan-kegiatan yang diarahkan untuk menunjang keberhasilan program pendidikan dan pengajaran yang dilakukan oleh sekolah seperti :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Kegiatan peringatan hari besar agama/nasional

b) Kegiatan esktra kurikuler

c) Kegiatan-kegiatan lain yang secara langsung berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas hasil belajar yang dicapai siswa seperti :

- Bimbingan belajar, menunjang program sekolah dalam memberikan pelajaran.
- Tambahan kepada siswa di luar jam sekolah jika diperlukan.
- Pemantauan hasil belajar siswa sebagai umpan balik orang tua siswa.
- Adanya komunikasi dan arah antara sekolah dan orang tua siswa tentang proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan bahan masukan bagi sekolah maupun orang tua siswa. Dan komunikasi dua arah ini dapat tercipta pola asuh yang sama.

d) Kegiatan sosial

- Kegiatan yang sifatnya suka rela dari orang tua siswa yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan karyawan.
- Kegiatan yang sifatnya suka rela dari orang tua siswa yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat atau bantuan sosial kepada kelompok maupun individu.
- Memberikan usul dan saran kepada yayasan/perguruan yang berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan karyawan.

2) Kegiatan siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Merupakan kegiatan-kegiatan yang dirancang khusus bagi siswa dalam rangka pengembangan kreatifitas dan potensi serta bakat yang dimiliki seperti :

- Pentas kreatifitas, kegiatan yang dilakukan sesuai dengan keperluan siswa.
- Pendidikan dan latihan, kegiatan pelatihan dalam memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan dasar dalam berorganisasi.
- Buku keuangan siswa yang telah menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu.
- Memberikan bantuan dan dukungan terhadap program sekolah maupun perguruan yang berkaitan dengan kesiswaan.

3) Kegiatan orang tua siswa

Merupakan kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan peran orang tua siswa dalam pengembangan pendidikan, seperti :

- Kegiatan keagamaan
- Kegiatan ilmiah
- Kegiatan sosial
- Kegiatan rapat/pertemuan

4) Kegiatan penggalangan dana

Meliputi kegiatan-kegiatan untuk menghimpun dan mengelola dana bagi kepentingan pencapaian tujuan BPPS seperti :

- Iuran BPPS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Merupakan iuran wajib dari orang tua siswa sebagai anggota BPPS. Waktu pembayaran dan jumlah pembayaran ditentukan oleh BPPS sendiri.

- Subsidi dari yayasan/perguruan

  Bantuan yang diberikan yayasan kepada BPPS secara kontinyu setiap bulan. Besarnya ditentukan dengan SK yayasan.

- Donatur, sponsor dan bantuan lain yang tidak mengikat dan tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Bulletin yang terbit tri wulan diberi nama “Ikhlas” (Informasi dan Komunikasi Yang Harmonis YIMI Gresik). Bulletin ini memuat informasi sekitar kegiatan sekolah, baik berhubungan dengan kegiatan anak maupun hasil karya anak dan informasi sekolah untuk orang tua.

Buku penghubung yang dimiliki oleh anak dijadikan sebagai penghubung antara guru, siswa dan orang tua. Jika ada hal-hal yang berhubungan dengan anak, guru bisa menulis lewat buku penghubung. Begitu pula jika ada hal yang perlu disampaikan ke guru, orang tua bisa menulis lewat buku penghubung.

b. Ekstern

Yayasan/ YIMI sebagai lembaga pendidikan tentunya perlu mengadakan hubungan silaturrahmi dan kerjasama yang dilandasi dengan semangat ukhuwah serta tidak saling mencampuri. Kerja sama antara sekolah dan masyarakat harus memperhatikan beberapa diantaranya :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Adanya itikad baik (*good will*) kedua belah pihak
2) Menghormati segala peraturan sekolah
3) Tidak mencampuri urusan akdemik sekolah, kecuali memberikan usul dan saran yang membangun.
4) Bantuan tidak mengikat
5) Memahami nilai-nilai yang berlaku dan berkembang dalam masyarakat sekitar.

Hubungan eksternal yang dilaksanakan oleh Yayasan / Perguruan YIMI Gresik, antara lain :

1) Organisasi

   Kerjasama bersifat koordinatif baik dengan instansi pemerintah, non pemerintah, sekolah-sekolah lain maupun kelompok-kelompok masyarakat. Melalui kerja sama ini dapat diperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan dan dapat memperkenalkan sekolah.

2) Pendidikan dan latihan

   Yayasan/perguruan berusaha memotivasi seluruh personil sekolah seperti guru dan karyawan, supaya mereka dapat mencurahkan tenaga dan pikiran mereka untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Untuk meningkatkan dan memajukan pengetahuan dan keterampilan para guru dan karyawan maka dipandang perlu untuk mengikutkan mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kegiatan seminar dan pelatihan di luar sekolah serta kesempatan untuk menyalurkan inisiatif dan kreativitasnya.

3) Keamanan dan ketertiban

Hubungan eksternal dibidang keamanan dan ketertiban yang telah dilakukan dalam bentuk kerjasama untuk lebih mengarah kepada peningkatan pengamanan dan ketertiban secara umum dan khususnya di lingkungan SMP YIMI Gresik.

4) Pengembangan usaha

Upaya yang dapat dilakukan untuk pengimbangan usaha secara eksternal antara lain :

a) Pembuatan majalah sekolah bekerja sama dengan instansi terkait. Isi majalah ini menjelaskan tentang kegiatan-kegiatan sekolah, karangan-karangan ilmiah guru dan siswa, pengumuman-pengumuman dan sebagainya.
b) Pameran sekolah/bazaar
c) Program televisi dan internet
d) Bekerjasama dengan instansi usaha terkait yang lain.

Adapun lembaga-lembaga yang menjadi obyek hubungan eksternal Sekolah Dasar YIMI Gresik ialah :

- Departemen Agama
- Departemen Pendidikan Nasional
- Badan musyawarah perguruan swasta dan atau sejenisnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Yayasan pendidikan yang mempunyai tujuan sama
- Instansi pemerintah
- Instansi keamanan
- Organisasi profesi
- Kelompok professional

Lebih jelasnya kerjasama yang dibangun SMP YIMI Gresik yaitu

1) Kerjasama dengan PWI

   Mengadakan kerjasama dengan persatuan wartawan Indonesia untuk kegiatan jurnalistik (12 Pebruari 2006). Membangun jaringan "komunitas wartawan cilik se Kota Gresik dengan pembinaan rutin dari PWI.

2) Kerjasama dengan club tae kwon dow "KONI"

   Mendatangkan pelatih khusus untuk program sanggar bela diri "tae kwon dow" dengan KONI (Juli 2005)

3) Kerjasama dengan clun renang "Hiu"

   Mengadakan kerjasama dalam bentuk latihan rutin baik untuk sanggar maupun ekstra renang dengan "club hiu" (20 Maret 2006).

4) Kerja sama dengan "Milo"

   Mengadakan kerjasama dengan "Milo" untuk pembinaan futsal dengan mendatangkan pelatih dari Belanda "Justin" dan kapten nasional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Bernad Hutabarat" (13 April 2006) YIMI Gresik dijadikan model iklan untuk produk "milo" sejak bulan Mei 2006.

5) Kerjasama pembinaan SMPM
   - Pelatihan komunikasi efektif
   - Pelatihan kreativitas
   - Pelatihan model pembelajaran
   - Pelatihan jurnalistik Pelatihan bermain, bercerita dan menyanyi
   - Pelatihan askelerasi dan eskalasi Pelatihan penilaian KBK (langsung dari direktur konsultan YIMI).
6) Kerjasama dengan komite sekolah/majelis badan penunjang program sekolah (MBPPS)
   a) Mengadakan kegiatan HUT RI (17 Agustus 2005)
   b) Mengadakan buka bersama dan santunan 100 anak yatim
   c) Mengadakan wisata rohani ke Pondok Pesantren "Gontor " Jawa Timur.
   d) Mengadakan dzikir bersama "KH.Ali Muhammad" pemimpin jamaah semaan Al-Qur'an Al-Ittihad.
   e) Mengadakan kegiatan pengajian akbar "ustadz Drs.Abdur Rochimi" dengan tema "Yang Muda yang Berakhlaqul Karimah" (17 Maret 2006)
   f) Mengadakan halal bi halal
   g) Peduli Jember dan Yogya (pengumpulan dana)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h) Mendukung semua kegiatan yang ada di perguruan, baik tenaga maupun biaya.

c. Fungsi hubungan masyarakat

Sesuai dengan visi dan misi yang diemban fungsi hubungan masyarakat sangatlah strategis, yaitu :

1) Intern

a) Membina dan menjembatani antar sekolah personil yang di YIMI dengan informasi yang benar, berpedoman pada ukhuwah Islamiyah.

b) Membina dan menjembati antara sekolah dan masyarakat orang tua siswa dengan informasi yang benar, sejuk, sehingga terbina hubungan persaudaraan yang penuh ukhuwah, saling menghormati dan saling menghargai sesuai dengan fungsi dan posisi masing-masing.

c) Membina dan mengembangkan kekuatan rasa persaudaraan antar siswa pertingkat sekolah dan antar tingkat sekolah, sehingga terjalin rasa persaudaraan yang tinggi bagai suatu keluarga besar. Rasa persahabatan yang tulus terjadi sepanjang hidup sehingga sebagai salah satu fungsi siar Islamiyah.

2) Ekstern

a) Membina dan menjalin hubungan yang baik/serasi dengan pihak yang terkait dengan pembinaan kependidikan mulai dari tingkat kecamatan sampai departemen. Kegiatan ini bertujuan agar supaya :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Semua informasi yang terkait dengan inovasi pendidikan dapat segera sampai pada YIMI .
- Terjalin hubungan baik dengan institusi kelanjutan dari program pendidikan baik di dalam negeri maupun luar negeri.

b) Membina dan mengembangkan hubungan baik dengan struktur pemerintahan mulai dari tingkat kelurahan sampai tingkat propinsi sesuai dengan era otonomi daerah dan otonomi pendidikan.

c) Membina hubungan dengan masyarakat setempat/sekitar dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan sebagai implementasi dari salah satu unsur dakwah dari YIMI .

d) Mengusahakan adanya hubungan ukhuwah dengan negara-negara Islam yang memungkinkan untuk pengembangan dan peningkatan mutu serta pengembangan inovasi.

d. Respon masyarakat terhadap sekolah

Respon masyarakat cukup tinggi terhadap keberadaan SMP YIMI Gresik. Respon masyarakat ini bisa dilihat dari beberapa indikasi antara lain :

1) Perkembangan jumlah murid
2) Kunjungan sekolah
3) Tanggapan lembaga pemerintah dan swasta
4) Liputan media massa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan murid dari tahun ke tahun semakin meningkat, ini bisa dilihat dari grafik dibawah ini :

No	**Tahun Pelajaran**	**Jumlah Siswa SMP**
1	2003 – 2004	111
2	2004 – 2005	178
3	2005– 2006	129
4	2006 – 2007	135
5	2008– 2009	152

Dari daftar di atas terlihat bahwa mulai tahun pertama sampai tahun kelima mengalami perkembangan yang cukup meningkat, tapi pada tahun ketiga mengalami penurunan jumlah peserta didik dikarenakan kebijakan Pengurus Yayasan yang kontroversial waktu itu.

Sejak dikelola oleh Yayasan YIMI Gresik, ada beberapa lembaga yang mengadakan kunjungan ke SMP YIMI, antara lain :

No	**Nama Lembaga**	**Keperluan**	**Keterangan**
1			
2			
3			
4			
5			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			

Lembaga pemerintah dan swasta memberikan tanggapan yang positif terhadap keberadaan SMP YIMI Gresik. Tanggapan tersebut antara lain :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pembahasan di atas kesimpulan yang dapat diambil adalah :

1. Terdapat inovasi di SMP YIMI sejak tahun 2003/2004.
2. Yang melatar belakangi inovasi pada SMP YIMI adalah adanya dorongan dari pengelola atau penyelenggara Yayasan YIMI untuk mengupayakan lembaga pendidikan Islam yang bermutu dan profesional, adanya tuntutan masyarakat yang menghendaki lembaga pendidikan Islam yang sesuai dengan perkembangan zaman dengan manajemen yang profesional.
3. Bentuk-bentuk inovasi pada SMP YIMI antara lain :

   a.Inovasi dalam penerimaan siswa baru dengan sistem *Multiple Intellegence Research.*

   b Inovasi kurikulum dengan menggunakan Kurikulum Diknas plus dengan Kurikulum Khas YIMI.Yakni :

   1. Agama sebagai muatan inti dan prioritas
   2. Tematik Problem masyarakat sebagai topik pembelajaran.
   3. Bidang studi mata pelajaran inti.
   4. Problem Solving cara menyelesaikan masalah.
   5. Creativity membuat produk-produk baru yang bernilai budaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Character building pembentukan pembinaan akhlakul karimah.

7. Life Skill penguasaan bahasa asing dan teknologi.

c. Inovasi Sistem pembelajaran diawali dengan peningkatan mutu guru, pembinaan guru secara terprogram, dengan pendekatan standar operasional guru :

1. Lesson plan,membuat rencana pengajaran.

2. Consultation, konsultasi rencana pengajaran dengan konsultan masing-masing guru yang ditunjuk setiap hari.

3. Observation, pengamatan belajar mengajar di kelas.

4. feed back, evaluasi proses pembelajaran.

d. Inovasi Metode pembelajaran dengan perpaduan pendekata Multiple Intellegencce System (MIS),Quantum teaching,Quantum Learning, *contekstual teaching learning* (CTL).

e. Inovasi di bidang sarana belajar dengan pengadaan ruang belajar, tempat duduk, media yang disesuaikan dengan keadaan siswa, juga pengadaan sarana untuk praktek dan pelatihan.

f. Inovasi dibidang hubungan masyarakat dengan melibatkan wali murid secara aktif untuk mengatasi problem belajar siswa, dalam hal ini dibuat terobosan baru yang menghadirkan guru tamu yaitu guru yang berasal dari wali siswa untuk memberi materi sesuai dengan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki yang sangat dibutuhkan oleh siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Faktor penunjang inovasi di SMP YIMI antara lain dukungan dari yayasan., pengurus YIMI sangat tinggi, tenaga pendidik dan kependidikan yang ada, ketersediaan dana dan partisipasi masyarakat. Adapun faktor penghambatnya antara lain adalah adanya orang tua yang belum memahami program pendidikan di SMP YIMI, guru baru yang belum bisa menyesuaikan diri, dan adanya anak yang bermasalah.
5. Hasil dari inovasi di SMPI YIMI antara lain kepercayaan masyarakat bertambah dengan ditandai penerimaan murid baru yang semakin tahun bertambah, prestasi akademis tinggi yang memungkinkan siswa dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dengan mudah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana tersebut di atas maka saran yang dapat dikemukakan adalah hendaknya Lembaga Pendidikan YIMI memperhatikan konsep demokrasi pendidikan, maksudnya memberi kesempatan anak yang berprestasi, pandai untuk sekolah di SMP YIMI sekalipun dia berasal dari keluarga yang tidak mampu untuk memenuhi biaya pendidikan maka perlu adanya subsidi silang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi dan Nur Uhbuyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991

Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, terjemah. Muhammad Shodiq & Imam Muttaqien, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003

Arifin, M, 1994. Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner), Jakarta :Bumi Aksara

Arifin, M, 2003. Kapita Selekta Pendidikan Islam, Jakarta : Bumi Aksara,

Arifin, M, Cetakan ketiga. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara,

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta : Rineka Cipta.

Azra, Azyumaidi, 1999. Pendidikan Islam (Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru), Jakarta : Logos Wacana Ilmu,

Azwar, Saifuddin. 2001. *Metode Penelitian.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Bawani, Imam. 1981. *Segi-segi Pendidikan Islam.* Surabaya : Al-ikhlas

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka,

Departemen Pendidikan Nasional, 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Jakarta : Pustaka, ,

Fadjar, A. Malik, ,2006. Reorientasi Pendidikan Islam, dalam Mudjia Rahardjo, Quo Vadis Pendidikan Islam, Malang : UIN Malang Press

Hamijoyo, Santoso. 1992. *Beberapa Kerangka Acuan untuk Membangun Ilmu bagi Profesi Pendidikan dan Pengembangan Sosial Indonesia.* Bandung : Ikatan Sarjana Pendidikan dan Pengembangan Sosial Indonesia.

Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Apilkasinya.* Jakarta : Ghalia Indonesia

Langgulung, Hasan, 1980. Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam, , Bandung : Al Ma'arif

Langgulung, Hasan, 1998. Pendidikan Islam Menghadapi Abad 21, Jakarta : Pustaka Al husna

M. Daud Ali dan Habibah Daud, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*, Jakarta : Raka Grafindo Persada, 1995

Mantra , Ida Bagoes, 2004. *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial. Yogyakarta : Pustaka Pelajar*

Marimba, Ahmad. D. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam.* Bandung : Al – Ma'arif.

Moleong, Lexy J, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, , Bandung : Remaja Rosdakarya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhaimin & Abd. Mujib, 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofi Dari Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung : Trigerda Karya,

Muliawan, Jasa, Ungguh, 2005. Pendidikan Islam Integratif , Yogyakarta : Pustaka Pelajar,

Narbuko, Cholid & Abu Achmadi. 1997. *Metodologi Penelitian.* Jakarta : Bumi Aksara

Nasution, S, 1982. *Metode Research,* Bandung : Jemmars

Nata, Abuddin. 2001. Paradigma Pendidikan Islam. Jakarta : Raja Grafindo

Nawawi, Hadari. 1991. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Haji Masagung

Ramayulis, Prof. DR. H.2004. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Muka

Sidi, Indra Djati Ph.D. 2001. M*enuju Masyarakat Paradigma baru Pendidikan*. Jakarta : Paramadina & Logos Wacana Ilmu

Singarimbun, Masri & Efendi Sofyan. 1989. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta : LP3ES

Subagyo, P. Joko. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta Rineka Cipta,

Suprayogo, Imam. 1991*Pendidikan Islam : Antara Cita dan Fakta,* Yogyakarta : Tiara Wacana,

Undang-Undang RI No. 2, 2003. Sistem Pendidikan Nasional, , Semarang : Aneka Ilmu

Usa Muslih (editor), 1991. Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta, Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogya,

Yunus, Muhammad, 1976. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia,* Mutiara, Jakarta,

Zuhairini, dkk, 1993. *Metodologi Pendidikan Anak.* Solo : Ramadhani

Zuhairini, dkk, 1995. Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta : Bumi Aksara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id